

**IMPLEMENTASI SUPERVISI PENGAWAS DALAM PENINGKATAN  
STRATEGI PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 45 DAMPANG  
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Magister dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam  
pada Pascasarjana UIN Alauddin  
Makassar

Oleh  
**RAHMAYANTI**  
NIM: 80300215031  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmayanti  
NIM : 80300215031  
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 18 April 1983  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Program : Strata 2  
Alamat : Jl. Monumen Emy Saelan.  
Judul : Implementasi Supervisi Pengawas dalam strategi  
Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang  
Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, dan plagiat, secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis ini beserta gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Makassar, 28 Pebruari 2017  
Penulis,  
  
**RAHMAYANTI**  
NIM: 80300215031

## PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Supervisi Pengawas Dalam Peningkatan Strategi Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba” yang disusun oleh Saudari RAHMAYANTI, NIM: 80300215031, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari KAMIS, 27 Juli 2017 Maschi, bertepatan dengan tanggal 21 Dzul-Qa’idah 1438 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

### PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A.

()

### KOPROMOTOR:

1. Dr. HJ. Musdalifah, M.Pd.I.

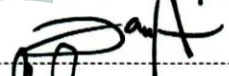
()

### PENGUJI:


1. Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd.

()

2. Dr. Hj. Mardyawati, M.A.

()

3. Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A.

()

3. Dr. HJ. Musdalifah, M.Pd.I.

()

Makassar, 2 Agustus 2017

Diketahui oleh:  
Direktur Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar,

()  
  
Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag  
NIP. 19561231 198703 1 022

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم  
أحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد وعلى آله  
وأصحابه أجمعين ، أما بعد

Puji syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diperuntukkan kepada hamba-hamba-Nya. Salawat dan salam kepada Rasulullah saw. dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti risalahnya.

Dalam penyusunan tesis ini yang berjudul “Implementasi Supervisi Pengawas dalam Strategi Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”, penulis menghadapi berbagai kesulitan karena terbatasnya kemampuan penulis dan rumitnya objek pembahasan. Akan tetapi berkat bantuan dan motivasi yang tiada henti dari berbagai pihak, penulisan tesis ini bisa sampai terselesaikan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka yang telah membantu secara moril maupun material kepada penulis, khususnya kepada Kedua orang tua saya Andi Badwi (al-marhum) dan Andi Sitti Hasmah dengan penuh kasih sayang serta tulus ikhlas telah berupaya membesarkan, mengasuh, mendidik, dan membiayai penulis sejak kecil. Merekalah yang mula-mula memberikan dasar pengetahuan dan moral kepada penulis. Demikian pula berkat iringan doa keduanya sehingga penulis dapat menjalani kehidupan sebagaimana sekarang ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., para pembantu Rektor, Prof. Dr. Mardan, M.Ag (Wakil Rektor I), Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A (Wakil Rektor II), Prof. St. Aisyah, M.A., Ph.D (Wakil Rektor III),

dan Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D (Wakil Rektor IV) sebagai penentu kebijakan di Perguruan Tinggi ini, tempat penulis mengikuti studi Program Magister.

2. Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Prof. H. Sabri Samin, M.Ag serta para staf yang senantiasa memberikan pelayanan administratif kepada penulis selama menempuh perkuliahan Program Magister.
3. Prof. Dr. H. Achmad Abu Bakar, M. Ag., selaku Asisten Direktur I, Dr. Kamaluddin Abunawas, M. Ag., selaku Asisten Direktur II dan Dr. Hj. Mulyati Amin, M. Ag., selaku Wakil Direktur III yang telah memfasilitasi penulis selama menempuh pendidikan sampai penyelesaian tesis di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
4. Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A., dan Dr. Hj. Musdalifa, M.Pd.I selaku Promotor dan Kopromotor, yang telah tulus ikhlas memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penulisan tesis ini sehingga bisa penulis selesaikan dengan baik.
5. Para guru besar dan dosen pemandu mata kuliah pada Program Magister UIN Alauddin Makassar yang senantiasa ikhlas mentransfer ilmu pengetahuannya kepada penulis selama ini.
6. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Alauddin dan Pengelola Perpustakaan Unit Pascasarjana UIN Alauddin yang selama ini telah membantu penulis mengatasi kekurangan literatur dalam penyusunan Tesis ini.
7. Teman teman seperjuangan di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, keluarga, serta seluruh sahabat di Bulukumba dan para mahasiswa Program Magister UIN Alauddin pada umumnya yang bersedia membantu dan memberikan informasi, terkhusus para informan yang telah memberikan data tentang penelitian yang digeluti penulis, dan rekan-rekan pada khususnya, tanpa

terkecuali yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam mengikuti Program magister.

8. Kedua mertua saya H. Andi M. Alwi Yusuf, SH dan Hj. Andi Nurhayati, SH dengan penuh kasih sayang serta dukungan kepada penulis. Demikian pula berkat iringan doa keduanya sehingga penulis dapat menjalani kehidupan sebagaimana sekarang ini.
9. Untuk ungkapan cinta dan sayang saya sampaikan kepada suami saya Andi Fajrin Ashari Yusuf dan kedua putra putriku Andi Muh Fatih Riser Fajar Yusuf dan Andi Raishatul Azizah Yusuf semoga menjadi anak yang saleh, shalehah dan cerdas.

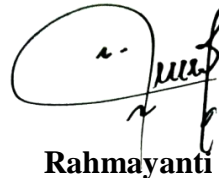
Betapa banyak nama lain, yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah berjasa dan patut saya berterima kasih kepada mereka atas jasa-jasanya mereka yang tidak sempat penulis membalasnya. Oleh karena itu, semoga Allah swt. memberikan balasan yang setimpal kepada mereka dan senantiasa mendapat naungan rahmat dan hidayah-Nya. Akhirnya, penulis berharap semoga keberadaan tesis ini dapat bermanfaat kepada segenap pihak dan menjadi amal jariyah dalam pengembangan studi pendidikan, Amin.

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

**Wassalam**

Makassar, 28 Februari 2017

Penulis,



**Rahmayanti**

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PENGESAHAN PROMOTOR/KOPROMOTOR .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus .....	14
C. Rumusan Masalah .....	17
D. Kajian Pustaka .....	18
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	20
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>23</b>
A. Supervisi .....	23
1. Pengertian supervisi .....	23
2. Tujuan Supervisi .....	25
3. Fungsi Supervisi .....	27
4. Teknik-Teknik supervisi .....	30
B. Pengawas .....	39
1. Pengertian Pengawas .....	39
2. Kompetensi Pengawas .....	53
3. Syarat Pengawas .....	57
4. Tugas Pengawas .....	59
C. Strategi Pembelajaran .....	76
1. Tujuan dan Sasaran .....	77
2. Rencana Kegiatan .....	77
3. Metode dan Teknik .....	80
4. Pengertian Pembelajaran .....	81
5. Kerangka Konseptual .....	86

<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>87</b>
A.	Jenis dan Lokasi Penelitian .....	87
B.	Pendekatan Penelitian.....	88
C.	Sumber Data .....	90
D.	teknik Pengumpulan Data.....	91
E.	Instrumen Penelitian .....	92
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	93
G.	Pengujian dan Keabsahan Data Penelitian .....	94
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>97</b>
A.	Implementasi Supervisi Pengawas di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	97
B.	Strategi Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba .....	122
C.	Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Supervisi Pengawas dalam Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.....	140
D.	Solusi .....	153
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>158</b>
A.	Kesimpulan.....	158
B.	Implikasi Penelitian.....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>163</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>167</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>.....</b>	<b>181</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
ُـ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauula*

## 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...   '...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
_____ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
_____و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( - ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan

huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu‘īma</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. *Lafẓ al-Jalālāh* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* دِينَ اللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Maschi
SM	= Sebelum Maschi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## ABSTRAK

Nama : **Rahmayanti**  
Nim : 80300215031  
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : ***Implementasi Supervisi Pengawas dalam Strategi Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba***

---

Pokok masalah tesis ini dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Supervisi Pengawas dalam strategi Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Yang menjadi sub masalah dalam penelitian ini adalah, 1) bagaimana implementasi supervisi pengawas di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, 2) bagaimana strategi peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, 3) faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Supervisi Pengawas dalam peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogik, teologis normatif, dan psikologis. Sumber data terdiri atas pengawas, kepala sekolah, para guru SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebagai informan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan 3 cara: (1) reduksi data, (2) *display* data, dan (3) verifikasi data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi supervisi pengawas di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba bahwa pengawas mempunyai tugas dan tanggung jawab pertama, mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran, kedua, bertindak sebagai seorang nara sumber, dan memiliki kecakapan dalam melakukan komunikasi dengan para kepala sekolah, guru, dan staf sekolah serta berupaya mengimplementasikan supervisi pengawas, (2) Strategi Peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba berada dalam kategori baik dimana guru melakukan



perencanaan pembelajaran satu bulan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, meliputi program tahunan, program semester, pemetaan materi, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal (KKM), Rencana program pembelajaran berisi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), rencana materi yang diajarkan, metode dan model pembelajaran, serta sumber dan alat yang akan digunakan, rencana pelaksanaan evaluasi, dan alokasi waktu yang digunakan. Dari segi pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada rencana program yang telah disusun. Kemudian evaluasi dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu sesuai rencana kegiatan. (3) Faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi Supervisi Pengawas dalam peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, faktor penghambat meliputi; *Pertama*, pengadaan personil, fasilitas, dan dana yang diperlukan bagi pelaksanaan program supervisi yang baik; *kedua*, pengawas hanya akan melakukan kegiatan supervisi jika dana untuk kegiatan supervisi telah ada dan ketiga, kurangnya pelatihan terhadap pengawas, selain hal tersebut guru tidak terlatih dalam implementasi K13 Sedangkan faktor pendukung meliputi; Supervisi kunjungan kelas yang berkelanjutan, pengawas memberi semangat kerja guru untuk dapat bekerja dengan maksimal.

Implikasi penelitian ini adalah untuk melahirkan pengawas, kepala sekolah dan guru yang benar-benar memahami tugas dan tanggungjawabnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi kinerja, pada lingkungan SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.



## ABSTRACT

Name : **Rahmayanti**  
Students Reg. No. : 80300215031  
Concentration : Islamic Education Management  
Title : ***The Implementation of Supervisors Supervision in Learning Enhancement Strategies in State Elementary School 45 Dampang of Gantarang District of Bulukumba Regency***

---

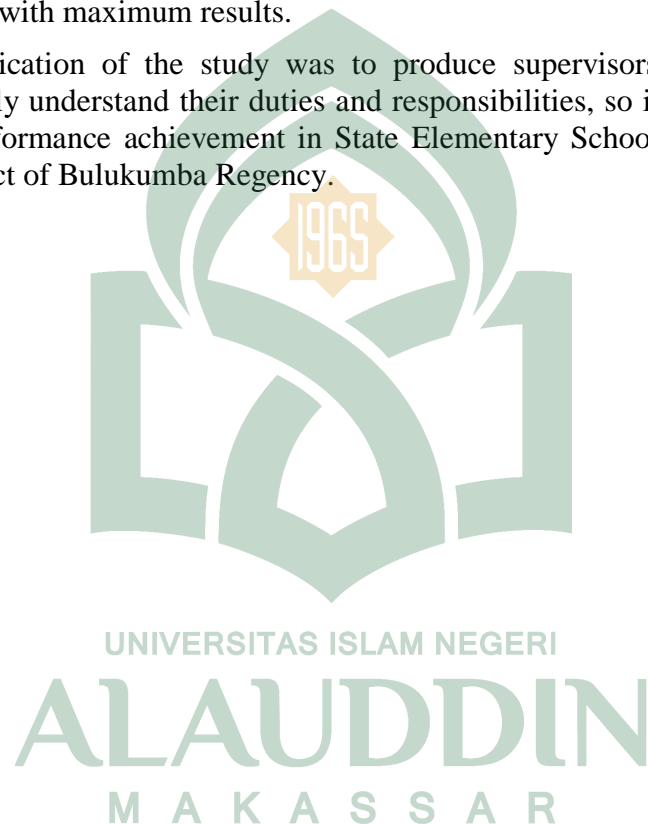
The main issue of the study was how the implementation of supervision by the supervisors in the learning enhancement strategies in State Elementary School 45 Dampang of Gantarang District of Bulukumba Regency. The sub-problems of this study were: 1) how is the implementation of supervisors supervision in State Elementary School 45 Dampang of Gantarang District of Bulukumba Regency? 2) what strategies to improve the learning in State Elementary School 45 Dampang of Gantarang District of Bulukumba Regency, 3) what are the supporting and inhibiting factors of the implementation of supervisors supervision in learning enhancement strategies in State Elementary School 45 Dampang of Gantarang District of Bulukumba?

The study was qualitative descriptive research using pedagogical, normative theological and psychological approaches. The data sources consisted of supervisors, principals, teachers of State Elementary School 45 Dampang of Gantarang District of Bulukumba Regency as informants. Observation, interview, and documentation were employed in collecting the data which then processed and analyzed using three ways: (1) data reduction, (2) data display, and (3) data verification and drawing conclusion.

The study results revealed that: (1) the implementation of supervisors supervision in State Elementary School 45 Dampang of Gantarang District of Bulukumba Regency that supervisors have duties and responsibilities, firstly, to identify the teaching problems, secondly, to act as a resource, and have an ability in communicating with principals, teachers, and school staff as well as attempting to implement the supervisors supervision, (2) the learning enhancement strategies in State Elementary School 45 Dampang of Gantarang District of Bulukumba Regency was in the good category where teachers conducted the lesson planning one month prior to the learning implementation was implemented, covering annual program, semester program, material mapping, syllabus, lesson plan, and the minimum mastery criteria (KKM), lesson plans for core competences (KI), basic competences, the delivered learning materials, learning methods and models, learning sources and tools, the evaluation plan, and the time allocation used. In terms of the implementation of learning, it was based on the program plans that had been prepared. Furthermore, the evaluation was conducted after the students completed the

learning within the time based on the activity plan, (3) the inhibiting and supporting factors of the implementation of the supervisors supervision in the learning improvement in State Elementary School 45 Dampang of Gantarang District of Bulukumba Regency were: for the inhibiting factors, firstly, the procurement of personnel, facilities, and funds required for the implementation of a good supervision program; secondly, supervisors will only conduct supervisory activities when the funds were available; and thirdly, a lack of training of supervisors, other than those teachers were not trained to implement the 2013 Curriculum. While the supporting factors included: ongoing classroom visit supervision, the supervisors encouraged teachers to work with maximum results.

The implication of the study was to produce supervisors, principals, and teachers who fully understand their duties and responsibilities, so it was expected to improve the performance achievement in State Elementary School 45 Dampang of Gantarang District of Bulukumba Regency.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik dan bermutu serta berhasil maka diperlukan fungsi kontrol yang cukup dan mencakup perhatian (monitoring), pengawasan dengan komponen-komponen pendidikan yang berupa supervisi pendidikan. P. Adam Smith dan Frank, G. Dicky dalam Daryanto berpendapat supervisi pendidikan merupakan suatu program yang terencana untuk memperbaiki pengajaran.<sup>1</sup>

Dilihat dari kondisi internal sekolah baik yang berstatus negeri maupun swasta, persoalan kualitas dan kuantitas guru masih mejadi kendala utama. Namun yang sangat terasa mendesak untuk segera diperbaiki adalah masalah kualitas guru, sebab kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan sering mengalami perubahan terutama masalah kurikulum.

Guru dalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari kesulitan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun institusi di atasnya. Karena itu dibutuhkan peran pengawas (*supervisor*) untuk membantu menjelaskan dan memperbaiki kekeliruan yang dilakukan para guru mata pelajaran agama Islam di sekolah, terutama pembuatan rencana pembelajaran, serta bagaimana mengaktifkan siswa dalam setiap pembelajaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Daryanto dan Farid Muhammad, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar* (Cet. I; Yogyakarta : Gava Media, 2013), h. 179.

<sup>2</sup>Daryanto dan Farid Muhammad, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar*, h. 180.

Pengawasan terhadap sekolah umum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dalam rangka pembinaan, pengembangan, perlindungan, peningkatan mutu dan pelayanan terhadap sekolah tersebut, oleh karena itu pengawasan oleh pemerintah lebih merupakan upaya untuk memberikan bimbingan, dorongan dan pengayoman bagi semua satuan pendidikan yang bersangkutan yang diharapkan terus menerus dapat peningkatan mutu pendidikan maupun pelayanannya.

Pengawas pendidikan merupakan figur utama disamping guru yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang penuh untuk melakukan penilaian serta pembinaan terhadap teknik pendidikan dan administrasi. Tugas pengawas pendidikan adalah mengembangkan proses pembelajaran di sekolah baik dalam bentuk intra maupun ekstra kurikuler.

Pengawas adalah salah satu tenaga kependidikan yang keberadaannya sangat diharapkan oleh guru dalam rangka membantu dan membimbing guru ke arah tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan di sekolah dapat terwujud dengan baik. Demikian pula dibutuhkan hubungan yang sinergis dan kontinyu antara pengawas dan guru sehingga berbagai kegiatan dalam upaya memajukan prestasi siswa.<sup>3</sup>

Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat peningkatan kemampuan profesional, ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada peserta didiknya, sehingga terjadi perubahan perilaku akademik terhadap peserta didik.

Daryanto mengatakan bahwa tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Daryanto dan Farid Muhammad, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar*, h. 181.

<sup>4</sup>Daryanto dan Rachmawati Tutik, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing Demonstration* (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015), h.5.

Supervisi dilakukan oleh pengawas sebagai supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreatifitas peserta didik dalam belajar. Seorang supervisor dalam melaksanakan tugas profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, atau pengawas akan lebih berkualitas jika dilakukan berdasarkan prinsip supervisi.

Adapun perundang-undangan yang mengatur tentang kepengawasan pendidikan antara lain:

1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab XIX, pasal 66 menjelaskan tentang tugas dan fungsi kepengawasan pendidikan.
2. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab VI, pasal 8, 9, dan 10 menjelaskan tentang eksistensi guru dan kompetensinya.
3. Peraturan pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan Bab VI, pasal 39, 55, 56, dan 57 menjelaskan tentang syarat-syarat menjadi pengawas dan tugasnya dalam penyelenggaraan pendidikan.
4. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
5. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan kepala badan kepegawaian Negara 01/M/PB/2011 Nomor 6 tahun 2011, Telah terbit peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 143 tahun 2014

tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kteditnya <sup>5</sup>

Dari seluruh perundang-undangan dan peraturan pemerintah tentang kepengawasan yang disebutkan di atas, pada dasarnya fungsi pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, pelaporan dan tindak lanjut. Disamping itu pada hakikatnya fungsi pengawasan dalam dunia pendidikan adalah memberikan pelayanan dan bantuan secara terus menerus dalam usaha menstimulir, membimbing guru agar mereka dapat berinisiatif dalam mengembangkan dan peningkatan pembelajaran di sekolah.

Untuk menciptakan tatanan kerja yang profesional dalam pelaksanaan tugas pengawas yang selama ini dipandang miring oleh sebagian guru yang diidentikkan dengan inspeksi atau bertindak hanya sebagai penilai karya dan kinerja guru, perlu dibenahi ke arah yang lebih baik agar kredibilitas pengawas benar-benar menjadi teman kerja yang diidolakan guru menjadi pemberi inspirasi ketercapaian tugas pokok guru secara maksimal.

Keberadaan pengawas pada lembaga pendidikan sekolah adalah memberikan dorongan dan bantuan kepada guru-guru dalam menyelesaikan segala jenis dan bentuk persoalan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran, dan menjadi mitra kerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi kenyataan yang ada di lapangan berbeda dengan yang diinginkan. Syarat untuk menjadi pengawas adalah pernah mengajar serta menjadi kepala sekolah agar dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan, dikarenakan dengan pengalaman yang dimiliki maka dapat

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Sistem Kenaikan Pangkat Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2013), h. 3.

memberikan solusi yang solutif. Di bidang pendidikan dan pengajaran diperlukan penyelia (supervisor) yang dapat berdialog serta membantu pertumbuhan pribadi dan profesi agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan professional.<sup>6</sup>

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat terkait erat dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawas sekolah merupakan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran yang signifikan dan strategis dalam peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial.<sup>7</sup> Kondisi di lapangan saat ini tentu saja masih banyak pengawas sekolah yang belum menguasai keenam dimensi kompetensi tersebut dengan baik.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 disebutkan, pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah. Pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru. Kemudian pada pasal 15 ayat 4 dijelaskan, bahwa pengawas sekolah harus melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Dengan

---

<sup>6</sup>Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Cet. I; Bandung: CV.Yrama Widya,2008), h. 187.

<sup>7</sup>Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, h. 188.



demikian pengawas sekolah dituntut mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk dapat menjalankan tugas kepengawasannya. Pengawas profesional adalah pengawas sekolah yang melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial serta kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dengan optimal.<sup>8</sup>

Pengawas merupakan pegawai negeri sipil yang ditugaskan oleh pemerintah untuk melakukan supervisi. Tugas dan tanggung jawab serta wewenang yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang harus melakukan pengawasan dalam melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan menengah<sup>9</sup>. Pengawas mempunyai aktivitas manajerial terutama mengelola tenaga/staf sebagai pelaksana untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Pengawas satuan pendidikan diangkat dengan tugas melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan pada satuan pendidikan atau sekolah yang menjadi binaannya. Pengawasan satuan pendidikan meliputi pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Pengawasan akademik bertujuan membantu atau membina guru dalam peningkatan mutu proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang lebih optimal. Sedangkan pengawasan manajerial bertujuan membantu dan membina kepala sekolah dalam upayanya peningkatan mutu pendidikan melalui optimalisasi kinerja sekolah. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengawas satuan pendidikan/sekolah, diperlukan kemampuan-kemampuan

---

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Sistem Kenaikan Pangkat Pengawas Pendidikan Agama Islam*, h. 3.

<sup>9</sup>Kep.Men.Agama RI. No. 381/99, *Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pegawai Pendidikan Agama dan Angka Kreditnya*, 2013, h. 2.

<sup>10</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. VII, Bandung : Rosdakarya, 2005), h. 7.

dasar yang dipersyaratkan sebagai pengawas profesional. Oleh sebab itu, kompetensi pengawas sekolah perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Tanpa memiliki kompetensi profesional dalam hal kepengawasan, para pengawas akan sulit peningkatan kinerjanya sehingga langsung maupun tidak langsung tidak akan berdampak terhadap mutu kinerja sekolah atau satuan pendidikan yang dibinanya.

Dengan demikian bukan berarti pengawas sekolah terbebas dari berbagai masalah. Berdasar dari itu manajemen pengawasan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri yang harus dipahami dan dilakukan oleh pengawas dalam mengarahkan orang-orang untuk mencapai tujuan, dalam hal ini manajemen sebagai suatu proses, maka manajemen pengawasan mencakup bagaimana cara mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai sumber untuk mencapai tujuan organisasi (produktivitas dan kepuasan dengan melibatkan orang lain)<sup>11</sup>. Kegiatan manajemen dewasa ini meliputi fungsi-fungsi pokok yang telah dirancang oleh pegawai yang sangat esensial yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Berkaitan dengan fungsi manajemen, maka manajemen yang baik memerlukan pengendalian, pemantauan dan pengawasan yang efektif karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur melalui kinerja para pegawai pendidikan di lembaga sekolah. Pada dasarnya yang dimaksud dengan pengawas berkompentensi ialah yang mempunyai kemampuan profesional dalam sistem kepengawasan yang dilakukan oleh seseorang dengan persyaratan-persyaratan tertentu<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Cet. V ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h.7.

<sup>12</sup>Husni Rahim, *Profesionalisme Pegawai Pendaids* (Cet. II; Jakarta ; Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 15.

Pengawasan pendidikan adalah bidang strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan dalam konteks nasional, institusional, dan juga tujuan kurikuler. Pengawas pendidikan dalam konteks perubahan pendidikan adalah elemen yang dapat memberikan pencerahan. Pencerahan itu bersifat komprehensif di lingkungan persekolahan. Kinerja pengawas, walaupun adakalanya bersifat teknis, tetapi memiliki kedudukan strategis dalam menciptakan situasi yang kondusif bagi setiap pencapaian kinerja setiap elemen yang ada di sekolah, baik itu kepada kepala sekolah, guru, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, peserta didik dan siapa saja yang terlibat langsung terhadap proses pembelajaran.

Begitu pentingnya peran pengawas dalam menentukan mutu dari pendidikan, di sekolah pengawas berperan aktif memperbaiki jalannya penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik.

Pengawas merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan Sekolah.<sup>13</sup> Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas akan menimbulkan semangat kerja serta optimalisasi kerja dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Kinerja pengawas salah satunya harus dilihat dari kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh sekolah binaannya. Dalam konteks itu maka mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya akan banyak tergantung kepada kemampuan profesional tenaga pengawas.

Tugas dari seorang pengawas yang begitu penting dalam peningkatan mutu dari pendidikan, seiring dengan hal tersebut pengawas harus memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pendidikan, dengan begitu mutu dari pengawas harus dijaga

---

<sup>13</sup>Amiruddin Siahaan dkk, *Manajemen Pengawas Pendidikan* (Cet. II; Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 3.

dengan baik sehingga bisa sesuai dengan yang diperlukan oleh pendidikan. Sesuai dengan tugas pengawas yang mana membimbing pihak sekolah baik dibidang manajerial maupun akademik, kualifikasi dalam mutu kinerja pengawas perlu dipertimbangkan lebih jauh karena keadaan pengawas pendidikan masih belum sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Tugas pengawas mengayomi semua ini yang ada di sekolah mulai dari guru, kepala sekolah, tenaga non pendidik seperti halnya laboran serta tata usaha bukanlah hal yang mudah manakala pengawas tidak memiliki kompetensi yang matang dan pengetahuan yang lebih dibanding tenaga pendidikan yang ada di Sekolah.

Sekolah yang dikelola secara cepat dan cermat akan mampu menerapkan pemecahan masalah-masalah kompleks dengan cara yang sederhana (*solving complicated problems*), atau dengan cara menyederhanakannya. Tanpa kemampuan kepala sekolah dan guru bertindak semacam itu, akan muncul pengelolaan sekolah yang dilakukan secara salah (*school mismanagement*), untuk selanjutnya tidak akan mampu melahirkan proses dan hasil-hasil yang terukur. Prakarsa peningkatan mutu pendidikan untuk sebagian besar menempatkan transformasi pembelajaran sebagai intinya. Sedangkan upaya ke arah perbaikan mutu pembelajaran itu terus dilakukan, antara lain dengan mentransfer pengalaman di sektor proses fabrikasi ke dalam perilaku pengajaran dan pembelajaran<sup>14</sup>.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan nasional. Misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah dan pengawas melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 198.

pelajaran, sertifikasi guru/dosen/pengawas pendidikan, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah, dan akreditasi sekolah/sekolah.

Dewasa ini peningkatan mutu kompetensi tenaga kependidikan semakin marak dengan menjalankan sertifikasi bagi pengawas pendidikan untuk menguji kompetensi kinerja pengawas. seseorang akan bekerja secara profesional apabila seseorang tersebut memiliki kemampuan dan motivasi. Artinya, Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu di antara dua persyaratan. adapun prinsip supervisi yang bersifat ilmiah, ialah :

- 1) Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu (terus-menerus).
- 2) Objektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
- 3) Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap sekolah.<sup>15</sup>

Kinerja merupakan bentuk penilaian tersendiri untuk mengukur tingkat keberhasilan seseorang atau perusahaan (organisasi) dalam menjalankan program-program kerjanya.<sup>16</sup> Kriteria keberhasilan suatu manajemen pendidikan ialah produktivitas pendidikan. Produktivitas pendidikan dapat diukur dari sudut efektivitas dan efisiensi. Efektivitas dilihat dari sudut prestasi dan proses pendidikan. Prestasi dilihat dari masukan dan keluaran yang merata dan banyak, bermutu, relevan dan

---

<sup>15</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 16.

<sup>16</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*., h. 51

mempunyai nilai ekonomik. Efisiensi pendidikan diharapkan dengan memanfaatkan tenaga, fasilitas, dana dan waktu yang sedikit tapi hasilnya banyak, bermutu, relevan dan bernilai ekonomi yang tinggi.<sup>17</sup>

Tenaga kependidikan yaitu guru, kepala sekolah, pengawas, perencana pendidikan, pengembang kurikulum, petugas bimbingan, pustakawan, laboran, dan penguji, mereka seyogyanya dipersiapkan secara profesional dengan memperoleh fasilitas dan imbalan yang memadai, sehingga mereka dapat melaksanakan pengabdianya dengan sungguh-sungguh sejalan dengan kode etik profesi masing-masing. Profesionalisasi tenaga kependidikan harus terus ditingkatkan baik pendidikan, penempatan, pengorganisasian maupun standarisasinya secara nasional.<sup>18</sup>

Guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bersih dan menyenangkan, sehingga dapat mendorong kreatifitas pada diri siswa. Kepala sekolah profesional dapat menyelenggarakan manajemen kepemimpinan yang efektif, sehingga tercapai iklim sekolah yang kondusif. Pengawas profesional dapat melaksanakan tugas pengendalian mutu pendidikan di sekolah, dapat melakukan supervisi akademik dan manajerial, penelitian pengembangan dan pembinaan untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan. Guru dalam kompetensinya setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun nontes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum.

---

<sup>17</sup>Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan. Menyongsong Otonomi Daerah*. (Cet. I; Bandung. Yayasan Amal Keluarga, 2001), h. 3

<sup>18</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* h. 42

Pengawas harus mempunyai nilai lebih dari guru dan kepala sekolah baik dari segi kualifikasi, kemampuan, kompetensi, agar kehadirannya di sekolah betul-betul didambakan sekolah. Dengan meningkatnya kompetensi pengawas diharapkan terjadi peningkatan kinerjanya sehingga berdampak terhadap mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang dibinanya. Pembinaan diberikan kepada para pengawas satuan pendidikan untuk semua kategori jabatan pengawas yakni pengawas pratama, pengawas muda, pengawas madya dan pengawas utama.

Tugas pengawas dalam melakukan penilaian dan pembinaan bukanlah tugas yang ringan, karena bukan sekedar datang berkunjung ke sekolah tanpa ada tindak lanjutnya. Tugas menilai dan membina membutuhkan kemampuan dalam hal kecermatan melihat kondisi sekolah, ketajaman analisis dan sintesis, ketepatan memberikan *treatment* yang diperlukan serta komunikasi yang baik antara pengawas sekolah dengan setiap individu di sekolah. Arti pembinaan sendiri adalah memberikan arahan, bimbingan, contoh dan saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dengan kemampuan-kemampuan tersebut diharapkan pengawas sekolah dapat menjadi *partner* kerja yang serasi dengan pihak sekolah dalam memajukan sekolah binaannya, bukan lagi menjadi seorang “pengawas” yang mencari-cari kesalahan guru dan kepala sekolah.

Prestasi kerja pengawas sekolah dalam menunaikan tugas pokoknya perlu mendapat penilaian. Untuk melaksanakan penilaian kinerja pengawas sekolah, diperlukan pedoman penilaian kinerja. Berkenaan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memandang perlu menyusun Pedoman Penilaian Kinerja Pengawas Sekolah sebagai panduan semua pihak yang terkait untuk menghimpun

data kinerja pengawas sebagai dasar untuk pembinaan, mengembangkan fungsi pengawasan pendidikan dan pengembangan karir pengawas sekolah. Manajemen mutu bagi Pengawas di kabupaten Bulukumba telah mengikuti sertifikasi pengawas berupa penilaian portofolio, pendidikan dan latihan serta kegiatan POKJAWAS (Kelompok Kerja Pengawas) dimana pengawas dapat saling mengetahui kinerja, hambatan serta hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengawas untuk mengetahui kinerja di masing-masing daerah kerja serta pengelolaan mutu pengawas dalam menjalankan tugas yang diembannya. Pengawas sebagai supervisor harus mempunyai kelebihan dibanding dengan orang yang disupervisi. Karena kelebihan tersebut selain posisi atau kedudukan yang ditempatinya juga didasarkan pada pengalaman, pendidikan, kecakapan, dan keterampilan yang mempunyai sifat khusus yang menonjol agar lebih muda memberikan pengawasan terhadap bawahannya.<sup>19</sup>

Implementasi supervisi secara optimal bagi seorang pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak hanya didasarkan pada kemampuan dan keterampilan memimpin melainkan didukung oleh sikap positif konstruktif, seperti dedikasi, ketekunan, kedisiplinan, inisiatif, bertanggung jawab, komunikatif, persuasif, kritis dan terbuka. Hubungan antara pengawas/ supervisor dengan yang diawasi lebih bersifat kemitraan, hubungan komunikasi pun tidak lagi berjalan masing-masing akan tetapi berjalan bersama-sama atau kerja sama.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 25.

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*(Cet. I; Jakarta: Direktorat jenderal kelembagaan agama Islam, 2003), h. 11-12.



Latar belakang tersebut memberikan inspirasi penulis untuk melaksanakan penelitian Tesis ini dengan Judul “Implementasi Supervisi Pengawas dalam Strategi Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul pada tesis ini, maka fokus penelitian ini menyangkut Implementasi Supervisi Pengawas dalam Strategi Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Pembahasan tentang Implementasi Supervisi Pengawas dalam peningkatan pembelajaran meliputi; pengertian supervisi pengawas, kinerja guru dalam pembelajaran, dan Peningkatan proses pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

### **2. Deskripsi Fokus**

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul ini, maka penulis perlu memberikan pengertian terhadap variabel-variabel yang terdapat didalamnya.

Implementasi dalam judul penelitian mengandung arti aktualisasi, yakni penerapan atau pelaksanaan dan pengelolaan supervisi pengawas yang merupakan bentuk penilaian tersendiri untuk mengukur prestasi keberhasilan seseorang atau keberhasilan dalam sebuah institusi dalam menjalankan tugas dan fungsinya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 45

*Supervisi* dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan.<sup>22</sup> Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki

*Pengawas* adalah pegawai Negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan menengah.<sup>23</sup>

*Strategi* adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.<sup>24</sup>

Sedangkan *Pembelajaran* adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran<sup>25</sup>, jadi strategi peningkatan pembelajaran dapat diartikan pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem

---

<sup>22</sup>Robins, S.P. *Management: Concepts and Practices*. (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 2014). h. 24

<sup>23</sup>Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: TERAS, 2013), h.282.

<sup>24</sup>Abdul Majid, *strategi pembelajaran* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Cet. 13; Jakarta : Bumi Aksara , 2013) h.57.

pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan.

sebagai hasil atas usaha yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar atau hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen.

Dengan demikian, judul penelitian Implementasi Supervisi Pengawas dalam Strategi Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dapat dipahami sebagai pelaksanaan dan pengelolaan supervisi yang harus dilakukan oleh Pengawas pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba untuk peningkatan prestasi guru dalam menjalankan tugas pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi pada tempat mereka ditugaskan.

#### **Matriks Fokus Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Implementasi kinerja pengawas	a. Perencanaan b. pemantauan c. Pelaksanaan supervisi akademik d. Pelaporan e. Tindak lanjut

2	Strategi Peningkatan pembelajaran	a. Tujuan /sasaran b. Rencana Kegiatan c. Metode/Sasaran d. Pendekatan e. Alat
---	-----------------------------------	--

### ***C. Rumusan Masalah***

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah pokok penelitian ini dapat diredaksionalkan dalam bentuk pertanyaan, yaitu: bagaimana Implementasi Supervisi Pengawas dalam Strategi Peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?. Sub masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi supervisi pengawas di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?.
2. Bagaimana strategi peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?.
3. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Supervisi Pengawas dalam peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba?.

### ***D. Kajian Pustaka***

Penelitian tentang kinerja pengawas pada sekolah umum dan madrasah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun penelitian ini akan memberikan nilai lebih yang tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya. Dalam hal ini penulis

menggabungkan masalah tersebut dan menfokuskan kepada Kinerja pengawas sekolah. Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Hj. Musdalifa pada penelitian disertasinya pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2012 yaitu *Implementasi Tugas Pengawas dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTs model Makassar*, yang mengemukakan bahwa pengawas PAI dalam mengimplementasikan tugasnya sebagai supervisor pendidikan di MTs Negeri Model Makassar tidak mampu melaksanakan sebagaimana mestinya sehingga memperoleh skor yang sangat rendah (48,83 %) penyebab rendahnya penilaian kinerja pengawas adalah rendahnya SDM pengawas dibanding kemajuan yang telah dicapai di MTs Negeri Model Makassar, sedangkan faktor pendukung terhadap implementasi tugas pengawas yaitu otoritas pengawas selaku pejabat fungsional dan kultur budaya organisasi pada MTs Negeri Model Makassar yang tidak berada dengan kultur organisasi kementerian agama di mana pengawas berkedudukan.<sup>26</sup>

Tulam Safrudin salah seorang mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar (UNM), dengan judul penelitian *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengawas terhadap Peranserta Masyarakat dalam Mengembangkan Pendidikan (Studi Kasus di SMU Negeri Kota Makassar)*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepala sekolah dan pengawas mempunyai peran yang sangat menentukan maju mundurnya madrasah yang ia pimpin. Di tangan kepala madrasah akan diharapkan mengalami kemajuan.

---

<sup>26</sup>Hj. Musdalifa, *Implementasi Tugas Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Model Makassar Disertasi* (PPS UIN Alauddin Makassar 2012).

Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa di samping kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab dalam lingkungan madrasah, terutama dalam menggerakkan para guru, pengawas juga mempunyai andil dalam mengikutsertakan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan.

Penelitian lain yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini adalah yang pernah dilakukan oleh Murniati salah seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar dengan judul tesis *Peran Pengawas Sekolah sebagai Supervisor terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru di SLPT 3 Ajangale Kecamatan Amali Kabupaten Bone*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengawas sekolah dalam memotivasi para guru melakukan beberapa usaha berupa pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, membantu menyelesaikan kesulitan belajar, membantu memahami strategi pengajaran, dan membantu keaktifan belajar.

Secara sepintas, judul tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, walaupun lokasi penelitiannya berbeda. Namun bila dicermati masalah yang diteliti oleh Murniati dalam tesisnya tersebut banyak perbedaan dengan tesis penulis. sementara penulis dalam tesis ini meneliti Implementasi supervisi pengawas dalam meningkatkan strategi pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Dengan demikian, ditemukan perbedaan masalah yang diteliti, namun tetap ada hubungannya karena sama-sama meneliti pengawas sekolah, dan dengan lokasi penelitian yang berbeda.

Dari usaha tersebut pengawas sekolah dapat memaksimalkan perannya dalam memotivasi para guru terhadap pelaksanaannya masing-masing. Dengan usaha tersebut para guru merasa termotivasi untuk selalu memperbaiki kualitas diri menuju

profesionalisme guru yang lebih berkualitas, dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, sehingga mutu dan kualitas pengajaran semakin membaik.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi supervisi pengawas di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
- b. Untuk mendeskripsikan strategi peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
- c. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat Implementasi Supervisi Pengawas dalam peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Ilmiah**

- 1) Pengembangan di bidang ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan Implementasi Supervisi Pengawas dalam peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
- 2) Sebagai sumbangsih pemikiran bagi upaya memperdalam makna kinerja pengawas terhadap pengawasan pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk pembinaan khususnya dalam peningkatan motivasi kerja guru.

- 3) Sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya yang berkeinginan meneliti masalah yang ada relevansinya dengan tulisan ini.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi pemegang kebijakan pada kementerian yang terkait di Kabupaten Bulukumba dalam rangka peningkatan fungsi tenaga pengawas pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
- 2) Terdeskripsikannya gambaran Perilaku Kepengawasan Satuan Pendidikan didalam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya untuk pembinaan guru di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
- 3) Diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh Pengawas untuk menciptakan suasana kerja yang kompak dengan berdasarkan kepada ajaran-ajaran Islam, sehingga dapat menjadi contoh dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Supervisi Pengawas***

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung begitu pesat sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang rumit dan kompleks, serta memerlukan pemecahan secara proporsional. Dalam bidang pendidikan juga terdapat berbagai permasalahan yang memerlukan pemecahan secara proporsional pula, baik yang menyangkut proses pembelajaran, yang berkaitan dengan kebijaksanaan, manajemen, pendekatan, strategi, isi maupun sumber-sumber pendidikan dan pembelajaran. Untuk itu personil pendidikan terutama guru, harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya agar dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Namun untuk maksud tersebut guru-guru sering menghadapi kesulitan jika harus melakukannya sendiri karena keterbatasan ekonomi maupun waktu.

Pada dasarnya guru mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk meningkatkan kinerja. Namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu sangat dirasakan perlunya pembinaan yang berkesinambungan terhadap para guru dan personil pendidikan yang lain di sekolah. Program pembinaan guru dan personil pendidikan lazim disebut supervisi pendidikan. Untuk itu para pembina dan pengawas sekolah perlu memiliki pemahaman tentang supervisi pendidikan.

#### **1. Pengertian Supervisi**

Secara etimologi perkataan supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang terdiri dari dua perkataan yaitu *super* dan *vision*. Super berarti atas

atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau. Oleh karena secara etimologi *supervisi* (*supervision*) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan pihak atasan (orang yang memiliki kelebihan) terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.<sup>1</sup>

Secara terminologis, Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam mengemukakan bahwa supervisi adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah. Ia berintikan program pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur lain seperti guru, sarana prasarana, kurikulum, system pengajaran dan penilaian.<sup>2</sup>

Djam'an Satori menegaskan bahwa : Supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus dalam rangka memberikan dorongan, motivasi dan mengarahkan pertumbuhan profesional guru-guru.<sup>3</sup> Dengan cara demikian guru-guru dapat bekerja lebih efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan bagi peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Kimbal Wiles sebagaimana dikutip oleh Oteng Sutisna mengemukakan supervisi adalah: bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik, suatu kegiatan pelayanan yang disediakan untuk membantu para guru menjalankan pekerjaan mereka dengan lebih baik.<sup>4</sup>

Made Pidarta mengemukakan bahwa supervisi adalah: suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru dan para personalia sekolah lainnya

---

<sup>1</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 2011) h. 103

<sup>2</sup>Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (Jakarta: Diktis, 2013), h. 32.

<sup>3</sup>Djam'an Satori , *Efektifitas Sistem Supervisi Sekolah Dalam Rangka Pembinaan Profesional Guru*, (Bandung:UPI, 2005), h. 11

<sup>4</sup>Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Cet. X; Bandung : Angkasa, 2013), h. 264.

yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi pembelajaran, sehingga para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat”.<sup>5</sup>

Piet A. Sahertian mengemukakan bahwa :

Supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara kelompok dalam memperbaiki pengajaran.<sup>6</sup> Hadari Nawawi mengemukakan bahwa: Supervisi adalah pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap. Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.<sup>7</sup>

Beberapa definisi di atas, secara implisit mengandung ide-ide pokok seperti menggalakkan profesional guru, memberikan layanan dan bantuan kepada guru, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan efektifitas proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pengawas adalah merupakan usaha mengarahkan, mengkoordinasi dan membimbing guru secara kontinu baik secara individual maupun kolektif agar lebih efektif dalam mengelola proses pembelajaran dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien.

## **2. Tujuan Supervisi**

Untuk memahami tujuan supervisi pengawas, berikut ini dikemukakan pandangan beberapa pakar:

---

<sup>5</sup>Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 5.

<sup>6</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 19

<sup>7</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan.*, h. 104

Oteng Sutisna dalam bukunya *Supervisi dan Administrasi Pendidikan* mengemukakan tujuan supervisi adalah: Membantu para guru memperoleh arah diri dan belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi, dan mendorong mereka kepada kegiatan-kegiatan untuk menciptakan situasi-situasi dimana murid dapat belajar dengan lebih efektif.<sup>8</sup>

Dalam buku *Pedoman Supervisi dan Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar* dikemukakan:

Supervisi/Pembinaan Profesional guru dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari, yaitu mengelola proses pembelajaran dengan segala aspek pendukungnya sehingga berjalan dengan baik, supaya tujuan PBM khususnya dan tujuan pendidikan dasar umumnya tercapai secara optimal.<sup>9</sup>

Berdasarkan rumusan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan supervisi pengawas adalah melakukan pembinaan profesional guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengajar mereka serta kualitas proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Supervisi pengawas tidak hanya memberikan bantuan kepada guru dengan menunjukkan kelemahan dan kekurangan mereka, tetapi juga berupaya memahami dan peka terhadap tujuan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan supervisi pengawas sekolah tersebut secara optimal, maka seorang pengawas sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi agar ia dapat menjalankan peranannya dengan efektif. Pertama, pengawas harus memiliki kemampuan teknis, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pekerjaan orang-orang yang dibinanya. Tanpa penguasaan bidang itu seseorang tidak mungkin menjadi supervisor yang efektif, sekalipun ia menguasai kecakapan lainnya. Hal ini berarti

---

<sup>8</sup>Oteng Sutisna, *Supervisi dan Administrasi*, (Bandung : Jemmars, 2009), h. 69.

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Supervisi dan pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta : Diktis, 2009), h. 4.

bahwa supervisor harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aspek-aspek yang menyangkut proses pembelajaran, seperti cara merumuskan tujuan instruksional, memahami prinsip-prinsip psikologi perkembangan anak, mengimplementasikan perencanaan program pengajaran termasuk memilih dan menggunakan metode mengajar yang cocok, cara-cara meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, cara-cara pengorganisasian kelas, memilih dan menggunakan alat-alat bantu mengajar dan menilai hasil belajar peserta didik.

Kompetensi tersebut di atas, dicerminkan pada ketrampilan supervisor dalam bergaul, mengadakan hubungan dengan orang-orang bekerja sama dengannya. Dengan demikian seorang supervisor pendidikan akan dinilai efektif apabila ia dapat mempengaruhi guru-guru untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh supervisor, dan pada saat yang sama guru-guru menunjukkan motivasi yang tinggi dalam melakukan kegiatan pembelajaran tanpa ada rasa keterpaksaan untuk memperoleh kecakapan seperti itu.

Kompetensi lain yang harus dimiliki oleh seorang pengawas adalah kekuasaan. Kekuasaan diartikan "*intentional force*" yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan mempengaruhi orang lain. Disamping kompetensi dan power yang dimiliki oleh pengawas, juga mempunyai sifat-sifat pribadi dan profesional yang dapat diobservasi dan dirasakan oleh guru-guru.

### **3. Fungsi Supervisi**

Made Pidarta, membagi fungsi supervisi ke dalam dua bagian, yaitu fungsi utama dan fungsi tambahan, yaitu:

- a. Fungsi utama ialah membantu sekolah yang sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa.
- b. Fungsi tambahan ialah membantu sekolah dalam membina guru-guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat.<sup>10</sup>

Wiles dan Lovell mengemukakan tujuh macam supervisi, yaitu:

- a. Goal development.
- b. Program development.
- c. Control and Coordination.
- d. Motivation.
- e. Problem Solving.
- f. Profesional development.
- g. Evaluation of education outcome.<sup>11</sup>

Ketujuh sasaran kegiatan supervisi yang dikemukakan Wiles di atas adalah : (1) pengembangan tujuan, (2) pengembangan program, (3) kontrol dan koordinasi, (4) motivasi, (5) pemecahan masalah, (6) pengembangan profesi, dan (7) evaluasi hasil pendidikan.

Sahertian dan Mataheru yang mengutip pendapat Swaeringen, mengemukakan delapan fungsi supervisi, yaitu:

---

<sup>10</sup> Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi*, h. 15.

<sup>11</sup> Kimbal Wiles dan John T. Lovell, *Supervision for Better School*, (New Jersey: Pritice-Hall, Inc. Englewood-Cliffs, 1995), Fourth Edition, p. 8.

- a. Mengkoordinasikan semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Menstimulasikan usaha-usaha yang kreatif.
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- f. Menganalisa situasi pembelajaran.
- g. Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf.
- h. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.<sup>12</sup>

Selain pendapat di atas, Oteng Sutisna mengelompokkan fungsi supervisi kepada empat macam, yaitu:

- a. supervisi sebagai penggerak perubahan,
- b. supervisi sebagai program layanan untuk memajukan pengajaran,
- c. supervisi sebagai ketrampilan dalam hubungan manusia, dan
- d. supervisi sebagai kepemimpinan kooperatif.<sup>13</sup>

Berdasar dari beberapa pandangan di atas, Supervisi pengawas merupakan salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya tugas para pengawas, tetapi juga tugas pengawas terhadap guru dan pegawai di sekolah. Supervisi merupakan alat penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Demikian juga halnya tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai bila di dalamnya ada kegiatan supervisi secara sistematis dan kontinu. Kegiatan supervisi di sekolah dilaksanakan

---

<sup>12</sup>Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2011), h. 26.

<sup>13</sup>Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, h. 277

secara menyeluruh, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum, peserta didik, sarana, prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat agar situasi pembelajaran dapat berkembang dengan baik.

#### **4. Teknik-Teknik Supervisi**

Supervisi tidak mungkin dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh pengawas sekolah, karena pengawas belum tentu menguasai seluruh bidang studi yang ada di suatu sekolah, maka untuk itu dikembangkan strategi supervisi. Strategi yang dapat dikembangkan adalah supervisi langsung dan tak langsung. Supervisi langsung, dilaksanakan secara langsung terhadap guru-guru, berupa pertemuan pribadi, konsultasi, rapat kelompok, dan kunjungan kelas. Sedangkan supervisi tak langsung adalah dengan mendayagunakan orang atau sarana lain, seperti bantuan dari guru senior, guru sejawat, guru bidang studi diberi kesempatan berkonsultasi dengan pihak-pihak yang dipandang memiliki keahlian, dalam tugas kesupervisian.

Kegiatan supervisi secara langsung maupun tidak langsung merupakan teknik-teknik supervisi pengawas yang dikembangkan oleh para pakar. Teknik supervisi dalam mendorong proses pembelajaran guru adalah:

- a. Kunjungan kelas.
- b. Pembicaraan individual.
- c. Diskusi kelompok.
- d. Demonstrasi mengajar.
- e. Kunjungan kelas antar guru.
- f. Pengembangan kurikulum.
- g. Buletin supervisi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, h. 268-270.



#### a. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran secara langsung, baik yang menyangkut kelebihan-kelebihannya maupun kekurangan kekurangannya. Melalui kunjungan kelas, supervisor atau pengawas dapat mengamati guru bekerja, alat, metode dan teknik mengajar tertentu, dan untuk mempelajari situasi belajar secara keseluruhan, dengan memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. “Dengan menggunakan analisis hasil observasinya supervisor bersama guru dapat menyusun suatu program yang cocok untuk memperbaiki proses pembelajaran”.<sup>15</sup>

Agar observasi dapat dilakukan dengan efektif, supervisor semestinya memiliki sasaran yang jelas. Oleh karena “kunjungan kelas agar efektif, hendaknya dipersiapkan dengan teliti dan dilaksanakan dengan sangat berhati-hati dan disertai budi bahasa yang baik pula”.<sup>16</sup>

Ada beberapa kriteria kunjungan kelas yang berhasil, antara lain:

- 1) Memiliki tujuan-tujuan tertentu yang jelas;
- 2) Mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru;
- 3) Menggunakan format pembinaan tertentu untuk mendapatkan data yang obyektif;
- 4) Terjadinya interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian;
- 5) Pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran;
- 6) Pelaksanaan diikuti dengan program tindak lanjut.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Oteng Sutisna, *Supervisi dan Administrasi.*, h. 268.

<sup>16</sup>Oteng Sutisna, *Supervisi dan Administrasi.*, h. 226.

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pembinaan Guru*, (Depdikbud : Proyek Peningkatan SMA., 2005), h. 7.

Masalah yang sering dipersoalkan dalam melaksanakan kunjungan kelas, apakah kunjungan itu diberitahukan terlebih dahulu atau tidak. Untuk mengetahui keadaan kelas dan penampilan guru apa adanya maka kunjungan yang tanpa pemberitahuan akan lebih baik, sekalipun cara seperti itu acap kali dinilai kurang baik oleh guru dan dapat mengganggu hubungan baik antara guru dengan supervisor. Sedangkan kunjungan dengan pemberitahuan terlebih dahulu dapat menciptakan hubungan yang lebih baik, sekalipun keadaan proses pembelajaran kemungkinan tidak menampakkan apa adanya. Akan tetapi supervisor belum dapat mengambil kesimpulan atas dasar satu atau dua kali kunjungan saja, karena untuk mendapatkan gambaran yang akurat dibutuhkan pengamatan dan kunjungan beberapa kali.

#### b. Pembicaraan Individual

Pada umumnya kunjungan kelas diikuti oleh pembicaraan individual antara supervisor dengan guru, untuk membicarakan temuan atau persoalan-persoalan yang didapat dari kunjungan itu. Pembicaraan individual dapat pula diselenggarakan apabila guru-guru tertentu memerlukan bantuan supervisor. Oteng Sutisna berpendapat bahwa :

Pembicaraan individual merupakan teknik supervisi yang sangat penting karena kesempatan yang diciptakannya bagi supervisor untuk bekerja secara individual dengan guru sehubungan dengan masalah-masalah profesional pribadinya.<sup>18</sup>

Beberapa tujuan dalam menyelenggarakan pembicaraan individual, dengan mengutip pendapat Jarvis dan Pounds, Djam'an Satori mengungkapkan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, h. 227.

- a. to build morale,*
- b. to motivate,*
- c. to promote inservice growth,*
- d. to suggest needed improvement,*
- e. to plan subsequent classroom observations,*
- f. to check on parental complaints, or*
- g. to conter about problem children.<sup>19</sup>*

Pernyataan tersebut di atas menjelaskan tujuan pembicaraan individual adalah untuk: a) memberi semangat, b) memberi motivasi, c) promosi untuk kenaikan jabatan, d) mendorong kearah perbaikan yang dibutuhkan, e) merencanakan observasi kelas berikutnya, f) mengecek keluhan orang tua dan, g) menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak-anak.

Pertemuan tersebut merupakan tukar pikiran antara pengawas pendidikan dengan guru, yang menurut Ibrahim Bafadal bertujuan untuk:

- 1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi,
- 2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik,
- 3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru,
- 4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukanbukan.<sup>20</sup>

Agar pembicaraan atau pertemuan individual berhasil dengan baik, maka pengawas sekolah sebagai supervisor mesti mempunyai rencana dan mempersiapkan pertemuan individual, yaitu mengenai kesepakatan waktu dan materi yang akan dibicarakan.

#### c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok: Suatu kegiatan dimana sekelompok orang berkumpul dalam situasi bertatap muka dan melalui interaksi lisan bertukar informasi atau berusaha untuk mencapai suatu keputusan tentang masalah masalah bersama.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Djam'an Satori, *Efektivitas Sistem Supervisi*, h. 58-59

<sup>20</sup> Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, h. 47

Kegiatan diskusi ini dapat mengambil beberapa bentuk pertemuan staf pengajar, seperti diskusi panel, seminar, loka karya, konprensi, kelompok studi, pekerjaan komisi dan kegiatan lain yang bertujuan untuk bersama-sama membicarakan masalah-masalah tentang pendidikan dan pengajaran.<sup>22</sup>

Dalam diskusi tersebut, guru saling berkomunikasi dalam bidang yang sama sehingga dapat terjadi saling koreksi dan saling melengkapi kekurangan masing-masing. Kegiatan diskusi ini dapat dikembangkan melalui rapat sekolah yang khusus diadakan untuk membahas bersama masalah-masalah pendidikan dan pengajaran di sekolah itu sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi, untuk menentukan cara-cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Diskusi kelompok menurut Oteng Sutisna : Merupakan kegiatan yang begitu penting dalam program supervisi modern, sehingga guru sebenarnya hidup dalam suasana pelbagai jenis pertemuan kelompok.<sup>23</sup>

Pertemuan diskusi sebagaimana dikemukakan di atas, merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pelaksanaan supervisi pengawas karena dapat membawa guru ke dalam situasi dan suasana kebersamaan untuk membicarakan dan menilai masalah-masalah proses pembelajaran yang dihadapi bersama.

#### d. Demonstrasi Mengajar

Demonstrasi mengajar merupakan teknik supervisi yang besar manfaatnya bagi guru-guru, karena supervisor memberikan penjelasan tentang cara mengajar

---

<sup>21</sup>Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, h. 269.

<sup>22</sup>Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, h. 269.

<sup>23</sup>Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, h. 13

yang baik di depan kelas. Namun ada beberapa kekurangan atau kelemahan demonstrasi mengajar menurut Hendiyat Soetopo, yaitu:

- a. Perkembangan mengajar berpusat pada pusat minat atau suatu kegiatan yang membutuhkan waktu yang lama untuk demonstrasi mengajar.
- b. Ketidak mampuan supervisor untuk mengadakan demonstrasi mengajar.
- c. Banyak guru yang tidak mau mengadakan demonstrasi atau membantu
- d. supervisor dalam mengadakan demonstrasi.<sup>24</sup>

Ketidak mampuan Pengawas sebagai supervisor untuk menampilkan salah satu alternatif cara mengajar yang dianggap baik, disebabkan karena latarbelakang pendidikan dan supervisor yang tidak disiapkan untuk tugas-tugas supervise seperti itu. Dari demonstrasi mengajar, guru-guru mendapat kesempatan untuk menganalisis performans mengajar yang diamatinya, sehingga mempermudah penerapan bentuk mengajar yang dicontohkan.

e. Buletin Supervisi

Untuk membina atau mengembangkan kemampuan guru secara berkesinambungan diperlukan media informasi yang secara kontinu menyampaikan kepada guru-guru tentang perkembangan dan temuan-temuan baru dibidang pendidikan dan pengajaran, seperti informasi mengenai metode mengajar yang baru dan baik, karena tidak ada satu metode yang benar-benar terbaik untuk seluruh bidang studi.

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa tugas pengawas sekolah sebagai supervisor: a) Menyediakan tempat gedung yang baik, b) Menyediakan perlengkapan sekolah, c) Menyiapkan staf mengajar, d) Menyelenggarakan penataran guru-guru,

---

<sup>24</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* ( Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 2008), cet. Kedua, h. 52.

e) Menilai pengajaran guru f) Menambah kesejahteraan guru g) Memberikan konsultasi dan membina anggota staf pengajar.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa tugas dan tanggung jawab pengawas sekolah sebagai supervisor tersebut sebagian besar berhubungan dengan kurikulum sekolah, yang lain adalah menyiapkan staf pengajar, menyelenggarakan penataran-penataran guru dan mengembangkan hubungan dengan masyarakat. Menyiapkan staf dan mengadakan penataran yang tujuannya meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan hubungan dengan masyarakat juga berlaku bagi guru, sebab guru tidak dapat mengisolasi diri dalam melaksanakan dan memajukan pendidikan. Maju dan tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan jumlah guru dan kecakapan-kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara pengawas sekolah melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan bukan hanya memanfaatkan kesanggupan guru-guru itu tetap juga bagaimana pengawas sekolah dapat mengikut sertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin.

Pengawas sekolah pemimpin dalam segala aspek di sekolah, tugas dan tanggungjawabnya adalah memelihara, mengawasi, dan melindungi: guru, staf, dan peserta didik.

Oleh karena itu, seorang pemimpin harus betul-betul memperhatikan dan berbuat sesuatu sesuai dengan aspirasi orang yang dipimpinnya. Sebagaimana diperintahkan oleh Allah swt. Q.S an-Nahl /16 : 90.

---

<sup>25</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 116.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يُعْظِمُ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٠١﴾

Terjemah:

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."<sup>26</sup>

Ulama tafsir memiliki keragaman pendapat dalam memaknai kata *al-'adl* dan *al-ihsân* di dalam ayat tersebut. Di antara pendapat tersebut adalah :

1. *Al-'adl* bermakna tauhid (*lâ ilâh illallâh*), sementara *al-ihsân* adalah melaksanakan kewajiban (*al-farâid*).
2. *Al-'adl* bermakna kewajiban, sementara *al-ihsân* adalah ibadah sunnah.
3. *Al-'adl* bermakna keseimbangan antara yang tersembunyi dan yang tampak, sementara *al-ihsân* adalah yang tersembunyi jauh lebih baik dari pada yang tampak.<sup>27</sup>

Hanya saja, pemaknaan yang paling tepat untuk kedua kata tersebut, hendaknya kembali ke makna bahasanya. Di mana kata *al-'adl* berarti "perkara yang di tengah-tengah".<sup>28</sup> sehingga ia lebih dikonotasikan pada makna kesimbangan di antara dua sisi. Sedangkan *al-ihsân* adalah memberikan kebaikan.

Dari pengertian bahasa tersebut, tampak jelas bahwa ayat di atas, memerintahkan untuk berbuat adil kepada setiap pemimpin apa saja dan dimana saja. Seorang pengawas misalnya, harus berusaha untuk berbuat seadil-adilnya dan sebijaksana mungkin sesuai dengan perintah Allah swt. Dalam memimpin guru dan

<sup>26</sup> Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1999), h..469..

<sup>27</sup> Muhammad ibn 'Ali ibn Muhammad al-Syaukânî, *Fath al-Qadir al-Jâmi' baina Fanni al-Riwâyah wa al-Dirâyah min 'Ilm al-Tafsir*, jilid. IV, h. 255.

<sup>28</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. XIV, h. 600.

stafnya. Sebaliknya, apabila pengawas berlaku semena-mena, selalu bertindak sesuai kemauannya, bukan didasarkan peraturan yang ada, rakyat akan. Dengan kata lain, pemimpin harus menciptakan keharmonisan antara dirinya dengan bawahannya sehingga ada timbal balik diantara keduanya.

Dengan demikian, tugas dan tanggung pengawas sekolah tidaklah mudah bahkan hal tersebut adalah sesuatu yang sangat berat. Seorang pengawas sekolah tidak hanya duduk-duduk di kursi empuk sambil memerintah pada bawahannya, tanpa terlibat langsung dalam pekerjaan tersebut secara baik dan efektif. Di samping berlaku adil, pemimpin juga harus menyadari amanah yang telah diberikan Allah kepadanya sehingga dengan kesadaran tersebut, ia akan berusaha memberikan pelayanan yang baik dan menaburkan kerahmatan.

Pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai supervisor, harus dapat memahami, menghayati, dan menyelami kondisi jiwa guru, staf yang dipimpinnya, karena guru, staf yang dipimpinnya memiliki kapasitas dan kapabilitas tersendiri, sehingga pemimpin harus terus menggali dan mengembangkan kualitas pemahaman terhadap orang yang dipimpin. Seorang pemimpin hendaknya mempelajari banyak ilmu, selain ilmu psikologi, pemimpin juga hendaknya melengkapi diri dengan pengetahuan sosiologi sebagai ilmu pelengkap untuk dapat menguasai teknik supervisor.

## **B. Pengawas**

### **1. Pengertian Pengawas**

Kata pengawas mengandung arti “suatu kegiatan untuk melakukan suatu pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan”<sup>29</sup> Dalam kamus

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 154-155



besar bahasa Indonesia pengawas berarti orang yang mengawasi<sup>30</sup>. Pengawas dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengawasi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain, sedangkan pengawasan berarti penilaian atau penjagaan. Pengawasan mengandung pengertian antara lain sebagai pengontrolan, pengendalian, pengarahan, penguji,. Pemeriksa, memverifikasi apakah segala sesuatu yang terjadi sudah sesuai dengan rencana, instruksi, atau prinsip yang telah disepakati atau ditetapkan.

Pengawas sekolah di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah Pengawas Pendidikan pada tingkat sekolah Dasar sehingga pengertiannya lebih spesifik sebagai berikut: Pengawas Pendidikan adalah pegawai negeri sipil di lingkungan Kementerian Pendidikan yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh terhadap pelaksanaan pendidikan.<sup>31</sup>

Supervisi di bidang pendidikan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak yang berkompeten kepada guru dan personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar peserta didik untuk memperbaiki suatu pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara efektif dengan prestasi yang lebih meningkat.

Secara umum supervisi dapat diartikan suatu usaha kendali peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan unsur-unsur guru, sarana, prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian. Supervisi sebagai suatu usaha memperbaiki pembelajaran menyangkut kompetensi keterampilan dan keefektifan

---

<sup>30</sup>Dinas pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (versi offline; <http://pusat.bahasa.Diknas.Go.Id/Kbbi>)

<sup>31</sup>Kementerian Agama RI, *Sistem Kenaikan Pangkat Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2013), h. 19

supervisor bekerja sama dengan guru, tenaga kependidikan maupun dengan kepala sekolah.<sup>32</sup> Kerjasama dan koordinasi yang baik antara semua pihak akan memudahkan dan memungkinkan tercapainya semua kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah yang telah direncanakan disertai dengan peningkatan kualitas layanan pada bidang tugas masing-masing.

Menjadi pengawas (supervisor), berarti menduduki jabatan dengan tanggung jawab dan pekerjaan yang berat. Pada pengawas bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain dan pekerjaannya sendiri. Mereka harus dapat mengatasi masalah, mengambil keputusan, dan mengambil tindakan. Mereka mendapat tekanan dari atas dan desakan dari bawah. Namun demikian, jika tugas itu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, pekerjaan sebagai pengawas juga menyenangkan. Pengawas dapat merasakan kepuasan kerja tersendiri karena dapat mencapai hasil dan produktivitas yang tinggi.

Supervisi yang diperankan oleh seorang pengawas memegang peranan penting untuk pencapaian tujuan suatu organisasi di dalam mekanisme sebuah organisasi, karena pengawas adalah orang yang mengatur semua pekerja atau karyawan dan hampir setiap hari berhubungan dengan mereka. Di lingkungan organisasi perusahaan dan industri, istilah supervisi selalu berhubungan dengan kegiatan mengawasi dan membina pegawai atau karyawan. Dengan kata lain, supervisi selalu dihadapkan dengan urusan pegawai atau karyawan, dan fokus utamanya adalah bagaimana agar pegawai atau karyawan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sehingga tercapai produktivitas yang tinggi dan bermutu.

---

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, Pedoman pengawas pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar dan menengah (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2007), h. 9-10

Perbaikan situasi dan suasana pembelajaran yang dilakukan oleh supervisor atau pengawas meliputi pembinaan perbaikan kurikulum, pembuatan silabus, RPP, program semester, Program Tahunan, KKM dan sebagainya, sedangkan pembinaan pada pembelajaran dikelas meliputi pembinaan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran serta pengelolaan kelas sebagai upaya peningkatan prestasi.

Supervisor atau pengawas selaku koordinator dapat mengkoordinir program pembelajaran guru, tugas kepala sekolah, dan staf sekolah dalam berbagai kegiatan yang berbeda, pengawas selaku konsultan mampu memberikan masukan dan arahan kepada guru, kepala sekolah dan staf sekolah terkait dengan permasalahan akademik yang dihadapi oleh masing-masing yang bersangkutan. Misalnya arahan yang diberikan kepada guru yang kesulitan dalam penerapan strategi pembelajaran yang ingin diterapkan pada kelas dengan tingkat pengetahuan siswa bervariasi pula. Sebagai pimpinan kelompok pengawas atau supervisor berperan dalam mengendalikan dan mengembangkan potensi guru dalam wilayah binaannya dan sebagai evaluator supervisor berperan dalam memberikan penilaian kepada hasil yang telah dicapai oleh guru terutama dalam peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah, staf dan pengembangan kurikulum.

Tujuan utama dari kegiatan pengawasan adalah perbaikan dan pengembangan kinerja secara profesional dalam melaksanakan pembelajaran dan administrasi sekolah agar berjalan dengan baik sehingga berimplikasi pada peningkatan profesionalisme dan peningkatan hasil pembelajaran atau sesuai dengan apa yang direncanakan.

Syaiful Sagala mengemukakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada dasarnya lebih merupakan upaya memberikan bimbingan, binaan, dorongan, dan pengayoman bagi satuan pendidikan yang bersangkutan untuk menyelenggarakan program pembelajaran sesuai yang dipersyaratkan.<sup>33</sup> Pengaruh yang diharapkan dari seorang supervisor atau pengawas terhadap peningkatan kinerja guru adalah narasumber, fasilitator, pengendali mutu pendidikan, penilai (asesor).

Pengawas sebagai narasumber berperan dalam memberikan bantuan terhadap perangkat sekolah lainnya dalam meningkatkan kinerjanya, sebagai fasilitator pengawas berperan dalam memberikan bantuan bimbingan dalam mengatasi dan mencari jalan keluar terhadap permasalahan dan hambatan yang dihadapi guru, sebagai pengendali mutu pendidikan pengawas berperan dalam mengevaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum, dan sebagai penilai pengawas dapat menimbulkan efek dan pengaruh yang besar kearah peningkatan kinerja dan kompetensi guru sehingga penilaian yang dilakukan dan akan dilaporkan benar-benar objektif.

Tugas pokok pengawas kepengawasan terdiri dari kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial serta kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru. Ruang lingkup kepengawasan meliputi kepengawasan akademik dan manajerial. Kepengawasan akademik dan manajerial tersebut tercakup dalam kegiatan (1) penyusunan program pengawasan; (2) pelaksanaan program pengawasan; (3) evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan; (4) membimbing dan melatih profesional guru dan atau kepala sekolah. Penyusunan program

---

<sup>33</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010),h. 139.

pengawasan difokuskan pada peningkatan pemenuhan standar nasional pendidikan. pelaksanaan program pengawasan meliputi: (1) melaksanakan bimbingan guru dan atau kepala sekolah; (2) memantau delapan standar nasional pendidikan; (3) melaksanakan penilaian kinerja guru dan kepala sekolah.<sup>34</sup>

a. Supervisi akademik.

Kepengawasan akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan sesuai dengan beban kerja guru.

Adapun bidang pengawasan pendidikan pada sekolah umum di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional meliputi: Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Luar Biasa (SLB), sedangkan pada madrasah di lingkungan Kementerian Agama meliputi: Raudhatul Atfal (RA) / Bustanul Atfal (BA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Diniyah (MADIN), baik negeri maupun swasta.<sup>35</sup>

Pengawasan merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Pembinaan yang dilakukan oleh

---

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama* (Jakarta: direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 30.

<sup>35</sup>Kementerian Agama RI, *Sistem Kenaikan Pangkat Pengawas Pendidikan Agama Islam*: 19,.

pengawas bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme (tupoksi guru, kompetensi guru.); (2) meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan dan standar penilaian (pola pembelajaran K13, pengembangan silabus, dan RPP, pengembangan penilaian, pengembangan bahan ajar, dan penulisan butir soal), dan (3) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK).

Untuk mengoptimalkan kinerja yang dilakukan pengawas sekolah pada guru, maka pengawas dalam memberikan bantuan supervisi harus berdasarkan penelitian, temuan dan pengamatan yang cermat yang dilakukan dan penilaian yang benar-benar obyektif terhadap guru yang bersangkutan. Dasar pengawas dalam melakukan pengawasan adalah perangkat pembelajaran dari guru yang meliputi RPP, silabus, prota, prosem, dan KKM yang telah dibuat oleh guru yang bersangkutan serta pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam prakteknya pengawas mampu mereview atau memperbaiki kinerja guru dalam menyusun program pembelajaran dan mampu mengarahkan guru dalam menetapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat di kelas, dengan melihat keragaman peserta didik, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana sesuai dengan harapan sebagaimana yang tertuang dalam RPP.

Sejalan dengan itu, hal terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah menjaga pendidikan di sekolah agar terus mengalami kemajuan, ini dapat dilihat dari lulusan atau *out put* dari sekolah tersebut terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya dari tahun ke tahun. Hal ini juga mengidekasikan bahwa sistem pendidikan yang dibangun dengan adanya kerja sama

/sinergi yang baik antara semua komponen pendidikan yang ada baik pada tingkat satuan pendidikan maupun tingkat kabupaten/kota dalam hal ini pengawas sekolah.

Kemampuan supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam rangka pembinaan dan penyegaran terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah meliputi:

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori, dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan bidang ilmu yang menjadi isi tiap bidang pengembangan mata pelajaran SD/sekolah menengah yang termasuk dalam rumpunnya.
- 2) Memahami konsep prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran.
- 3) Membimbing guru dan menentukan tujuan pendidikan yang sesuai berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 4) Membimbing guru dalam menyusun silabus dalam tiap bidang pengembangan/mata pelajaran SD/mata pelajaran sekolah menengah yang termasuk rumpunnya termasuk standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta prinsip-prinsip perkembangan kurikulum.
- 5) Menggunakan berbagai pendekatan /metode/teknik dalam memecahkan pendidikan dan pembelajaran.
- 6) Membimbing guru dalam memilih dalam menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.
- 7) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP).

- 8) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan media pendidikan sesuai untuk menyajikan isi tiap bidang mata pelajaran.
- 9) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.
- 10) Membimbing guru dalam menggunakan strategi, metode/teknik pembelajaran yang telah direncanakan.
- 11) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan di lapangan untuk mengembangkan potensi peserta didik
- 12) Membimbing guru dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapai, kekuatan, kelemahan, dan hambatan yang dialami dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 13) Membantu guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran.<sup>36</sup>

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa seorang pengawas harus menguasai seluruh kompetensi tersebut dalam rangka peningkatan keterampilan, strategi, serta petunjuk dalam memberikan bantuan kepada guru dalam berbagai hal yang menyangkut pembelajaran yaitu penusunan silabus, penyusunan perencanaan pembelajaran, penyajian mata pelajaran, strategi, metode dan teknik penyajian pembelajaran, penyajian mata pelajaran di kelas, penggunaan media, dan pengelolaan, pemanfaatan dan perawatan fasilitas. Hal ini dimaksudkan untuk peningkatan kompetensi kearah profesionalisme guru dalam upaya untuk

---

<sup>36</sup> Jerry H. Markawimbang, *supervisi dan peningkatan mutu pendidikan* (Cet I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 93-94.



meningkatkan pencapaian prestasi akademik, keterampilan dan pengembangan peserta didik yang lebih baik.

Penguasaan kompetensi pengawas dalam bidang akademik akan menjamin guru dalam binaannya terbantu dalam menyusun program, pelaksanaan pembelajaran, penerapan strategi, metode dan teknik pembelajaran di kelas serta penyelesaian masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

b. Supervisi manajerial

Supervisi manajerial atau pengawasan manajerial merupakan fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan.<sup>37</sup>

Supervisi manajerial berorientasi pada aspek organisasi dan manajemen sekolah sebagai lembaga yang meliputi semua aspek dalam bentuk pengaturan yang terkait dengan proses peningkatan mutu sekolah, proses pembelajaran, administrasi sekolah, pengembangan kurikulum, kegiatan intra dan ekstrakurikuler, pengelolaan sarana dan fasilitas belajar dan hubungan dengan masyarakat.

Supervisi manajerial berorientasi pada aspek organisasi dan manajemen sekolah Sebagai lembaga yang meliputi semua aspek dalam bentuk pengaturan yang terkait dengan proses peningkatan mutu sekolah, proses pembelajaran, administrasi sekolah, pengembangan kurikulum, kegiatan intra dan ekstrakurikuler, pengelolaan sarana dan fasilitas belajar dan hubungan masyarakat.

---

<sup>37</sup> Nana Sujana, dkk, *Buku Kerja Pengawas Sekolah* (Cet . II; Jakarta: pusat pengembangan tenaga kependidikan, 2011), h. 21.

Dalam supervisi manajerial pengawas berperan sebagai: (1) fasilitator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, asesor dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta menganalisis potensi sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta menganalisis potensi sekolah, (3) informan pengembangan mutu sekolah, (4) evaluator terhadap hasil pengawasan.<sup>38</sup>

Sebagai fasilitator dalam perencanaan, koordinasi dan pengembangan manajemen sekolah pengawas berperan dalam memberikan bantuan kepada kepala sekolah dalam penyusunan program tahunan. Sebagai asesor pengawas berperan dalam memberikan bantuan kepada kepala sekolah dalam menganalisis potensi yang dimiliki oleh sekolah, memberikan solusi dan alternatif pemecahan terhadap suatu masalah. Sebagai informan pengembangan mutu sekolah pengawas berperan memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang hal-hal yang kurang dan perlu dibenahi untuk peningkatan mutu sekolah, dan sebagai evaluator hasil pengawasan pengawas berperan mengevaluasi semua hasil yang diperoleh dari hasil pengawasannya yang kemudian dijadikan alat untuk melakukan perencanaan pengembangan pada sekolah tersebut.

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas bertujuan peningkatan pemahaman dan pengimplementasian kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari untuk mencapai standar nasional pendidikan (SNP). Dalam mamaksimalkan kinerja pengawas dalam mencapai tujuan dari pembinaan yang dilakukan maka pengawas melakukan hal-hal yang merupakan lingkup pekerjaannya dalam memberikan binaan kepala sekolah yang meliputi:

---

<sup>38</sup> Nana Sujana, dkk, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, h. 21.

- 1) Pengelolaan sekolah yang meliputi penyusunan program sekolah berdasarkan SNP, baik rencana kerja tahunan maupun kerja 4 tahunan, pelaksanaan program, pengawasan dan evaluasi internal, kepemimpinan sekolah dan sistem informasi manajemen (SIM).
- 2) Membantu kepala sekolah melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) dan merefleksikan hasil-hasilnya dalam upaya penjaminan mutu pendidikan.
- 3) Mengembangkan perpustakaan dan laboratorium serta sumber-sumber belajar lainnya.
- 4) Kemampuan kepala sekolah dalam membimbing pengembangan program bimbingan konseling di sekolah.
- 5) Melakukan pendampingan terhadap kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah (supervisi manajerial), yang meliputi: (a) memberikan masukan dalam pengelolaan dan administrasi kepala sekolah berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah, (b) melakukan pendampingan dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah, (b) memberikan bimbingan kepada kepala sekolah untuk melakukan refleksi hasil-hasil yang dicapai.<sup>39</sup>

Pengawasan manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bimbingan yang dimulai dengan penyusunan program sekolah dengan basis data sekolah, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran sampai pada penilaian program dan hasil yang ditargetkan atau ingin dicapai. Bantuan ini diberikan pengawas sekolah kepada kepala sekolah, dan

---

<sup>39</sup> Nana Sujana, dkk, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, h. 22.

seluruh staf sekolah dalam penyelenggaraan sekolah atau pengelola pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja sekolah. Atas dasar hal tersebut maka kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pengawas sekolah adalah melakukan pembinaan manajerial.

Pengawasan manajerial yang meliputi pemantauan adalah memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah. Tugas pokok pemantauan manajerial meliputi: memantau penjaminan/ standar mutu sekolah, memantau proses penerimaan peserta didik baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, memantau program-program pengembangan sekolah dan program lainnya yang berhubungan dengan manajemen kelembagaan di sekolah. Tugas monitoring ini dapat dilakukan dengan pengamatan langsung maupun menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Setelah memperoleh data dan informasi yang diperlukan selanjutnya pengawas sekolah melakukan analisis komprehensif sebagai bahan melakukan pembinaan di sekolah binaan.

Pengawasan manajerial dilakukan dengan membuat program kerja yang diformulasi secara spesifik dan terukur kegiatannya di sekolah berkaitan dengan manajemen sekolah. Kegiatan pengawasan manajerial membantu dalam meningkatkan kualitas dan potensi yang dimiliki sekolah dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada, dengan pengawasan yang terencana dan terukur dengan berdasar pada potensi dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah maka mutu dari sekolah, kualitas pembelajaran dan kualitas pelayanan kepada masyarakat dapat terus ditingkatkan.

Secara garis besar kegiatan supervisi manajerial meliputi:

- 1) Menguasai metode, teknik dan prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Menyusun program pengawasan berdasarkan visi-misi, tujuan dan program sekolah binaannya.
- 3) Menyusun metode kerja dan berbagai instrument yang diperlukan untuk laksanakan tugas pokok dan fungsi kepengawasan.
- 4) Membina kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).
- 5) Membina kepala sekolah dalam melaksanakan administrasi satuan pendidikan meliputi administrasi kesiswaan, kurikulum pembelajaran, pendidik tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, keuangan, lingkungan sekolah dan peran serta masyarakat.
- 6) Membantu kepala sekolah dalam menyusun indikator keberhasilan mutu pendidikan di sekolah.
- 7) Membina staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya.
- 8) Memotivasi pengembangan karir kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- 9) Menyusun laporan hasil pengawasan kepala sekolah binaan dan menindak lanjuti untuk perbaikan mutu pendidikan dan program

pengawasan berikutnya.

- 10) Mendorong guru dan kepala sekolah untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- 11) Menjelaskan berbagai inovasi dan kebijakan pendidikan kepada guru dan kepala sekolah.
- 12) Memantau pelaksanaan inovasi dari kebijakan pendidikan pada sekolah binaan.<sup>40</sup>

Dapat dipahami bahwa sasaran supervisi manajerial adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses penyelenggaraan pendidikan dan bukan yang berhubungan dengan teknis pendidikan.

## **2. Kompetensi pengawas**

Keberadaan pengawas sekolah selama ini banyak yang belum mengetahui dan memahami peranan yang harus dimainkannya serta fungsi yang harus diembannya. Keberadaan pengawas sekolah selama ini hanya dianggap sebagian besar hanya berhubungan dengan kepala sekolah saja, karena selama ini anggapan guru terhadap seorang pengawas yang datang ke sekolah hanya untuk melakukan kesiapan dari perangkat kerja guru yang akan memberikan penilaian terhadap kinerja guru.

Pengawas seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa pada dasarnya memegang posisi yang sangat penting dan strategis dalam dunia pendidikan karena pengawas bertanggung jawab secara langsung terhadap pembinaan kepala sekolah maupun guru. Selain itu, pengawas juga memiliki penting dalam meningkatkan profesionalisme guru.

---

<sup>40</sup> Jerry H. Markawimbang, *supervisi dan peningkatan mutu pendidikan*, h. 92.

Jabatan strategis yang diemban seorang pengawas tentu saja menuntut wawasan dan kompetensi professional, sehingga tentu saja tidak sembarang guru atau pejabat mampu mengemban tugas ini. Guru maupun pejabat struktural yang diangkat menjadi pengawas pendidikan harus dapat memenuhi seleksi dan kualifikasi dan untuk dapat diangkat sebagai pengawas harus dapat memenuhi prasyarat sebagaimana yang tertuang di dalam peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang standar pendidikan nasional, bab IV, pasal 39, ayat 2 yang menyatakan kriteria minimal untuk menjadi pengawas harus meliputi; a) berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya 8 (delapan) tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya 4 (empat) tahun jenjang pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang diawasi, b) memiliki sertifikat fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan, c) lulus seleksi sebagai pengawas satuan pendidikan.<sup>41</sup>

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pengawas. Hal ini sesuai dengan keputusan Mendiknas tahun 2002 menyatakan bahwa kompetensi adalah, seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugasnya.

Istilah kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya fisik) yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perbuatan.<sup>42</sup> Kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan,

---

<sup>41</sup> Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan, h. 176

<sup>42</sup> Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionaisme Guru*, (Cet II, Bandung: alfabeta, 2010), h. 132

pengetahuan, kecakapan, sifat, sikap, pemahaman apresiasi serta harapan yang mendasari karakteristik seseorang guna menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan.

Pada dasarnya kompetensi merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seharusnya dapat ditampilkan atau ditunjukkan sesuatu dalam pekerjaannya.<sup>43</sup> Pengawas yang professional harus memiliki kompetensi, khususnya yang terkait dengan akademik dan administrasi karena pada dasarnya seorang pengawas melakukan tindakan pengawasan terkait pada pekerjaan guru dan tugas utamanya. Dengan kata lain seorang pengawas yang professional adalah pengawas yang memiliki kompetensi dibidang keguruan. Kompetensi ini menunjukkan bahwa seorang pengawas juga adalah agen pembelajaran yang menguasai teknik-teknik mengajar dan tentu saja juga menguasai administrasi guru.

Berdasarkan permendiknas No. 12 tahun 2007, tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Ada dua hal yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah, yaitu: kualifikasi dan kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki meliputi enam yaitu: kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial. Kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan diatas dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah.

---

<sup>43</sup> Ahmad Susanto, Manajemen Meningkatkan Kinerja Guru, h. 133



Kemudian menurut Ahmad Sudrajat bahwa kompetensi pengawas meliputi:<sup>44</sup>

No	Dimensi Kompetensi	Kompetensi Utama
1.	Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyadari akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengawas</li> <li>- Kreatif dalam bekerja</li> <li>- Memiliki rasa ingin tahu</li> <li>- Menumbuhkan motivasi kerja</li> </ul>
2.	Supervisi manajerial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguasai metode dan teknik supervise</li> <li>- Menyusun program pengawasan serta melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan</li> <li>- Membina kepala sekolah dalam administrasi pendidikan</li> <li>- Membina staf sekolah</li> <li>- Memotivasi karir kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan</li> <li>- Menyusun laporan hasil pengawasan pada sekolah binaan</li> <li>- Mendorong guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok</li> <li>- Memantau pelaksanaan inovasi dan kebijakan pendidikan bagi guru dan kepala sekolah</li> </ul>
3.	Supervisi akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik perkembangan ilmu pengetahuan</li> <li>- Membimbing guru dalam menentukan tujuan pendidikan sesuai dengan standar kompetensi setiap bidang studi (mata pelajaran)</li> <li>- Menyusun silabus</li> <li>- Menggunakan metode pembelajaran</li> <li>- Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, RPP, Media.</li> <li>- Memtovasi guru memanfaatkan teknologi informasi, kegaitan dikelas, fasilitas pembelajaran.</li> </ul>

<sup>44</sup> <http://ahmadsudrajat.wordpress.com>, dimensi kompetensi pengawas sekolah, diakses pada tanggal 15 Februari 2017

4.	Evaluasi pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membimbing guru dalam menentukan aspek nilai, kriteria indikator keberhasilan pembelajaran.</li> <li>- Menilai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran</li> <li>- Menilai kemampuan kepala sekolah</li> <li>- Menilai kinerja staf sekolah</li> <li>- Mengolah dan menganalisis data</li> <li>- Memantau pelaksanaan kurikulum</li> <li>- Memberi saran kepada kepala sekolah guru dan staf sekolah</li> <li>- Menguasai berbagai pendekatan, jenis, metode penelitian pendidikan.</li> <li>- Menentukan masalah pengawasan.</li> <li>- Menyusun proposal penelitian pendidikan.</li> <li>- Melaksanakan penelitian pendidikan</li> <li>- Mengolah dan menganalisis data penelitian</li> <li>- Menyusun karya tulis KTI dalam bidang pendidikan</li> <li>- Membina guru dalam menyusun KTI</li> </ul>
5.	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyadari akan pentingnya bekerjasama</li> <li>- Menangani berbagai kasus yang terjadi di sekolah</li> <li>- Aktif dalam organisasi profesi.</li> </ul>

Berdasarkan tabel kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh seorang pengawas dan sejalan dengan keputusan Menpan No. 118 tahun 1996 menyatakan bahwa pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan kepengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang telah ditunjuk/ditetapkan maka tentu saja tanggung jawab pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan menjadi semakin berat.

### 3. Syarat Pengawas

Adapun syarat pengawas sesuai dengan penjelasan rincian pengertian pengawas sebagaimana telah diuraikan, maka diharapkan pengangkatan pengawas supaya lebih selektif dan berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Keputusan Menteri Agama No. 381/1999 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawasan pendidikan dan angka kreditnya. Persyaratan pendukung secara khusus, meliputi:

- 1) Calon pengawas yang berasal dari guru, sekurang-kurangnya sudah pernah mengajar dalam mata pelajaran yang sama selama 6 (enam) tahun.
- 2) Calon pengawas yang berasal dari pejabat struktural dan memiliki latar belakang pendidikan, berusia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun.
- 3) Calon pengawas yang berasal dari pejabat struktural dan tidak memiliki latar belakang pendidikan, berusia paling tinggi 50 (lima puluh) tahun, sewaktu alih tugas menjadi pengawas.<sup>45</sup>

Untuk memperoleh calon pengawas yang memiliki persyaratan sebagaimana disebutkan di atas, diperlukan sistem rekrutmen (sistem pencarian calon) yang ketat.

Ada dua sumber calon yang mendekati dapat memenuhi persyaratan di atas, yaitu :

1. Mereka yang telah memiliki sebagian besar persyaratan di atas, khususnya mereka yang telah berpengalaman di bidang pengetahuan yang sama seperti kompetensi yang dimiliki sekarang, sama seperti kompetensi yang dipersyaratkan dalam kepengawasan. Calon seperti ini relatif tak

---

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, h. 24-25.

memerlukan pelatihan jabatan kecuali yang menyangkut perbedaan misi, orientasi dan strategi.

2. Mereka yang memiliki potensi tinggi untuk menjadi pengawas yang berhasil, namun memerlukan pelatihan yang intensif untuk jabatan pengawas yang akan diembannya.<sup>46</sup>

Sumber calon pertama umumnya amat sedikit sehingga sulit untuk diandalkan. Oleh sebab itu, sumber kedualah yang kiranya perlu diterapkan. Pegawai Negeri Sipil yang pindah dari jabatan lain yang diangkat ke dalam jabatan Pengawas Pendidikan Agama harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Memenuhi angka kredit yang dicantumkan
- b. Memenuhi syarat ketentuan tersebut di atas.
- c. Telah melaksanakan tugas sebagai guru agama sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun setelah yang bersangkutan diangkat dalam jabatan guru agama
- d. Telah selesai mengikuti pelatihan bidang pengawasan dan mendapat STTPL.<sup>47</sup>

Pangkat pengawas pendidikan agama ditetapkan sesuai dengan pangkat terakhir yang dimiliki oleh Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan sedangkan jenjang jabatan pengawas pendidikan agama ditetapkan sesuai dengan angka kredit yang dimilikinya sebagai guru Agama.

Pengangkatan kembali dalam jabatan pengawas. Pegawai Negeri Sipil yang pernah menjadi pengawas pendidikan agama dan diangkat kembali dalam jabatan

---

<sup>46</sup>Oteng Sutisna, *Supervisi dan Administrasi*, h. 213.

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*,, h. 24.

pengawas pendidikan agama dapat menggunakan jabatan dan angka kredit terakhir yang pernah dimilikinya sepanjang belum mencapai batas usia pensiun.<sup>48</sup>

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa syarat pengawas sungguh berat dan tidak semua pegawai negeri sipil mampu menjadi pengawas kecuali mereka yang memenuhi persyaratan-persyaratan pengangkatan pengawas.

#### 4. Tugas Pengawas

Sehubungan dengan tugas pengawas Muhammad Qutub mengemukakan bahwa sangat mudah untuk mengarang buku tentang pendidikan, juga sangat mudah mengeluarkan segudang ide seputar kurikulum pendidikan, sekalipun itu tidak bisa terjadi kecuali dengan keahlian dan keuniversalan, akan tetapi masalahnya adalah kurikulum tersebut akan menjadi sebatas tinta di atas kertas yang melayang di awang-awang, selama ide-ide yang ada di dalamnya tidak diteransper ke alam nyata dan realita kehidupan, selama tidak diamalkan oleh seorang manusia yang membumikan dan mengejawantahkan seluruh perilaku, perasaan dan pemikiran dan prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam kurikulum tersebut.<sup>49</sup>

Lebih lanjut Qutub mengatakan, bahwa Allah swt. Ketika meletakkan kurikulum atau panduan hidup, al-Qur'an telah menegaskan bahwa musti ada manusia yang mengemban tugas untuk mengejawantahkan dalam kehidupan realita agar seluruh manusia dapat mengikutinya, karena kebenaran mutlak datangnya dari Allah saw. Oleh karena itu Allah swt. mengutus Muhammad saw. Agar menjadi panutan dan teladan bagi seluruh manusia. Allah swt. berfirman dalam QS. al-Ahzaab / 33 : 21 :

---

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, h. 30.

<sup>49</sup>Muhammad Qutub, *Manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Cet.XV; al-Qaahirah : Dar al-Syuruq, 2001), h. 180-200.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٥٠﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>50</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, maka dipahami bahwa kedatangan Rasulullah sebagai utusan Allah tidak lain tujuannya adalah sebagai suri tauladan bagi seluruh ummat manusia. Sehubungan pengawas dalam Pendidikan Agama Islam dalam mengembang tugas Allah swt. memberikan syariah yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas sebagai khalifah Allah di bumi. Oleh karena itu, pengawas Pendidikan dalam melaksanakan tugas pokok adalah menilai dan membina teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya perlu memberikan suri tauladan sehingga dalam melaksanakan tugas banyak hal yang perlu dilaksanakan menyangkut Supervisi tentang teknis pendidikan yang meliputi:

1. Supervisi terhadap kurikulum, yaitu pengawas dapat menggunakan berbagai teknik supervisi antara lain kunjungan sekolah, observasi kelas dan wawancara.
2. Supervisi terhadap proses pembelajaran yaitu pengawas harus memperhatikan antara lain persiapan mengajar guru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pemanfaatan sarana dan media pembelajaran, kemampuan dalam mengembangkan dan evaluasi proses dan hasil belajar siswa.

---

<sup>50</sup>Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya* , (Semarang : Toha Putra, 1999), h. 670.

3. Supervisi terhadap penilaian yaitu pengawas hendaknya mencermati hal-hal seperti kesesuaian antara materi dan tujuan yang ingin dicapai dengan penilaian yang dilakukan guru, kesesuaian antara aspek-aspek yang dikembangkan dengan penilaian, kesesuaian tingkat perkembangan siswa dengan butir-butir soal, dan apakah guru memiliki buku pedoman penilaian sebagai sumber.
4. Supervisi tentang kegiatan ekstrakurikuler yaitu pengawas memperhatikan hal-hal antara lain : apakah kepala sekolah senantiasa mendorong dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler atau hanya guru saja yang berperan dan mengabaikan peran serta siswa. Selain daripada itu pengawas harus mengamati kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang dilaksanakan dan kendala-kendala apa saja yang merintanginya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.<sup>51</sup>

Supervisi tentang teknis administrasi meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Supervisi administrasi personal yaitu pengawas mencermati kegiatan kepala sekolah, pegawai tata usaha, guru dan wali kelas serta siswa dalam sekolah tersebut.
2. Supervisi administrasi material pengawas mencermati tentang perlengkapan yang ada di sekolah mencakup gedung sekolah dengan berbagai bangunan pendukungnya, sarana/fasilitas yang dimiliki/harus dimiliki oleh sekolah, juga masuk media pendidikan.
3. Supervisi administrasi operasional yaitu pengawas mencermati pengembangan tripusat pendidikan, pembinaan dan pengembangan kegiatan keagamaan,

---

<sup>51</sup>George R. Terry, *Supervision.*, h. 51-55

pembinaan dan pengembangan siswa berbakat, pembinaan dan pengembangan organisasi siswa, pengembangan dan pemantapan kegiatan sosial kemasyarakatan di sekolah dan lingkungan sekitar, pengembangan program kerjasama dengan sekolah-sekolah lain yang sejenjang dan sebagainya.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tugas pokok pengawas adalah melakukan penilaian dan pembinaan terhadap pelaksanaan pendidikan pada sejumlah sekolah tertentu yang menjadi tanggung jawabnya demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran/ bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

### **5. Tujuan dan Fungsi Pengawas**

Pengawasan sekolah itu penting karena merupakan mata rantai terakhir dan kunci dari proses manajemen. Kunci penting dari proses manajemen sekolah yaitu nilai fungsi pengawasan sekolah terletak terutama pada hubungannya terhadap perencanaan dan kegiatan-kegiatan yang didelegasikan.

Oleh karena itu, mudah dipahami bahwa pengawasan pendidikan adalah fungsi manajemen pendidikan yang harus diaktualisasikan, seperti halnya fungsi manajemen lainnya. Berdasarkan konsep tersebut, maka proses perencanaan yang mendahului kegiatan pengawasan harus dikerjakan terlebih dahulu. Perencanaan yang dimaksudkan mencakup perencanaan: pengorganisasian, wadah, struktur, fungsi dan mekanisme, sehingga perencanaan dan pengawasan memiliki standar dan tujuan yang jelas.

Ketika perencanaan pendidikan dikerjakan dan struktur organisasi persekolahannyapun disusun guna memfasilitasi perwujudan tujuan pendidikan, serta

---

<sup>52</sup>George R. Terry, *Supervision.*, h. 56 - 59



para anggota organisasi, pegawai atau karyawan dipimpin dan dimotivasi untuk men-sukseskan pencapaian tujuan, tidak dijamin selamanya bahwa semua kegiatan akan berlangsung sebagaimana yang direncanakan.

Melaksanakan suatu tugas atau kegiatan tanpa mengetahui dengan jelas tujuan dan sasaran yang akan dicapai berarti pemborosan, perbuatan sia-sia, bahkan banyak orang yang terjebak dalam kegiatan atau *activity trap* yang sibuk setiap hari, tetapi tidak mengetahui hasil yang dicapai dari kesibukannya itu. Oleh karena itu, memahami, menghayati dan mengarahkan seluruh kegiatan untuk mencapai suatu titik tujuan sangat penting artinya bagi setiap orang, termasuk para pengawas pendidikan, baik pengawas Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan.

Hendiyat Soetopo menyatakan, bahwa tujuan pengawasan pendidikan adalah ‘memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik’<sup>53</sup>. Hal ini diperuntukkan untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Tujuan supervisi pendidikan adalah ‘perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total’<sup>54</sup>. Dengan demikian, tujuan pengawasan pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan *human relation* yang baik kepada semua pihak yang terkait.

Dapat diartikan bahwa pengawasan pendidikan adalah suatu teknik

---

<sup>53</sup>Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 2008), h. 40

<sup>54</sup>Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2011), h. 11

pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan pengawasan pada dasarnya diarahkan untuk membangkitkan, mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru dan pegawai sekolah/ madrasah sebagaimana dalam pernyataan di bawah ini:

1. Membangkitkan dan merangsang semangat guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
2. Mengembangkan dan mencari metode-metode belajar-mengajar yang baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai.
3. Mengembangkan kerja sama yang baik dan harmonis antara guru dengan siswa, guru dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah dan seluruh staf sekolah yang berada dalam lingkungan sekolah yang bersangkutan.
4. Berusaha meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk *workshop*, seminar, *in service training*, *up grading* dan sebagainya.<sup>55</sup>

Semua arah tujuan pengawasan pendidikan dimaksudkan untuk memberikan pelayanan prima kepada personal yang berada di bawah tanggung jawab dan kewenangan para pengawas yang bersangkutan. Secara nasional tujuan konkrit dari pengawasan pendidikan adalah:

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan;
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid;

---

<sup>55</sup>Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, h. 35

3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode- metode dan sumber sumber pengalaman belajar;
4. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri;
5. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya; dan
6. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.<sup>56</sup>

Pengawasan pendidikan difokuskan pada *setting for learning*,<sup>57</sup> bukan pada sekelompok atau seseorang tetapi semua orang yang terkait dalam pendidikan, seperti guru, kepala sekolah dan pegawai sekolah, karena mereka adalah mitra kerja para pengawas yang mempunyai tujuan yang sama yakni pengembangan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar-mengajar yang lebih baik.

Pengawasan pendidikan diarahkan pada dua sasaran pokok, yaitu ‘pengawasan terhadap kegiatan yang bersifat teknis edukatif dan teknis administratif. Pengawasan teknis edukatif meliputi kurikulum, proses belajar-mengajar dan evaluasi/penilaian. Sedangkan pengawasan teknis administrative meliputi administrasi personal, administrasi material, administrasi keuangan, administrasi laboratorium, perpustakaan sekolah dan lain-lain.’<sup>58</sup>

Pemberdayaan akuntabilitas profesional guru dan kepemimpinan/ manajemen sekolah hanya akan berkembang apabila didukung oleh penciptaan iklim dan budaya

---

<sup>56</sup>Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, h. 40-41

<sup>57</sup>Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, h. 35.

<sup>58</sup>Djam’an Satori, *Pengawasan Pendidikan di Sekolah* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), h. 7

sekolah sebagai organisasi belajar (*learning organization*), yaitu suatu kondisi institusi dimana para anggotanya menunjukkan kepekaan terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi dan berupaya untuk menentukan posisi strategis bagi pengembangan lembaganya. Mereka tidak hanya sekedar menjalankan tugas pokok dan fungsinya semata, tetapi juga memiliki sikap untuk selalu meningkatkan mutu pekerjaannya, sehingga mereka harus mempelajari *learning professional*. Jadi, sasaran pengawasan pendidikan menurut Djam'an Satori adalah 'menjadikan kepala sekolah, guru dan staf lainnya sebagai *learning professionals*, yaitu para profesional yang menciptakan budaya belajar dan mereka mau belajar terus menyempurnakan pekerjaannya. Budaya ini memungkinkan terjadinya peluang inovasi dari bawah-bottom up changes/ inovatation dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah',<sup>59</sup> sehingga sasaran utama pengawasan pendidikan di sekolah ada tiga aspek: (1) Peningkatan mutu pembelajaran melalui peningkatan kemampuan dan kinerja profesional guru, (2) Peningkatan mutu manajemen kepala sekolah dalam rangka penciptaan organisasi sekolah yang kondusif dan iklim budaya belajar, (3) Kinerja para administrator pendidikan, yakni tindakan manajerial para personil pendidikan di tingkat birokrat (struktural).

Salah satu tugas pengawas adalah membimbing guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik. Sebagai contoh apabila pengawas melakukan supervisi administrasi pengajaran kepada guru mata pelajaran maka yang perlu diperhatikan, seperti : (1) penyusunan skenario pembelajaran, program tahunan, program semester, program satuan pelajaran, dan rencana

---

<sup>59</sup>Djam'an Satori, *Pengawasan Pendidikan di Sekolah*, h. 23..

pelaksanaan pengajaran, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (3) pelaksanaan evaluasi, analisis butir soal dan daya serap.

Sahertian merumuskan 10 (sepuluh) tugas utama supervisor (pengawas) seperti yang dikutip oleh Mulyasa sebagai berikut: (1) membantu guru mengerti dan memahami para peserta didik, (2) membantu mengembangkan dan memperbaiki, baik secara individual maupun secara bersama-sama, (3) memantau seluruh staf sekolah agar lebih efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran, (4) membantu guru meningkatkan cara mengajar yang efektif, (5) membantu guru secara individual, (6) membantu guru agar dapat menilai para peserta didik lebih baik, (7) menstimulir guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya, (8) membantu guru agar merasa bergairah dalam pekerjaannya dengan penuh rasa aman, (9) membantu guru dalam melaksanakan kurikulum di sekolah, dan (10) membantu guru agar dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan sekolahnya.<sup>60</sup>

Neagley mengemukakan juga bahwa ada 10 (sepuluh) tugas supervisor (pengawas) sebagaimana yang dikutip oleh Pidarta, yakni: (1) mengembangkan kurikulum, (2) mengorganisasi pengajaran, (3) menyiapkan staf pengajar, (4) menyiapkan fasilitas belajar, (5) menyiapkan bahan-bahan pelajaran, (6) menyelenggarakan penataran-penataran guru, (7) memberikan konsultasi dan membina anggota staf pengajar, (8) mengkoordinasi layanan terhadap para siswa, (9) mengembangkan hubungan dengan masyarakat, dan (10) menilai pengajaran.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 159

<sup>61</sup>Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 57

Seorang pengawas supaya dapat melaksanakan tugas pekerjaannya secara profesional, Rue dan Byars menyatakan harus memiliki sejumlah keterampilan prasyarat sebagai berikut : (1) keterampilan teknis yang mengacu pada pengetahuan substansial atau pengetahuan tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan tugasnya, baik proses maupun metode, (2) keterampilan ‘*human relation*’, meliputi pengetahuan tentang perilaku manusia, dan kemampuan untuk bekerja dengan baik dengan teman, (3) keterampilan administratif, berkaitan dengan pengetahuan tentang organisasi, yaitu bagaimana sistem supervisi berjalan mulai dari perencanaan, organisasi, kontrol, dan (4) keterampilan membuat keputusan atau pemecahan masalah berkaitan dengan kemampuan untuk menganalisis informasi, dan memutuskan secara obyektif.<sup>62</sup> Sementara Kimbal Wiles mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Sahertian bahwa seorang supervisor (pengawas) yang baik (profesional) harus memiliki 5 (lima) keterampilan dasar, yaitu : (1) keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan, (2) keterampilan dalam proses kelompok, (3) keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan, (4) keterampilan dalam mengatur personalia sekolah, dan (5) keterampilan dalam evaluasi.<sup>63</sup>

Dalam melaksanakan supervisi seorang pengawas pendidikan perlu memperhatikan beberapa prinsip, yakni: (1) sistematis, yaitu supervisi dikembangkan dengan perencanaan yang matang sesuai dengan sasaran yang diinginkan, (2) obyektif, yaitu supervisi memberikan masukan sesuai dengan aspek yang terdapat dalam instrumen, (3) realistis, yaitu supervisi didasarkan atas kenyataan yang

---

<sup>62</sup>Leslie W. Rue and Lloyd L. Byars, *Supervision Key Ling to Productivity* (Chicago : Time Books, 1997), h. 3-8.

<sup>63</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), h. 18

sebenarnya, (4) antisipatif, yaitu supervisi diarahkan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin akan terjadi, (5) konstruktif, yaitu supervisi memberikan saran-saran perbaikan kepada yang disupervisi untuk terus berkembang sesuai dengan ketentuan atau aturan yang berlaku, (6) kreatif, yaitu supervisi mengembangkan kreativitas dan inisiatif guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, (7) kooperatif, yaitu supervisi mengembangkan perasaan kebersamaan untuk menciptakan dan mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik, dan (8) kekeluargaan, yaitu supervisi mempertimbangkan saling asah, saling asuh, saling asih, tut wuri handayani.<sup>64</sup>

Fungsi utama pengawas (supervisor) adalah mengadakan perbaikan ke arah situasi pembelajaran yang lebih baik. Purwanto mengemukakan lebih rinci tentang fungsi pengawas yang mencakup masalah : kepemimpinan, hubungan manusia, pembinaan proses kelompok, administrasi personil, dan bidang evaluasi.<sup>65</sup>

Fungsi pemimpin, meliputi: (1) menyusun rencana dan kebijakan bersama, (2) mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan, (3) membantu anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan, (4) membangkitkan dan memupuk semangat kelompok atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok, (5) mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan keputusan, (6) membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi dan kecakapan masing-masing, (7) mempertinggi kreativitas anggota kelompok, dan (8) menghilangkan rasa malu dan rasa rendah diri pada

---

<sup>64</sup>Depdikbud, *Efektivitas Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta : Dikdasmen, 2012), h. 3-4

<sup>65</sup>M. Ngal im Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 86.

anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.<sup>66</sup>

Fungsi hubungan kemanusiaan, meliputi: (1) memanfaatkan hasil evaluasi kekeliruan ataupun kesalahan yang dialami untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, (2) membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis, dan sebagainya, (3) mengarahkan anggota kelompok kepada sikap yang demokratis, (4) memupuk rasa saling menghormati di antara sesama anggota kelompok sesama manusia, dan (5) menghilangkan rasa curiga-mencurigai antara anggota kelompok.<sup>67</sup>

Fungsi administrasi personil, meliputi: (1) memilih personil yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan, (2) menempatkan personil pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuannya, dan (3) mengusahakan iklim kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.<sup>68</sup>

Fungsi evaluasi, meliputi: (1) menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci, (2) menguasai dan memiliki norma atau ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian, (3) menguasai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar, dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada, dan (4) menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran untuk mengadakan perbaikan.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 86..

<sup>67</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 87

<sup>68</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 89

<sup>69</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 90



Efektivitas supervisi pengawas pendidikan dapat diukur melalui enam indikator: (1) kegiatan pembinaan dalam hubungan struktural, (2) kegiatan pembinaan dalam hubungan akademik, (3) kegiatan penilaian administrasi guru, (4) penilaian akademik guru, (5) layanan dan bantuan pengelolaan administrasi guru, dan (6) layanan dan bantuan pengelolaan akademik guru.<sup>70</sup>

Berdasarkan teori-teori atau penjelasan tersebut di atas maka peneliti dapat merumuskan bahwa efektivitas supervisi pengawas pendidikan adalah keberhasilan pengawas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara fektif berupa pembinaan, penilaian, pelayanan dan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa pengawas pendidikan adalah pegawai negeri sipil yang mempunyai tugas pokok, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan supervisi pada sekolah umum. Dari pengertian tersebut di atas dapat digambarkan bahwa pengawas pendidikan mempunyai beberapa dimensi tugas yaitu : (1) pengawas adalah pegawai negeri sipil, (2) pengawas adalah pejabat fungsional, (3) pengawas sebagai tenaga teknis kependidikan.<sup>71</sup>

Ada empat prinsip yang akan sangat membantu pengawas sebagai seorang supervisor untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>70</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 91.

<sup>71</sup>Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Dirjen Bagais, 2012), h. 50

### 1) Prinsip ilmiah

Supervisi hendaknya disusun secara sistematis, teratur berdasarkan data agar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap proses belajar-mengajar.

### 2) Prinsip demokratis

Kegiatan supervisi seharusnya dikembangkan asas musyawarah dan jiwa kekeluargaan yang kuat serta kesanggupan menerima pendapat orang lain tidak berdasarkan kekuasaan tidak mencari-cari kesalahan. Seorang pengawas sebagai supervisor waktu melakukan pembinaan terhadap guru, kepala sekolah maupun pegawai sekolah yang lain perlu menjiwai petunjukpetunjuk agama.

### 3) Prinsip kerjasama

Semangat kerja kelompok sangat perlu diperhatikan untuk mengembangkan usaha bersama menciptakan situasi belajarmengajar yang lebih baik. Prinsip ini diharapkan kerjasama antara pengawas selaku supervisor dengan pihak sekolah, pengawas seharusnya dapat mengisi kekurangan-kekurangan yang ada, meneliti dan mempelajari kondisi yang ada pada semua aspek di sekolah. Kemudian kerjasama dan hubungan yang komunikatif tersebut diharapkan akan lebih mudah memecahkan segala persoalan yang timbul dalam pelaksanaan belajar-mengajar.

### 4) Prinsip konstruktif dan kreatif

Seorang supervisor hendaknya dapat mendorong perkembangan pribadi dan profesi guru-guru dan kepala sekolah, dapat menciptakan

hubungan yang harmonis di kalangan guru, sehingga baik guru maupun kepala sekolah akan merasa termotivasi untuk mengembangkan potensi kreativitas, akhirnya akan menghasilkan perkembangan pribadi dan potensi maksimal.<sup>72</sup>

Pengawas sebagai supervisor di sekolah bertumpuh pada salah satu faktor yaitu perlunya pengawasan adalah tujuan orang perorang dengan tujuan organisasi tidak selalu sama. Maka untuk menjamin agar para guru dan kepala sekolah bekerja sesuai dengan harapan. Pengawasan perlu dilaksanakan sebaik-baiknya. Sehingga seorang pengawas harus memahami dan mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang supervisor. Adapun peran pengawas sebagai supervisor yang dimaksud ialah:

- a. Mengamati dengan sungguh-sungguh pelaksanaan tugas kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah diketahui dengan jelas tugas yang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana atau tidak;
- b. Memantau perkembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya, termasuk belajar siswa pada sekolah yang bersangkutan;
- c. Mengawasi pelaksanaan administrasi sekolah secara keseluruhan yang di dalamnya terdapat administrasi personil, administrasi material, administrasi kurikulum dan lain-lain;
- d. Mengendalikan penggunaan dan pendistribusian serta pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut;

---

<sup>72</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 20.

- e. Mengawasi dengan seksama berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah terutama dalam rangka melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang; dan
- f. Di samping mengawasi, para supervisor juga melaksanakan fungsi penilaian dan pembinaan terhadap berbagai aspek yang menjadi pokoknya.<sup>73</sup>

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas pokok pengawas sebagai supervisor adalah melakukan penilaian dan pembinaan terhadap pelaksanaan pendidikan pada sejumlah sekolah tertentu yang menjadi tanggung jawabnya demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

### **C. Strategi Pembelajaran**

Sebelum menguraikan strategi pembelajaran terlebih dahulu penulis akan menguraikan konsep strategi. Strategi menurut etimologi berasal dari kata *strategic* (Inggris) yang berarti kiat, cara, taktik utama<sup>74</sup> secara historis kata strategi berawal dari dunia militer yang secara populer yang diartikan sebagai “kiat yang digunakan oleh para komandan militer (jenderal) untuk memenangkan peperangan”<sup>75</sup>. Seorang pakar manajemen Jauch dan William F. Gluek berpendapat bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi

---

<sup>73</sup>Kementerian Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 39.

<sup>74</sup> Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi Organisasi Non-profit Bidang Pemerintahan* (Yogyakarta: Gadjah Manda University Press, 2003), h.147.

<sup>75</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: BUmi Aksara< 1998), h. 147.

itu.<sup>76</sup> Mintzberg dan waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (staregies are realized as patterns in stream of decisions or actions).<sup>77</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Startegi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Strategi pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memilih metode pembelajaran yang optimal.

### **1. Tujuan dan sasaran**

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat oprasional dan konkrit yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, dan tujuan nasional sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara dan sasaran kegiatan.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan pelajaran; bahan ajar; siswa yang menerima pelayanan belajar; guru; metode dan pendekatan; situasi; dan evaluasi kemajuan belajar. Agar

---

<sup>76</sup> Jauch, lawrwnce R. and William F. Gluek, *Business Plicy and strategic managemen* , diterjemahkan oleh Murad dan AR. Henry Sitanggang dengan judul *manajemen Strategik dan kebijakan perusahaan* (Jakarta: Erlangga,1997) h. 12.

<sup>77</sup> Abdul Majid strategi pembelajaran(cet. Ke II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h.3.

tujuan dapat tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik

## **2. Rencana kegiatan**

### **a. Tahap Perencanaan.**

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan di gunakan.

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan diterapkan dalam membuat persiapan mengajar :

- 1) Memahami tujuan pendidikan.
- 2) Menguasai bahan ajar.
- 3) Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran.
- 4) Memahami prinsip-prinsip mengajar.
- 5) Memahami metode-metode mengajar.
- 6) Memahami teori-teori belajar.

- 7) Memahami beberapa model pengajaran yang penting.
- 8) Memahami prinsip-prinsip evaluasi.
- 9) Memahami langkah-langkah membuat lesson plan.<sup>78</sup>

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran

Untuk mengawali kegiatan penyusunan program pembelajaran, guru perlu membuat analisis hari efektif selama satu semester. Dari hasil analisis hari efektif akan diketahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester. Dasar pembuatan analisis hari efektif adalah kalender pendidikan dan kalender umum. Berdasarkan analisis hari efektif tersebut dapat disusun analisis program pembelajaran.

b. Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan

1) Program Tahunan

Penyusunan program pembelajaran selama tahun pelajaran dimaksudkan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.

2) Program Semester

Penyusunan program semester didasarkan pada hasil analisis hari efektif dan program pembelajaran tahunan.

3) Program Tagihan

---

<sup>78</sup>Bintang Bangsaku, *Standar Proses - Permendiknas No. 41 Tahun 2007*,.

Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tagihan merupakan tuntutan kegiatan yang harus dilakukan atau ditampilkan peserta didik. Jenis tagihan dapat berbentuk ujian lisan, tulis, dan penampilan yang berupa kuis, tes lisan, tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, praktek, penampilan, atau porto folio.<sup>79</sup>

c. Menyusun Silabus

Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar.

d. Menyusun Rencana Pembelajaran

Kalau penyusunan silabus bisa dilakukan oleh tim guru atau tim ahli mata pelajaran, maka rencana pembelajaran harus disusun oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran bersifat khusus dan kondisional, dimana setiap sekolah tidak sama kondisi peserta didik dan sarana prasarana sumber belajarnya. Karena itu, penyusunan rencana pembelajaran didasarkan pada silabus dan kondisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Bintang Bangsaku, *Standar Proses - Permendiknas No. 41 Tahun 2007*, (Submitted, Sabtu 28 Agustus 2012)

<sup>80</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2003), Cet. Ke-2, h.60



#### e. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai terhadap sesuatu. Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan oleh guru dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Prinsip penilaian antara lain Valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh, bermakna.

### 3. Metode/Teknik

Metode digunakan untuk oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas dimana guru siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya menetapkan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

#### ***D. Pengertian Pembelajaran***

Secara sederhana, istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pengertian pembelajaran menurut para ahli seperti Knowles bahwa pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Slavin Pembelajaran didefinisikan sebagai

perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>81</sup> Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan pendidikan dan merupakan implementasi dari oprasionalisasi dari kompetensi dasar yang terdapat dalam materi. Kegiatan pembelajaran akan berlangsung apabila di dalamnya terjadi interaksi antara pendidik yang mengajar dan siswa yang belajar.

Beberapa ahli pendidikan sepakat bahwa pembelajaran merupakan pemberian pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya ke dalam diri peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas pengajaran utama diperankan oleh pendidik, dan sumber belajar kebanyakan diambil dari buku-buku pelajaran tanpa mengaitkan dengan realitas kehidupan yang berlaku di masyarakat.

Oemar Hamalik mengelompokkan pendapat para ahli mengenai pembelajaran ke dalam enam kelompok sebagai berikut;

1. Kelompok yang menganggap pembelajaran merupakan penyampaian pengetahuan kepada peserta didik.
2. Pembelajaran adalah menawarkan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
3. Pembelajaran adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
4. Pembelajaran adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.
5. Pembelajaran adalah kegiatan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warganegara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.

---

<sup>81</sup>Knowles dalam buku Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV;Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 12.

6. Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>82</sup>

Dalam pengertian di atas pembelajaran menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, pembelajaran dipandang sebagai upaya mempersiapkan peserta didik untuk hidup di masa yang akan datang, pembelajaran merupakan penyampaian pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik; tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan pengetahuan oleh peserta didik, pendidik dianggap sebagai sumber utama belajar, siswa diposisikan sebagai penerima pesan, informasi, dan pengetahuan dan pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas.<sup>83</sup>

Pembelajaran sebagai kegiatan mewariskan kebudayaan kepada generasi muda membawa implikasi kepada tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang berbudaya. Pembelajaran dipandang sebagai bimbingan siswa yang sangat berkaitan dengan peran pendidik yang lebih kepada moderator dalam kegiatan pembelajaran, dan dituntut aktif melakukan aktivitas belajar adalah peserta didik untuk melakukan kegiatan pengalaman belajar dan memperoleh kecakapan hidup dalam kegiatan pembelajaran dengan mengali dan mencari informasi sendiri, berdiskusi, mengunjungi sumber belajar selain pendidik dan sebagainya.<sup>84</sup>

Pembelajaran dalam arti yang lain diartikan telah terjadi interaksi pembelajaran antara komponen-komponen pengajaran khususnya antara pendidik dan peserta didik antara peserta didik dengan peserta didik dan komponen-komponen

---

<sup>82</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 13.

<sup>83</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Putra Garafika, 2007), h. 18.

<sup>84</sup>Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 19.

pengajaran lainnya. Pembelajaran juga sering diartikan sama dengan kegiatan pendidikan. Dalam pengertian yang lain pembelajaran adalah terjadinya dua aktivitas yang berbeda antara pihak pendidik dengan pihak siswa. Aktivitas pendidik adalah mengajar yang berperan mengupayakan jalinan komunikasi atau interaksi yang harmonis antara kegiatan yang dilakukan pendidik dengan kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.<sup>85</sup>

Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.<sup>86</sup> Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari pengelolaan pembelajaran.

Pembelajaran dari sisi keberlangsungannya, terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahapan pembelajaran yang konsisten yang berbentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran.

#### **E. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan landasan teori, maka konsep pemikiran dipertegas dalam suatu kerangka pemikiran untuk memperjelas arah dan ruang lingkup penelitian.

---

<sup>85</sup> Ahmad Fu'ad Al-Ahwāniy, *al-Tarbiyah fīl Islam*. (Mesir: Dār al-Ma'arif, t.th) h. 75.

<sup>86</sup>N.S. Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka* (Jakarta: Depdikbud RI, Dirjen Dikti, 1993), h. 1.

## 1. Landasan Yuridis Formal

### a. UU RI No. 20 Tahun 2003

Pendidikan adalah dalam usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

### b. UU RI No. 14 Tahun 2005

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

## 2. Landasan teologis

### a. QS. an-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>87</sup>

Berdasarkan pada landasan yuridis dan teologi dapat disimpulkan bahwa pengawas memegang peran yang amat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Implementasi supervisi pengawas merupakan pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai yang telah disertai tugas dan tanggung jawab akan menghasilkan kinerja, bila tugas dan fungsi yang diemban dapat dilaksanakan dengan baik, akan menghasilkan

<sup>87</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, h. 223

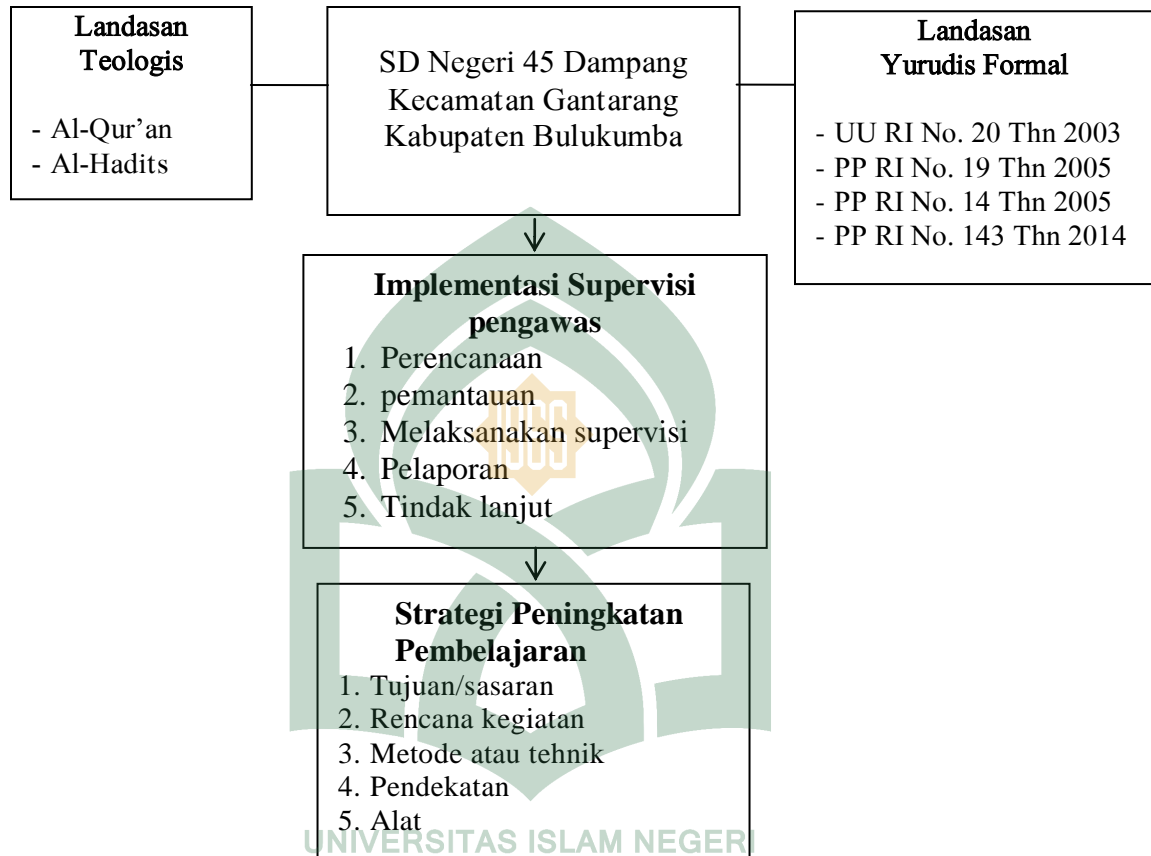
sumbangsih terhadap perbaikan supervisi pengajaran dalam kaitannya dengan misi peningkatan pengetahuan dan profesionalisme guru.

Dalam mencapai tujuan supervisi, maka faktor sumber daya manusia merupakan faktor yang paling penting pengaruhnya, karena sebagai pemimpin, pengatur, pelaksana, yang sekaligus sebagai pembantu dari semua faktor produksi yang ada untuk peningkatan kinerja. Sehingga kualitas sumber daya manusia perlu terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan era baru program.

Sehubungan dengan hal tersebut, analisis terhadap potensi sumber daya manusia yang ada sangat diperlukan untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan tugas dan fungsi terhadap peningkatan supervisi pengajaran di sekolah. Dalam kaitan itu, ada beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan kinerja antara lain pendidikan, disiplin dan loyalitas, kepemimpinan, perilaku dan etika.

Berikut ini, penulis membuat skema kerangka konseptual untuk memahami landasan berpikir dari penelitian ini:

### KERANGKA KONSEPTUAL



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian langsung yang bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari subyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti sendiri, yaitu peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dalam penelitian kualitatif misalnya, teknik pengumpulan data yang utama yaitu menggunakan daftar wawancara tertulis kepada informan, data yang diperoleh adalah data kualitatif. Selanjutnya untuk memperkuat dan mengecek validitas data hasil wawancara tersebut, maka dapat dilengkapi dengan observasi atau wawancara kepada informan yang telah memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan penulis, atau orang lain yang memahami terhadap masalah yang diteliti.<sup>2</sup> Sehingga dengan

---

<sup>1</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 72.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 38-39.



adanya data kualitatif melalui wawancara mendalam kepada pihak pengelola yang berwenang memberikan informasi sehingga penulis dapat menyusun suatu proporsi.

Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dimaksudkan ini adalah suatu upaya untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi supervisi pengawas dalam peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

## **2. Lokasi Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Menelaah permasalahan tesis ini, ada dua pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan metodologi dan pendekatan keilmuan

#### **1. Pendekatan metodologis.**

Pendekatan dalam metodologi yaitu meliputi fenomenologi dan sosiologi:

- a. Pendekatan fenomenologi digunakan karena pembahasan tesis ini berkaitan dengan aktifitas sosial secara filosofis yang meneliti interaksi dalam proses pendidikan antara guru dan siswa ada struktur yang esensial dalam topik ini, peneliti melakukan analisis data secara fenomenologis yang spesifik kemudian kembali pada basis filosofis pada akhir penelitian. Penelitian ini meneliti topik-topik interpersonal, formatnya tidak terstruktur penelitian ini berdasarkan pada prinsip-prinsip/ajaran-ajaran. Pendekatan fenomenologis juga digunakan sebab orientasi penelitian ini diarahkan untuk menumbuhkan paradigma peserta didik menjadi intelektual muslim yang

berakhlakul karimah yang penuh tanggung jawab dan kreatif dan mengembangkan amanah di masyarakat.

- b. Pendekatan sosiologis yaitu peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif mempelajari secara intens situasi sosial yang terjadi pada obyek penelitian. Dalam membangun hubungan sosial peneliti harus menjaga sikap dan tindakan serta memelihara kehangatan dan keakraban. Peneliti hendaknya mudah bergaul, gampang menyesuaikan diri dengan segala macam situasi, menampakkan simpati secara jujur dan tidak dibuat-buat, menghargai perasaan dan pendapat subjeknya dan tetap tenang menghadapi situasi.

## 2. Pendekatan keilmuan

Ada beberapa pendekatan keilmuan yang digunakan yaitu pendekatan pedagogik, teologis normatif dan psikologis. Dari ketiga pendekatan ini digunakan karena obyek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu-ilmu tersebut dengan pertimbangan:

- a. Pendekatan pedagogik digunakan karena sasaran utama dalam penelitian ini adalah pengawas dan guru yang memiliki kemampuan dan kinerja yang tinggi dalam memberdayakan seluruh komponen dalam proses pembelajaran.
- b. Pendekatan teologis normatif digunakan karena berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan dalam hal ini pengawas, guru yang mengajar pada sekolah sebagai konsepsi yang memiliki kompetensi hidup manusia atau disiplin ilmu yang membicarakan hubungan antara manusia dengan penciptanya.

- c. Pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui tingkat keagamaan yang dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik<sup>3</sup> pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba agar mereka dapat peningkatan kinerja guru pada pembelajaran dan memasukkan nilai-nilai agama kejiwa peserta didik sesuai dengan tingkat usianya.

### C. *Sumber Data*

Sumber data dalam penelitian ini adalah, Pengawas, kepala sekolah dan guru, di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, yang dianggap mempunyai kapabilitas untuk memberikan informasi yang valid dan akurat, yang dijadikan sebagai sumber data.

Adapun Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis data, yaitu:

1. Data primer, dalam penelitian lapangan, data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah pengawas, kepala sekolah, dan guru pada lingkungan SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Data ini berupa hasil interview (wawancara).
2. Data sekunder, pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara tidak langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil supervisi dan pengawasan di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

---

<sup>3</sup>Lihat Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* Cet. XI, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 51.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Sudah dimaklumi bahwa penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan, maka pengumpulan data penelitian adalah sangat penting guna menjelaskan fenomena yang sedang diteliti atau menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Marzuki menjelaskan bahwa data atau informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi, artinya data itu bertalian, berkaitan, mengena, dan tepat<sup>4</sup>. Disinilah letak arti penting dari pada alat pengumpulan data atau yang disebut dengan instrumen penelitian.

Untuk mengumpulkan data yang bertalian atau relevan dengan variabel penelitian ini digunakan dua instrumen pokok yaitu daftar wawancara tertulis dan lembaran observasi. Beberapa dokumen yang relevan dan bertalian dengan penelitian ini juga diteliti pada saat pengumpulan data dilakukan. Di samping itu, juga dilakukan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan.

1. Observasi adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, dan penelitian dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh data yang mendalam dalam komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan<sup>5</sup>. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menunjang data yang dikumpulkan lewat naskah-naskah.

---

<sup>4</sup>Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: t. pn, 2008), h. 55.

<sup>5</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 113.

3. Dokumentasi, dalam dokumentasi yang diteliti adalah dokumen, yang dalam konsep umum terbatas hanya apada bahan-bahan tertulis saja dalam berbagai kegiatan<sup>6</sup>. Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, dan pengolahan naskah-naskah asli atau informasi-informasi tertulis yang dipergunakan sebagai alat pembuktian atau bahan untuk mendukung suatu keterangan atau argumen<sup>7</sup>. Naskah-naskah atau informasi tertulis (dokumen) yang diteliti pada penelitian ini adalah naskah-naskah yang berkaitan dengan variabel yang ada.

#### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Instrumen yang peneliti digunakan dalam penelitian tesis ini berupa:

1. Pedoman wawancara (interview) kepada informan yang terkait untuk mengetahui implementasi supervisi pengawas dalam peningkatan strategi pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang dijadikan sebagai informan mendukung yaitu pengawas, kepala sekolah, dan guru, pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
2. Cheklist untuk data observasi yang peneliti lakukan saat pengamatan pada kegiatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah, guru, dan siswa-siswa pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang terkait dalam melakukan tugasnya.

---

<sup>6</sup>S. Nasution, *Metode Research*, h. 115.

<sup>7</sup>Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 33.

3. Format catatan dokumentasi digunakan mencatat dokumen-dokumen tertulis/ arsip-arsip tentang kualitas peserta didik pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analitik non statistik dengan pendekatan induktif yaitu suatu analisis data yang bertolak dari problem atau pernyataan maupun tema spesifik yang dijadikan fokus penelitian.<sup>8</sup> Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka situasi Implementasi Supervisi Pengawas dalam strategi peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba akan diamati lalu hasil pengamatan tersebut akan digambarkan sebagaimana adanya, baik berupa problem strategi pembelajaran dan derivasinya, melalui pernyataan sumber data dan tema penelitian itu sendiri dalam hubungannya dengan hasil pembelajaran dan implementasinya di Masyarakat.

Panulis menempuh tiga cara dalam mengolah data penelitian ini:

1. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar yang muncul dari catata-catatan lapangan.<sup>9</sup> Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan penelitian.
2. Sajian data atau *display* data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.11.

<sup>9</sup>Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung Angkasa, 1993), h. 167.

diusulkan.<sup>10</sup> Sajian data pada penelitian ini adalah memilih data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3. Verifikasi atau penyimpulan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini dipakai untuk penentuan hasil akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya. Pada bagian ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

#### ***G. Pengujian dan Keabsahan Data***

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu nilai subjektivitas, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Namun banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi boleh jadi mengandung kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk peningkatan keabsahan data penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui tahap pengecekan kredibilitas data dengan teknik:

---

<sup>10</sup>Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, h. 168.

<sup>11</sup>Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, h. 168.

1. *Perssistent observasion*; untuk memahami gejala/peristiwa yang mendalam, dilakukan pengamatan secara berulang-ulang selama penelitian berlangsung. implementasi supervisi pengawas dalam strategi peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba senantiasa diamati secara terus menerus selama penelitian.
2. Triangulasi (*triangulation*); mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan triangulasi sumber dan teknik. Di sini akan dicek ulang data yang ditemukan tentang implementasi supervisi pengawas dalam strategi peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Pengecekan tersebut melalui observasi ulang di lapangan, wawancara dan melakukannya secara berkali-kali sampai menemukan data yang lebih akurat, serta melakukan kajian pustaka secara cermat.
3. *Member check*; diskusi teman sejawat secara langsung pada saat wawancara dan secara tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti. Teman diskusi penulis di sini, adalah implementasi supervisi pengawas dalam strategi peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dari semua tingkatan, terutama di kalangan para guru, pegawai, dan peserta didik.
4. *Referential adequacy checks*; pengecekan kecukupan referensi dengan mengarsip data yang terkumpul selama penelitian di lapangan, dalam hal ini, berbagai literatur tentang implementasi supervisi pengawas dalam strategi peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang



Kabupaten Bulukumba dikumpulkan sebanyak mungkin sehingga dapat menjadi rujukan yang akurat dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri tanpa bermaksud mengurangi prosedur yang berlaku. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan data



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Implementasi Supervisi Pengawas di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba***

Tugas dan tanggungjawab pengawas pendidikan diarahkan untuk tercapainya tenaga pendidikan yang profesional. Profesionalisasi tenaga kependidikan dalam lingkup SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dengan semua kemampuan baik yang bersifat fisik maupun non fisik untuk membentuk, mengubah dan mengembangkan sesuatu yang ada di lingkungan SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba untuk kepentingan pendidikan. tugas pokok pengawas sebagai berikut:

##### **1. Penyusunan Perencanaan pada satuan pendidikan**

Perencanaan adalah proses pemikiran secara matang dan sistematis untuk mengambil suatu keputusan mengenai aktivitas yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang menuju tujuan yang dikehendaki.

Setiap pengawas baik secara kelompok maupun secara individual wajib menyusun rencana program pengawasan yang terdiri atas program tahunan, program semester, rencana pengawasan akademik (RKA) dan rencana pengawasan manajerial (RKM).

Program pengawasan tahunan disusun oleh kelompok pengawas pada setiap jenjang pendidikan di kabupaten/kota melalui diskusi terprogram. Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan setiap pengawasan pada setiap satuan pendidikan yang dibinanya.

Program ini disusun sebagai penjabaran program tahunan ditingkat kabupaten/kota.

Rencana kepengawasan akademik (RKA) dan rencana kepengawasan manajerial (RKM) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek /masalah atau prioritas yang harus segera dilakukan kegiatan supervisi.

Program tahunan, program semester, RKA dan RKM sekurang-kurangnya memuat aspek: masalah, tujuan, indikator keberhasilan, strategi Dan metode kerja (teknik supervisi), skenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaian dan instrumen kepengawasan.

## **2. Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan dan Penilaian Penyelenggaraan Pendidikan.**

Kegiatan supervisi akademik dan manjerial meliputi pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan standar Nasional pendidikan yang terkait yang merupakan kegiatan yang bersifat interaksi langsung antara pengawas dan kepala sekolah, para guru dan tenaga kependidikan lainnya kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka pengawas di satuan pendidikan binaannya. Adapun kegiatan yang terkait dengan mengolah hasil pemantauan setiap standar dari delapan standar Nasional pendidikan.

Menurut Muhtar (pengawas), pengawas mempunyai peran ganda sebagai pengawas, yaitu pengawas berperan sebagai pemberi bantuan dan pembinaan profesi guru di satu sisi, dan sebagai penilai peformans mengajar guru untuk kepentingan upaya SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam mengimplementasikan supervisi pengawas tidak terlepas dari tugas pokok

pengawas promosi kenaikan pangkat. Karena itu, Pengawas dalam lingkup SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam melaksanakan tugas harus mempunyai kecakapan dalam memupuk suasana hubungan antar pribadi yang sehat, yang melahirkan saling kepercayaan<sup>1</sup>

Pandangan tersebut, memberikan suatu pemahaman bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas, diperlukan kemampuan yang memadai baik dalam memberikan bantuan pembinaan profesi guru, maupun dalam menilai kegiatan mengajar. Kemampuan berkomunikasi pengawas dengan guru-guru dan antar sesama pengawas, serta keterampilan lain yang berhubungan dengan tugas pokok kesupervisian. Atas dasar itu, maka suatu keharusan bagi pengawas untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan yang memadai mengenai supervisi, sehingga dengan demikian ia lebih mampu melaksanakan tugas pembinaan terhadap guru-guru.

Selanjutnya, Hasnia mengemukakan bahwa pentingnya pembinaan kemampuan profesional guru disebabkan oleh adanya kebutuhan untuk hidup yang lebih layak dan kompleksitas yang terjadi dalam masyarakat yang merupakan akibat lajunya informasi, teknologi dan perubahan lingkungan. Semua ini menuntut perubahan semua aspek kehidupan. Oleh karenanya pembinaan kemampuan profesional guru merupakan hal penting yang semestinya mendapat perhatian pengawas pendidikan untuk meningkatkan mutu belajar siswa di sekolah khususnya di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhtar, Pengawas Pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 15 November 2016.

<sup>2</sup> Hasnia, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 21 November 2016.

Untuk itu, Muhtar sebagai pengawas di lingkup SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba mengemukakan tiga tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas yaitu; (1) mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran; (2) bertindak sebagai seorang narasumber, (3) memiliki kecakapan dalam melakukan komunikasi dengan para kepala sekolah, guru, dan staf sekolah.<sup>3</sup>

Pandangan tersebut, tugas dan tanggung jawab pengawas sangat penting, karena pengawaslah yang menjadi ujung tombak penjamin mutu pendidikan. Sekalipun guru telah dilatih mengenai kurikulum baru beserta pengembangannya, tidak menutup kemungkinan di lapangan mereka akan mengalami kesulitan dan tantangan. Betapa pentingnya tugas dan tanggung jawab pengawas, karena pengawas diharapkan dapat memberikan masukan, saran dan bahkan meningkatkan motivasi, kinerja dan semangat para guru agar tidak putus asa dan tetap bersemangat dalam mencoba menerapkan gagasan, pengetahuan dan ketrampilan mereka di kelas termasuk dalam hal ini adalah berani mengembangkan kurikulum di sekolah.

Pengawas pendidikan di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam administrasi operasional sekolah yaitu penciptaan lingkungan dan budaya sekolah juga peran serta masyarakat yang mencakup aspek keamanan dan ketertiban, kebersihan, dan kesehatan, keindahan dan kerindangan/penghijauan, kekeluargaan warga sekolah, budaya sekolah, dan peran serta masyarakat beserta uraian kegiatannya masing-masing, dari komite, kepala sekolah, pendidik, maupun tenaga kependidikan. Pengawas Pendidikan supervisinya juga membawa instrumen yang diberikan kepada kepala

---

<sup>3</sup>Muhtar, Pengawas Pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 15 November 2016.

sekolah jauh hari sebelum diadakan supervisi, dengan harapan warga sekolah juga mengerti hal-hal yang berkaitan dengan supervisi administrasi operasional.<sup>4</sup>

Berdasar pada pandangan tersebut, memberikan gambaran bahwa pegawai pendidikan di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba secara administrasi melaksanakan pengawasan administratif, meliputi; administrasi sekolah secara umum, kesiswaan, ketenagaan, perlengkapan pendidikan, keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Pelaksanaan tersebut, juga dikemukakan Muhtar bahwa: Tugas Pengawas membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) serta prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Pengawas juga membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode maupun teknik pembelajaran, membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran serta memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.<sup>5</sup>

Keterangan di atas, pengawas pendidikan di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba memahami konsep, prinsip, teori dasar/teknologi, karakteristik dan kecenderungan tiap bidang pengembangan mata pelajaran Sekolah. Pengawas pendidikan membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) serta prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Pengawas pendidikan juga membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode maupun teknik pembelajaran,

---

<sup>4</sup>Muhtar, Pengawas Pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 15 November 2016.

<sup>5</sup>Muhtar, Pengawas Pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 15 November 2016.

membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pengawas pendidikan membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran. Pengawas Pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, menerapkan supervisi maupun pembinaan secara intensif, sudah memberikan kontribusi dalam pengawasan akademik.<sup>6</sup>

Artinya dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba telah memberikan kontribusi dalam pengawasan akademik. Hal ini terbukti bahwa SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang berada dalam wilayah binaannya menunjukkan kinerja yang optimal, proses pembelajaran (akademik) berjalan baik sesuai dengan kurikulum yang telah di buat oleh sekolah.

Upaya SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam mengimplementasikan supervisi pengawas tidak terlepas dari fungsi-fungsi dan tujuan manajemen, yang meliputi perencanaan (planning) pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling).

### **3. Melaksanakan supervisi**

Tujuan utama supervisi pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang kabupaten Bulukumba dan memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf dan personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses pembelajaran. Secara operasional

---

<sup>6</sup>Arniati, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 21 November 2016

dapat dikemukakan beberapa tujuan kongkrit supervisi pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yaitu:

a. Meningkatkan mutu kinerja guru di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

- 1) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
- 2) Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya
- 3) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan yang lainnya.
- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran guru baik itu dari strategi, keahlian dan alat pengajaran.
- 6) Menyediakan sebuah sistem yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
- 7) Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk reposisi guru.

b. Meningkatkan keefektifan kurikulum di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik.



- c. Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba
- d. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
- e. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.<sup>7</sup>

Adapun Sasaran pelaksanaan kegiatan supervisi di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba menurut Muhtar (pengawas) ada 3 macam bentuk supervisi:

1. Supervisi akademik, menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
2. Supervisi administrasi, menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar

---

<sup>7</sup> Arniati, Guru SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang kabupaten Bulukumba, wawancara 21 November 2016.

terlaksananya pembelajaran.

3. Supervisi lembaga, menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di sekolah, supervisi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Misalnya ruangan uks, perpustakaan dan lain-lain.<sup>8</sup>

Secara sederhana prinsip-prinsip supervisi di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba menurut arniati bahwa:

- a. Supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi.
- b. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif
- c. Supervisi hendaknya realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan sebenarnya.
- d. Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana.
- e. Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan yang profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi.
- f. Supervisi hendaknya didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi.<sup>9</sup>

Sedangkan kepala sekolah mengungkapkan mengenai prinsip-prinsip supervisi adalah:

- a. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan

---

<sup>8</sup> Muhtar pengawas pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 15 November 2016

<sup>9</sup> Arniati Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara 21 November 2016.

- kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan bukan untuk mencari-cari kesalahan.
- b. Memberi bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, artinya bahwa pihak yang mendapat bantuan dan bimbingan tersebut tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat merasa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri,
  - c. Apabila supervisor merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan segera mungkin agar tidak lupa. Sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
  - d. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala misalnya 3 bulan sekali bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh supervisor.
  - e. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi tercipta suasana kemitraan yang akrab, hal ini bertujuan agar pihak yang disupervisi tidak akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kurang yang dimiliki.
  - f. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> H. Suardi, kepala sekolah SD 45 Dampang kecamatan Gantaran Kabupaten bulukumba, wawancara, 23 November 2016

Sedangkan menurut Hasnia Guru SD Negeri 45 Dampang kecamatan Gantarang Kabupaten bulukumba bahwa prinsip-prinsip supervisi yaitu Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif, kreatif dan konstruktif, scientific dan efektif, dan dapat memberi perasaan aman pada guru-guru, berdasarkan kenyataan.<sup>11</sup>

Prinsip-prinsip supervisi di atas merupakan kaidah-kaidah yang harus dipedomani atau dijadikan landasan didalam melakukan supervisi, maka hal itu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari supervisor, baik dalam konteks hubungan supervisor-guru, maupun didalam proses pelaksanaan supervisi.

Diadakannya sebuah pengawasan SD 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba oleh pengawas adalah sebuah tindakan yang semestinya harus dilakukan dengan mengawasi timbulnya situasi-situasi yang menghambat jalannya administrasi pendidikan di SD 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Karena hambatan itu semakin lama semakin banyak maka ada kemungkinan tujuan tidak tercapai dalam waktu yang telah direncanakan. Situasi yang menghambat itu dapat berasal dari berbagai pihak. Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu proses kerja sama hanyalah merupakan cita-cita yang masih perlu diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang nyata. Begitu juga seorang supervisor dalam merealisasikan program supervisinya memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan secara sistematis, secara umum fungsi dari supervisi pendidikan menurut H. Suardi adalah:

---

<sup>11</sup> Hasnia, Guru SD 45 Dampang kecamatan Gantarang Kabupaten bulukumba, *wawancara*, 21 November 2016

a. Penelitian.

Proses dari penelitian meliputi beberapa tahapan, pertama adalah perumusan masalah yang akan diteliti, kedua adalah pengumpulan data, ketiga pengolahan data, dan yang terakhir adalah konklusi hasil penelitian.

b. Penilaian.

Fungsi supervisi dalam hal ini adalah mengevaluasi aspek-aspek positif dan negatif guna menemukan hambatan-hambatan yang mengembangkan kemajuan yang telah ada.

c. Perbaikan

Supervisi dalam hal ini mengawasi keadaan umum dan situasi dalam pendidikan jika belum baik atau belum memuaskan maka akan segera akan diperbaiki.

d. Peningkatan

Peningkatan disini supervisor meningkatkan segala segala sesuatu yang telah baik dan mengembangkan agar lebih maju lagi.<sup>12</sup>

Jadi fungsi utama supervisi pendidikan SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Sehingga dapat membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan. Fungsi utama supervisi SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta

---

<sup>12</sup> Suardi kepala sekolah pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara 23 November 2016.

didik, dan fungsi utama supervisi bukan hanya perbaikan pembelajaran saja akan tetapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru.

Usaha perbaikan merupakan proses yang kontinu sesuai dengan perubahan masyarakat. Masyarakat selalu mengalami perubahan. Perubahan masyarakat membawa pula konsekuensi dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Suatu penemuan baru mengakibatkan timbulnya dimensi-dimensi dan perspektif baru dalam bidang ilmu bidang pengetahuan. Makin jauh pembahasan tentang supervisi makin nampak bahwa kunci supervisi bukan hanya membicarakan perbaikan itu sendiri, melainkan supervisi yang diberikan, kepada guru-guru, supervisi juga merupakan alat untuk mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru.

Menurut muhtar (pengawas) fungsi-fungsi supervisi pendidikan di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba berdasarkan bidangnya :

1. Dalam bidang kepemimpinan
  - a. Menyusun rencana bersama
  - b. Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan bersama
  - c. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk semangat yang tinggi kepada anggota kelompok
  - d. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.

2. Dalam hubungan dengan manusia
  - a. Memanfaatkan kekeliruan atau kesalahan untuk dijadikan pebelajaran demi peraikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya
  - b. Membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis.
  - c. Menghilangkan saling mencurigai antara anggota kelompok.
3. Dalam pembinaan proses kelompok
  - a. Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing
  - b. Memperbesar rasa tanggung jawab para anggota.
4. Dalam bidang administrasi personil
  - a. Memilih personil yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
  - b. Menempatkan personil pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing.<sup>13</sup>

Adapun analisis yang lebih luas seperti yang dibahas ia mengemukakan delapan fungsi supervisi. Delapan fungsi tersebut adalah mengkoordinasi semua usaha kelas, melengkapi semua kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreati, memberi fasilitas dan penilaian

---

<sup>13</sup> Muhtar, pengawas pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantaran Kabupaten Bulukumba, wawancara 15 November 2016

yang terus menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

1. mengkoordinasi semua usaha sekolah perubahan dalam dunia pendidikan terjadi secara terus-menerus, maka kegiatan sekolah juga semakin bertambah, usaha-usaha sekolah juga semakin menyebar. Maka dari itu perlu adanya koordinasi yang baik terhadap semua usaha sekolah.
2. Memperlengkap kepemimpinan sekolah, dalam masyarakat demokratis kepemimpinan yang demokratis perlu dikembangkan. Kepemimpinan merupakan suatu yang harus dipelajari. Jadi dalam hal ini fungsi supervisi adalah melatih dan memperlengkapi guru-guru agar mereka memiliki keterampilan dan kepemimpinan dalam kepemimpinan sekolah.
3. memperluas pengalaman guru-guru, fungsi supervisi pendidikan adalah memberi pengalaman-pengalaman baru kepada para guru. Staf sekolah sehingga mereka semakin bertambah pengalaman dalam hal mengajar maupun dalam administrasi sekolah.
4. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif,
5. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, untuk meningkatkan kualitas diperlukan penilaian secara kontinu. Melalui penelitian dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari hasil dan proses belajar mengajar. Menyeluruh berarti penilaian itu menyangkut semua aspek kegiatan sekolah, misalnya memiliki bahan-bahan pengajaran, buku-buku



pengajaran, perpustakaan, cara mengajar guru, dan kemajuan murid-muridnya. Kontinu dalam arti penilaian berlangsung setiap saat, yaitu pada awal, pertengahan dan pada akhir.

6. Memberikan pengetahuan yang baru dan keterampilan-keterampilan yang baru kepada para guru. Setiap guru memiliki potensi dan dorongan untuk berkembang. Sebagian besar potensi-potensi tersebut tidak berkembang, maka dari itu supervisi berfungsi sebagai pemberi dorongan dan membantu guru agar mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal mengajar.
7. Memadukan dan menyelaraskan tujuan-tujuan pendidikan dan membentuk kemampuan-kemampuan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih tinggi harus berdasarkan tujuan-tujuan yang sebelumnya, ada hirarki kebutuhan yang harus selaras. Fungsi supervisi di sini adalah membantu setiap individu, maupun kelompok agar sadar akan nilai-nilai yang akan dicapai itu memungkinkan penyadaran akan kemampuan diri sendiri.<sup>14</sup>

Implementasi supervisi pengawas di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, sebagaimana yang dikemukakan Arniati, yakni pengawasan yang menekankan produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas dan efesiensi, serta pengembangan visi misi. Menurutny bahwa:

Produktivitas merupakan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan aspek pertimbangan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan. Demokratisasi, menempatkan Kepala sekolah, dan guru serta peserta didik secara terpadu pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan

---

<sup>14</sup> Muhtar, pengawas pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara 15 November 2016

pembelajaran. Kooperatif dalam kegiatan manajemen, terlibat berbagai pihak secara terpadu dalam proses pembelajaran. Efektivitas dan efesiensi, merupakan rangkaian kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga manajemen dalam perencanaan pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.<sup>15</sup>

Keterangan di atas menunjukkan adanya implementasi manajemen dan supervisi di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba ditinjau dari segi perencanaannya dalam berbagai segi, dan hal itu ditemukan jika dilakukan perbandingan secara mendalam. Adapun bentuk dan implementasi perencanaan program pengajaran adalah berbentuk program tahunan, program semester, RPP, dan silabus. Dari perencanaan yang telah disusun tersebut diwajibkan kepada semua guru pada setiap jenjang dan unit kerja sebelum melaksanakan PBM di kelas, dengan bimbingan dan pengawasan langsung oleh Kepala sekolah. Implementasi perencanaan ini tetap mempertimbangkan baik ketegasan pemerintah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum pada pola nasional berpedoman pada penyelenggaraan program kebijakan penerapan manajemen berbasis Sekolah.

Selain perencanaan dan supervisi secara terpadu, diterapkan pula manajemen metodologi pengajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, dan ini dapat dilihat saat terjadinya proses pembelajaran di kelas secara baik, aman dan terkendali karena telah direncanakan secara matang. Hasil observasi penulis secara langsung di lapangan, ditemukan kondisi saat guru mengajar, keadaan kelas dalam keadaan tenang, situasi seperti

---

<sup>15</sup>Suardi, kepala sekolah pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara 23 November 2016

ini sering ditemukan bilamana ada tugas yang sedang diselesaikan oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugasnya keadaan kelas walaupun dalam keadaan normal tetapi terkadang pula ribut, sebagian peserta didik keluar dari kelas untuk keperluan mendesak yang sebelumnya meminta izin kepada guru yang bersangkutan. Situasi seperti yang disebutkan ini, menjadikan guru untuk menerapkan perencanaan tindakan kelas yang sesuai, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif.

Hasil observasi penulis lebih lanjut terhadap metode pengajaran yang diimplementasikan oleh guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba di dalamnya ditemukan strategi khusus sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran dimulai dengan bacaan doa dan salah satu surah pendek.
- b. Pada awal pembelajaran dilakukan tanya jawab, mengenai pengenalan (*introduksi*) berkenaan dengan materi-materi yang akan dibahas kemudian berkembang dengan metode diskusi.
- c. Pembelajaran dilakukan dengan *inquiry* untuk membangun (konstruk) pemikiran-pemikiran peserta didik dalam kehidupan keseharian mereka.<sup>16</sup>

Guru-guru SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba memang memiliki perbedaan antara satu dan lainnya dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun pada umumnya sebelum melaksanakan pembelajaran, guru-guru secara terpadu lebih awal merencanakan materi-materi dan merumuskan kompetensi pembelajaran yang akan disampaikan,

---

<sup>16</sup>Observasi pada tanggal 03 November 2016

kemudian dirumuskan hasil belajar yang ingin dicapai, dan beberapa indikatornya, serta strategi pembelajaran yang diterapkan.

SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, telah menerapkan manajemen modern dan professional dengan struktur organisasi yang lengkap dan pembagian kerja yang jelas serta profesional di samping itu pembinaan kerjasama dan perilaku terus menjadi prioritas utama. Hal ini dilakukan dalam rangka memperjelas ruang lingkup kerja, tugas, hak, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing pribadi dalam tubuh organisasi SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, dengan demikian segala bentuk kesalahan seperti tumpang tindih kewenangan dan yang semacamnya dapat dihindarkan. Pembagian tugas secara jelas ini menjadi sangat penting dalam rangka pemberdayaan seluruh SDM yang ada sebagai potensi yang diharapkan secara bersama-sama dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.<sup>17</sup>

#### a. Struktur Organisasi;

Sebagaimana dengan lembaga pendidikan lainnya, yang dikelola oleh Pemerintah, maka struktur organisasi SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba merupakan dua jalur hubungan, yaitu hubungan struktural atau hubungan administratif dan hubungan fungsional atau koordinatif.

---

<sup>17</sup>Arniati, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 21 November 2016

b. Tata Kerja Organisasi Sekolah.<sup>18</sup>

Pengawas dan Kepala Sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Tugas dan fungsi ini diperinci sebagai berikut;

- a) Pengawas dan Kepala Sekolah sebagai edukator, yaitu bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif sebagaimana dengan guru-guru lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa jabatan sebagai kepala Sekolah hanyalah merupakan tugas tambahan bagi seorang guru, sehingga dalam ketentuan yang bersangkutan tetap harus mengajar sebagaimana layaknya guru bidang studi dengan alokasi waktu 6 jam/minggu.
- b) Pengawas dan Kepala Sekolah sebagai manajer, mempunyai tugas ; menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan dan evaluasi kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi (kepeserta didikan, ketenagaan, sarana dan prasarana, dan keuangan, membimbing dan mengarahkan Organisasi Peserta didik Intra Sekolah, mengatur hubungan Sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- c) Pengawas dan Kepala Sekolah sebagai administrator, yaitu melakukan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi; pengawasan/supervisi, kurikulum,

---

<sup>18</sup>Indriani, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 17 November 2016

kepeserta didikan, ketatausahaan, ketenagaan, keuangan, perpustakaan, laboratorium, keterampilan, UKS, OSIS, dan lain-lain.

- d) Pengawas dan Kepala Sekolah selaku supervisor, yaitu bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan evaluasi dan penilaian, kegiatan administrasi dan keuangan.
- e) Pengawas dan Kepala Sekolah sebagai pimpinan/leader, yaitu melaksanakan tugas dengan amanah, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru, karyawan dan peserta didik, memiliki dan memahami visi-misi Sekolah, mengambil keputusan urusan intern dan ekstern Sekolah, membuat, mencari dan memilih gagasan baru.
- f) Pengawas dan Kepala Sekolah sebagai inovator, yaitu melakukan pembaharuan di bidang kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan pembinaan dan bimbingan kepada guru dan karyawan, melakukan pembaharuan dan menggali sumber daya melalui Komite dan masyarakat.
- g) Pengawas dan Kepala Sekolah sebagai motivator, yaitu membangkitkan semangat kerja kepada guru dan karyawan/staf untuk meningkatkan kinerjanya, memberi motivasi kepada pelaksana unit kerja untuk menata unit kerjanya, menciptakan penataan lingkungan Sekolah yang asri dan kondusif, menciptakan ruang laboratorium dan perpustakaan yang nyaman dan menyenangkan, menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan

karyawan, antara Sekolah dan lingkungan, menerapkan prinsip penghargaan atau reward kepada guru, staf dan peserta didik yang berprestasi dan memberi sanksi/ hukuman yang melanggar aturan kedisiplinan dalam Sekolah, dan dalam tugas tertentu kepala Sekolah mendelegasikan kepada wakil kepala Sekolah sesuai jobnya masing-masing.<sup>19</sup>

Memperhatikan tugas dan fungsi Pengawas dan kepala Sekolah tersebut, jumlahnya cukup banyak, sehingga mungkin ada sebahagian mempertanyakan mungkin meragukan kemampuan Pengawas dan kepala Sekolah menjalankan tugas dan fungsi-fungsi tersebut. Dari sejumlah tugas pokok dan fungsi tersebut, sudah tentu Pengawas dan kepala Sekolah harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang cukup memadai untuk mengimbangi tugas-tugas tersebut. Pengawas dan Kepala Sekolah harus menjadi seorang generalis, yaitu harus memiliki pengetahuan dari semua tugas dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya, artinya memahami sedikit dari banyak masalah yang dihadapi. Seorang kepala tidak dituntut menjadi ahli, tetapi yang diinginkan adalah mengetahui dan memahami banyak masalah, yang berhubungan dengan tugas dan fungsinya. Kemudian hal paling penting lagi adalah adanya pendelegasian wewenang (*delegation of otority*) kepada bawahannya untuk melaksanakan pekerjaan sesuai fungsi dan tugas mereka. Fungsi ini ikut meringankan beban kerja kepala Sekolah, terutama dalam kegiatan rutinitas, yang sering melelahkan.

---

<sup>19</sup>Indriani , Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 17 November 2016

Guru, bertanggung jawab kepada kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Adapun Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- b) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.
- c) Membuat perangkat-perangkat pembelajaran, yaitu, program tahunan/semester, program mingguan, program satuan pelajaran, RPP, Daftar Penilaian, Modul Pembelajaran, LKS, dan selainnya
- d) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian;
- e) Menyusun dan melaksanakan perbaikan/remedial dan pengayaan;
- f) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- g) Membuat atau menggunakan alat/media pembelajaran.
- h) Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
- i) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- j) Melaksanakan tugas tertentu di Sekolah
- k) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- l) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar peserta didik
- m) Mengisi dan meneliti daftar hadir peserta didik sebelum memulai pengajaran
- n) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang pratikum



- o) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.<sup>20</sup>

Guru Kelas, bertugas membantu kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) pengelolaan kelas
- b) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi : Denah tempat duduk peserta didik, Papan absensi peserta didik, Daftar pelajaran kelas, Daftar piket kelas, Buku absensi peserta didik, Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas dan tata tertib peserta didik
- c) penyusunan pembuatan statistic bulanan peserta didik
- d) pengisian daftar kumpulan nilai peserta didik
- e) pembuatan catatan khusus tentang peserta didik
- f) pencatatan mutasi peserta didik
- g) pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- h) pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.<sup>21</sup>

Menurut, Indriani bahwa uraian tugas tersebut hanyalah merupakan penggarisan atau batasan yang harus dipertanggung jawabkan masing-masing pengelola secara rutin, karena dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut tetap diperlukan adanya kerjasama dari semua warga Sekolah, sehingga terbangun

---

<sup>20</sup>Indriani, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 17 November 2016

<sup>21</sup>Indriani, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 17 November 2016

kekompakan atau kebersamaan setiap pelaksanaan program, dan tidak ada sekat dan diskriminasi antara satu dengan yang lainnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dipahami bahwa pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba domainnya pada implementasi pendidikan berbasis sekolah yang menekankan pada pelaksanaan Pendidikan yang dalam kenyataannya tidak bersifat statis tetapi bersifat dinamis. Hal tersebut berdasarkan keterangan yang lebih dikemukakan Arniati bahwa,

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba senantiasa berkembang dalam arti kurikulum di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba selalu mengalami pembaharuan. Ini terjadi dari tahun ketahun sesuai dinamika yang dialami. Data empirik yang mendukung, dapat dilihat dari segi perubahan global yang maju sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan masyarakat. Pembaharuan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sehingga pengalaman belajar berguna bagi para lulusan. Berkenaan dengan inilah, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam kurikulum, harus memenuhi berbagai prinsip yang melandasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, yaitu fleksibilitas program, efisiensi, dan efektifitas, berorientasi pada tujuan akhir pendidikan.<sup>23</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, ditemukan ada implementasi supervisi pendidikan dalam pengembangan pembelajaran sejak didirikannya SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba selalu mengalami perkembangan.

---

<sup>22</sup>Indriani , Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 17 November 2016.

<sup>23</sup>Arniati, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 21 November 2016.

***B. Strategi Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba***

**1. Tujuan dan Sasaran**

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang strategi peningkatan pembelajaran melalui pelaksanaan kurikulum pendidikan di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, yang didasarkan pada konsep manajemen terlebih dahulu harus dilihat dari segi implementasi kurikulum yang sudah mulai diterapkan dengan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan manajemen secara umum di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dapat dikatakan sudah terimplementasi secara eksplisit, jika dicermati terhadap beberapa keberhasilan yang telah diraih oleh SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba selama tiga tahun terakhir, baik keberhasilan di bidang akademik maupun di bidang non akademik.

Seluruh aktifitas pendidikan harus terfokus kepada upaya memenuhi harapan dan kepuasan peserta didik. Lembaga pendidikan yang memiliki komitmen besar terhadap kepuasan dan kebutuhan peserta didik merupakan hal penting dan utama untuk meraih mutu pendidikan yang mempunyai daya saing yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan program pendidikan yang dikembangkan oleh SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sebagaimana dikemukakan oleh Hasnia, yang menyatakan bahwa pada hakekatnya seluruh aktifitas pendidikan semuanya tertuju atau terfokus kepada peserta didik, baik melalui program kegiatan akademik maupun non akademik. Langkah-langkah

peningkatan mutu peserta didik dikelola secara optimal sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.<sup>24</sup>

Terkait dengan sistem manajemen kepeserta didikan sebagai salah satu kegiatan operasional Sekolah, maka peserta didik sebagai peserta didik utama, harus mendapatkan pelayanan secara berkesinambungan dengan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kepeserta didikan agar kegiatan pembelajaran di Sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Oleh karena itu pengembangannya meliputi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai ke luar dari Sekolah, dan aspek-aspek lain yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal.

Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar peserta didik memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Oleh karena itu setiap kegiatan didokumentasikan secara khusus oleh bagian Tata Usaha Sekolah dengan menggunakan sistem pendataan berbasis komputer guna memudahkan analisis, pendokumentasian, tentang informasi mengenai data kemajuan peserta didik. Data ini diperlukan untuk dijadikan bahan informasi kepada masyarakat terutama kepada orang tua peserta didik, bahkan menjadi bahan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi kepala Sekolah bersama dengan guru-gurunya sebagai pengelola pendidikan. Demikian halnya kemajuan belajar peserta

---

<sup>24</sup>Hasniah, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 19 November 2016.

didik, secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar di rumah secara kontinyu.

Pemantauan terhadap kemajuan prestasi peserta didik dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan pendahuluan untuk merencanakan strategi pembelajaran, metode apa yang cocok, dan menambah/mengurangi beban kerja. Secara khusus, pemantauan terhadap kemajuan peserta didik yang dilakukan secara konsisten dan kontinu berperan sebagai dasar untuk memberikan balikan kepada peserta didik. Dalam kaitan dengan kegiatan ini, perlu diperhatikan aktivitas pekerjaan rumah yang diberikan kepada peserta didik, terutama yang berkaitan dengan seberapa banyak pekerjaan rumah yang selayaknya diberikan kepada peserta didik dan penilaian yang diberikan. Lebih lanjut Arniati mengemukakan, bahwa biasanya dalam mengukur prestasi peserta didik, Kepala Sekolah dan guru melakukan beberapa hal, antara lain;

Guru melakukan penilaian prestasi peserta didik untuk menentukan strategi pembelajaran dan untuk mengetahui keefektifan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Mengisi laporan prestasi peserta didik yang dikerjakan oleh wali kelas masing-masing untuk disampaikan kepada orang tua peserta didik dan Komite Sekolah.<sup>25</sup>

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga sikap kepribadian dan keterampilan-keterampilan lain, yang lahir dari hasil pengalaman proses pembelajaran di Sekolah. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memberi bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik

---

<sup>25</sup> Arniati, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 21 November 2016..

yang bermasalah, baik dalam belajar, maupun emosional dan tingkah lakunya, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Pengembangan peserta didik dalam hal bakat dan minat dapat melalui organisasi peserta didik Sekolah dengan mengisi berbagai kegiatan berupa pengetahuan dan keterampilan khusus.

Fokus utama dalam aktivitas pembelajaran di Sekolah adalah peserta didik, mereka merupakan subjek utama proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kesiapan dan kemampuan peserta didik untuk belajar. Optimalisasi kesiapan dan kemampuan belajar menjadi kunci keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah. Sekolah yang efektif harus menyediakan program dan aktivitas pelayanan pendukung peserta didik (*Student Support Services*). Program dan aktivitas layanan ini diarahkan untuk membantu peserta didik mengaktualisasi potensinya secara optimal.

Kepemimpinan pengawas dan kepala Sekolah memegang peranan penting terhadap keberlangsungan suatu lembaga atau institusi pendidikan yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawabnya. Meskipun tanggung jawab itu secara operasional tidaklah mungkin dilakukan sendiri secara pribadi oleh pengawas dan kepala Sekolah, melainkan keterlibatan secara bersama (kerja sama) semua warga Sekolah sangat menentukan keberhasilan dan keberlangsungan program pendidikan. Semua tenaga harus diberdayakan dengan melibatkan secara langsung pada setiap kegiatan penyelenggaraan pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, di samping itu SD Negeri 45 Dampang

Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba juga melaksanakan pembinaan melalui pengembangan wawasan dan interaksi sosial melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Hal ini sesuai dengan prinsip dan karakteristik Manajemen tentang kerjasama tim dan pelibatan dan pemberdayaan guru dan staf.<sup>26</sup>

Gambaran umum dari pembinaan dan pelaksanaan manajemen, dapat dilihat dari indikator yang ditunjukkan oleh peserta didik selama mereka menjadi warga SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, baik dari segi kualitas lulusannya, maupun perilakunya yang kritis, rasional dan ucapan yang santun, ramah baik dan Islami.<sup>27</sup> Kepemimpinan kepala Sekolah senantiasa mempertimbangkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya.

Kepemimpinan Kepala SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba selalu menawarkan solusi alternatif dalam pengembangan pendidikan ke depan, sistem pendidikan di Sekolah harus diperbaharui dan dikembangkan; kurikulum harus ditingkatkan dengan merumuskan indikator yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pada saat yang sama, metodologi pembelajaran harus semakin ditingkatkan sesuai dengan karakteristik materi bahan ajar yang diajarkan kepada peserta didik. Metodologi yang bervariasi sangat efektif untuk mendorong peserta didik menganalisis dan mengkritik apa yang mereka dapat dari pengajar.

---

<sup>26</sup>Arniati, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 21 November 2016

<sup>27</sup>Arniati, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 21 November 2016.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, tergambar beberapa kegiatan yang terkait dengan kepemimpinan pengawas dan kepala Sekolah dalam peningkatan pembelajaran, antara lain sebagai berikut;

- a. Pelaksanaan program pembinaan warga Sekolah dalam penanaman nilai-nilai keislaman, sesuai visi –misi dan program serta tujuan pendidikan.
- b. Guru-guru pada umumnya sudah disertifikasi, baik melalui jalur porto folio maupun lewat jalur pendidikan. Ini berarti kualitas dan kesejahteraan guru SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, sudah mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai guru yang profesional. Tinggal bagaimana keprofesionalan guru tersebut dapat ditingkatkan mutunya secara optimal. Menurut Arniati, bahwa pada hakekatnya kualitas seorang guru ditentukan oleh sejauh mana upaya mereka mengembangkan dirinya masing-masing, atau keaktifan mereka pada pertemuan akademik. Walaupun kualitas guru dikatakan sudah baik, namun pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru melalui pelatihan tetap dilaksanakan secara berkala sesuai kalender kegiatan yang telah disepakati.
- c. Obsesi terhadap mutu peserta didik terutama dalam proses pembelajaran, dan keterlibatan total terhadap setiap program, seperti keterlibatan pengurus Komite Sekolah, tokoh agama dan tokoh masyarakat, telah banyak memberikan dampak positif terhadap mutu pendidikan.
- d. Setiap pengambilan keputusan yang akan dijadikan sebagai ketetapan, senantiasa mempertimbangkan kepentingan peserta didik, dan tidak



melupakan meminta saran dan pendapat dari Dewan Guru dan pengurus Komite Sekolah.

- e. Kepala Sekolah memiliki agenda supervisi kelas, dan selanjutnya diadakan tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut..<sup>28</sup>

Hal lain yang menjadi perhatian utama Kepala SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam mengemban amanah sebagai pimpinan adalah perubahan perilaku warga Sekolah. Perilaku dan sikap mental yang senantiasa dibangun pada masing-masing individu (guru dan pegawai) adalah keikhlasan niat untuk melakukan semua pekerjaan untuk meraih ridha dari Allah. Dengan sikap mental yang demikian, maka perencanaan dan pelaksanaan program akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Selanjutnya, dijelaskan bahwa untuk membangun sikap mental yang dilandasi dengan keikhlasan, tidak semudah dengan teori yang sering diucapkan, karena kehadirannya harus diproses dalam pemikiran yang jernih sebelum berbuat atau bertindak. Pemikiran-pemikiran seperti itu menjadi kebiasaan bagi warga SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Dalam menghadapi persaingan eksternal yang semakin ketat, terutama disektor pendidikan, maka Sekolah harus selalu mengadakan perbaikan secara berkesinambungan, dengan kata lain harus melakukan upaya perubahan dan menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya atau minimal mempertahankan mutu dan prestasi yang telah dicapai. Ada beberapa komponen pendidikan yang perlu mendapat perbaikan kualitas secara berkesinambungan, yaitu, 1) perbaikan

---

<sup>28</sup>Indriani Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 17 November 2016

proses pembelajaran, 2) perbaikan metode dan media pembelajaran, dan 3) pengembangan/ peningkatan kinerja guru dan staf.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, karena boleh dikatakan keduanya saling terkait. Kurikulum sebagai pedoman acuan pelaksanaan pembelajaran membutuhkan perubahan dan pengembangan sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Kurikulum yang berisikan seperangkat perencanaan yang mengatur pendidikan melalui proses pembelajaran peserta didik, sangat erat kaitannya dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, agar hasil proses pembelajaran yang dituntut didalam kompetensi kelulusan dapat menjawab tantangan maupun kebutuhan zaman dalam proses kehidupan. Menurut H. Suardi, bahwa dalam menyikapi terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba melalui Tim Pengembangan Kurikulum, telah menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan berpedoman pada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan dan Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk dapat diterapkan di strategi peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.<sup>29</sup>

Selanjutnya, dijelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran harus disesuaikan dengan Kurikulum 2013, guru-guru harus menguasai materi pokok yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam rangka pencapaian Kompetensi Inti dan kompetensi dasar, semua guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan

---

<sup>29</sup> Suardi, kepala sekolah pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 21 November 2016.

Gantarang Kabupaten Bulukumba sudah dibekali pengetahuan tentang pengelolaan kelas, dan semua mata pelajaran berdasarkan struktur kurikulum yang ditetapkan dalam kurikulum 2013.<sup>30</sup>

## **2. Rencana kegiatan**

Pembelajaran merupakan sebuah peristiwa belajar yang bertujuan mencapai penguasaan kompetensi. Untuk mencapai kompetensi yang telah direncanakan dibutuhkan pengelolaan pembelajaran yang baik. Pembelajaran akan berhasil manakala direncanakan dengan matang, dilaksanakan dengan baik dan dievaluasi sesuai dengan kaedah evaluasi sehingga evaluasi benar-benar mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran ini dimulai dengan mengadakan penyusunan kurikulum sekolah. Kurikulum ini merupakan arah bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini diakui oleh Arniati yang mengemukakan bahwa sebelum melaksanakan aktifitas belajar mengajar mengadakan penyusunan kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah tersebut terdiri dari dua dokumen: (a) yang berisi pendahuluan, tujuan, muatan dan struktur kurikulum serta kalender pendidikan. (b) berisi tentang silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan kriteria ketuntasan minimal. Dokumen kurikulum ini merupakan pedoman bagi sekolah

---

<sup>30</sup> Arniati, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 18 November 2016.

dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, yang salah satunya adalah penyiapan pengelolaan pembelajaran.<sup>31</sup> Lebih lanjut H. suardi mengemukakan, bahwa:

Sekolah ini sebelum menyiapkan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan dokumen kurikulum 13 yang disusun oleh seluruh komponen sekolah dan komite sekolah. Dokumen K13 ini merupakan pedoman bagi sekolah dalam mengelola kegiatan termasuk mengelola pembelajaran. Tanpa dokumen K13 ini, kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan baik karena dokumen ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kelancaran proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>32</sup>

Dalam menyiapkan pembelajaran yang berkualitas, perlu dilakukan perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru yang diawali dengan pertemuan antar guru mata pelajaran dalam kegiatan Kerja Kelompok Guru (KKG) yang dilaksanakan sebelum awal semester dimulai.

Pada KKG ini para guru mata pelajaran membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Menurut Hasniah bahwa:

Rangkaian pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pertemuan antar guru mata pelajaran melalui forum KKG. Dalam forum ini guru merancang rencana pembelajaran yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini berisi tentang program tahunan, program semester, identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar, kriteria ketuntasan minimal, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seluruh hal tersebut dibicarakan bersama dan disepakati sehingga perangkat pembelajaran yang dihasilkan merupakan produk bersama yang bisa dipertanggungjawabkan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Arniati, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 21 November 2016..

<sup>32</sup> H. suardi, kepala sekolah SD Negeri 45 Dampang kecamatan gantarang kabupaten bulukumba, wawancara, 23 november 2016.

<sup>33</sup> Hasniah, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 19 November 2016.

Terkait hal tersebut H. Suardi mengemukakan bahwa seluruh guru pada sekolah tersebut wajib mengikuti KKG dan menyusun perangkat pembelajaran. Dalam KKG tersebut di samping dibahas penyusunan perangkat pembelajaran, juga dibicarakan bagaimana implementasi dari perangkat pembelajaran, evaluasi yang dilakukan, tindak lanjut hasil evaluasi dan bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran oleh karena itu pihak sekolah menghadirkan pengawas pendidikan.<sup>34</sup>

Penyusunan perangkat pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wajib dilakukan. Setiap guru diwajibkan menyusun dan memiliki perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan karena dengan adanya perangkat pembelajaran para guru dapat mempersiapkan diri dalam melakukan pembelajaran, dan mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran. H. Suardi mengemukakan setiap guru memiliki perangkat pembelajaran, sebab di dalamnya berisi tentang kompetensi yang harus dicapai anak, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan evaluasi yang akan dilakukan, dan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>35</sup> Dalam hal ini suatu langkah yang positif yang patut diberikan apresiasi karena perangkat pembelajaran merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Arah pembelajaran akan terkontrol dengan adanya dan kompetensi dasar yang diinginkan akan tercapai jika guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran.

---

<sup>34</sup> H. suardi, kepala sekolah SD N egeri 45 Dampang kecamatan gantarang kabupaten bulukumba, *wawancara*, 23 november 2016.

<sup>35</sup> H. suardi, kepala sekolah SD N egeri 45 Dampang kecamatan gantarang kabupaten bulukumba, *wawancara*, 23 november 2016.

Dalam merencanakan pembelajaran, banyak hal senantiasa diperhatikan. Zahorik dalam E. Mulyasa mengemukakan ada lima elemen yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik;
- 2) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus);
- 3) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: menyusun konsep sementara, melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, merevisi dan mengembangkan konsep;
- 4) Pembelajaran di tekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa-apa yang di pelajari;
- 5) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.<sup>36</sup>

Dalam merencanakan pembelajaran, guru di sekolah tersebut menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan pengetahuan yang dimiliki dan dibawa oleh peserta didik, menekankan aspek kognitif, psikomotor dan afektif serta kontekstual.

Perangkat pembelajaran yang di susun pada sekolah ini ternyata baik guru PNS maupun non PNS telah memiliki perangkat pembelajaran, meliputi program

---

<sup>36</sup> E mulyasa, *kurikulum yang disempurnakan, pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar* (bandung: Remaja rosdakarya, 2006), h. 219.

tahunan, program semester, KKM, silabus, dan RPP, perangkat pembelajaran ini dijilid dan ditanda tangani oleh kepala sekolah.

Dengan demikian perencanaan pembelajaran telah dilakukan dengan baik pada sekolah ini baik menyangkut penyusunan dokumen kurikulum, maupun perangkat pembelajaran yang berisi program tahunan, program semester, KKM, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini berisi rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, alokasi siswa, metode dan model pembelajaran yang digunakan, dan evaluasi belajar yang akan diujikan.

### **3. Metode/Tehnik**

Perangkat pembelajaran yang tersusun diimplementasikan dalam proses pembelajaran mendapat tugas dari kepala sekolah melalui surat keputusan pembagian tugas mengajar guru.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan guru berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan oleh tim pengembang kurikulum. dalam proses belajar mengajar ini guru melaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun. Program pembelajaran yang telah disusun merupakan panduan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi terarah dan kompetensi yang akan dibelajarkan tercapai.

Kendati program pembelajaran sudah tersusun dengan baik, namun dalam implementasinya terkadang ada yang ketidakcocokan antara rencana yang tersusun dan situasi/kondisi yang terjadi pada saat akan dilaksanakan pembelajaran. Hal ini diakui oleh Indriani yang mengemukakan bahwa, terkadang rencana pembelajaran yang sudah tersusun matang karena pada penyusunannya

sudah melalui diskusi dan disesuaikan dengan materi yang ada tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya. Hal ini terjadi karena situasi atau kondisi yang terjadi saat akan dilaksanakan proses pembelajaran tidak memungkinkan diterapkannya rencana pembelajaran secara utuh. Dicontohkan bahwa, pada RPP memuat metode pembelajaran ceramah, ketika proses pembelajaran dimulai ternyata terjadi hujan keras sehingga suara guru tidak kedengaran. Dengan kondisi demikian, penggunaan metode tersebut tidak memungkinkan, maka guru dapat merubahnya dan menggunakan metode lain yang sesuai dengan kondisi tersebut.<sup>37</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi menurut hasniah, metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan yang digunakan pendidik dalam menyajikan bahan yang digunakan pendidik dalam menyajikan bahan pembelajaran yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok.<sup>38</sup> Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah ini yaitu metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok dan demonstrasi.

Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan siswa menguasai materi pelajaran dengan cepat maka pembelajaran disampaikan dalam bentuk pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) dan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan). Menurut hasniah bahwa dalam penyajian materi pembelajaran, digunakan pembelajaran kontekstual.

---

<sup>37</sup> Indriani, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 17 November 2016.

<sup>38</sup> Hasniah, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 19 November 2016.



Pembelajaran kontekstual tersebut digunakan sebab diyakini akan memudahkan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran karena dibawakan dalam bentuk kontekstual atau nyata, sehingga dengan pembelajaran kontekstual tersebut peserta didik tidak diajak menghayal akan tetapi betul-betul melihat dengan jelas contoh atau apa yang sedang dicontohkan.<sup>39</sup>

Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang tidak selalu menggunakan dalam kelas. Tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran. Peneliti menjumpai pada pelajaran IPA dimana peserta didik belajar di halaman sekolah dan mencari tumbuh-tumbuhan dan bunga yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan guru dalam pengelolaan pembelajaran, maka dilakukan penilaian terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui supervisi. Dalam hal ini supervisi tersebut H. Suardi mengemukakan bahwa:

Supervisi dilakukan untuk melihat sejauhmana terlaksananya rencana pembelajaran yang berlangsung, melihat kesesuaian antara materi dan metode pembelajaran yang digunakan dengan apa yang ada dalam RPP. Di samping itu, supervisi dilakukan untuk mengetahui kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga bisa dapat dicarikan solusinya.<sup>40</sup>

Dengan terlaksananya kegiatan ini dengan baik karena mereka mengacu pada RPP yang telah disusun sebelumnya. Sehingga pembelajaran berjalan dengan menyenangkan, tidak monoton dan peserta didik cepat menguasai pembelajaran.

Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang dilakukan dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik menguasai

---

<sup>39</sup> Hasniah, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 19 November 2016

<sup>40</sup> H. suardi, kepala sekolah SD N egeri 45 Dampang kecamatan gantarang kabupaten bulukumba, *wawancara*, 23 november 2016.

kompetensi yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan belajar mengajar baik dalam bentuk post tes maupun pemberian tugas-tugas. Menurut Indriani, evaluasi selalu diadakan oleh guru ketika mengakhiri proses pembelajaran. Evaluasi tersebut dilaksanakan dalam bentuk post tes, penugasan-penugasan dan ulangan harian. Melalui evaluasi tersebut akan diperoleh data tentang penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang dipelajarinya. Di samping itu, hasil evaluasi tersebut akan menunjukkan siapa yang tuntas dalam pembelajaran dan siapa yang belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang diajarkan. Bagi peserta didik yang telah menguasai kompetensi yang diajarkan. Bagi peserta didik yang telah menguasai kompetensi atau tuntas diberi pengayaan sedangkan yang belum tuntas diberi remedial.<sup>41</sup> Lebih lanjut Arniati mengemukakan bahwa:

Pengayaan diberikan kepada siswa yang menuntaskan pembelajaran atau yang beroleh nilai sama dengan atau lebih di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam perangkat pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas berarti peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dan harus mengikuti program remedial. Apabila peserta didik telah diremedi nilainya masih belum mencapai standar KKM maka diremedial kembali sampai mampu menuntaskan kompetensi atau mencapai standar nilai KKM.<sup>42</sup>

Rentang panjang perjalanan pembelajaran selama satu semester ditengahi dengan kegiatan mid semester. Kegiatan mid semester adalah evaluasi tengah semester yang diadakan untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajari selama setengah semester. Di akhir semester diadakan kegiatan

---

<sup>41</sup> Indriani, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 17 November 2016.

<sup>42</sup> Arniati, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 21 November 2016.

evaluasi menyeluruh terhadap penguasaan peserta didik pada kompetensi selama satu semester. Evaluasi ini dilakukan terjadwal dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Hasil evaluasi dianalisis untuk mengetahui soal yang mudah, sedang, dan sukar. Untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap seluruh materi yang diajarkan, dan untuk mengetahui siapa siswa yang tuntas dan tidak tuntas untuk selanjutnya mengikuti kegiatan remedial.

Hasil pengamatan peneliti pada pelaksanaan evaluasi ternyata guru mengadakan ulangan harian. Ulangan ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Hasil ulangan harian peserta sebagian besar mencapai ketuntasan sesuai KKM yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari ruprik penilaian setiap mata pelajaran yang memuat nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Bagi peserta didik yang belum tuntas diberi remedi dan diuji kembali. Bahkan pada ulangan semester peserta didik mengikuti evaluasi akhir semester dengan baik selama satu pekan. Ini berarti sekolah ini sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang harus dikuasai baik melalui ulangan harian maupun ulangan semester.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan strategi peningkatan pembelajaran pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sudah dilakukan dengan baik, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta tindak lanjutnya melalui remedial dan pengayaan.

***C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Supervisi Pengawas dalam Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba(tambahkan solusi)***

Melalui hasil observasi bahwa pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba selalu diawasi dan dibina oleh Kementerian pendidikan Nasional dan Kebudayaan melalui aparat pengawasnya. Sesuai dengan ketentuan tersebut, pengawas sebagai supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab membina dan membimbing guru-guru, sehingga dapat melakukan perbaikan proses belajar mengajar di sekolah.

Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang telah dideskripsikan pada uraian sebelumnya, harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik dapat menumbuhkan kembangkan minat dan motivasi bagi para guru dan peserta didik dalam melaksanakan interaksi pembelajaran di kelas, interaksi pembelajaran di kelas akan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Namun dalam faktanya tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Untuk meningkatkan pembelajaran dilakukan berbagai kegiatan untuk memberikan kemudahan, sehingga guru dapat melaksanakan tugas yang diembannya. Muktar, mengemukakan fungsi supervisi untuk memajukan pengajaran, yaitu :

- a. Membantu para guru secara individual dan secara kelompok dalam memecahkan masalah pengajaran yang di hadapi.
- b. Mengkoordinasikan seluruh usaha pengajaran menjadi perilaku edukatif.

- c. Menyelenggarakan program latihan dalam jabatan yang kontinyu bagi guru-guru.
- d. Membangun suatu usaha ilmiah yang berhubungan dengan penilaian dan perbaikan program pengajaran.<sup>43</sup>

Usaha pengawas dalam mengembangkan kemampuan guru, diarahkan kepada permasalahan yang dihadapi guru saat ini dan yang akan datang. Untuk terlaksananya tugas dan tanggungjawab sebagai supervisor sebagaimana sasaran tersebut di atas, menuntut kemampuan memahami kebutuhan dan mengetahui masalah yang dihadapi guru. Bantuan dan pelayanan yang diberikan akan dapat mengatasi permasalahan guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga guru terhindar dari kemelut kesulitan yang menghadangnya.

Dengan demikian pelaksanaan supervisi pengajaran seharusnya berjalan secara terorganisir sebagaimana mestinya, yaitu memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru-guru, mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi, mengembangkan kegiatan pembelajaran, sehingga kualitas hasil belajar siswa meningkat. Namun dalam kenyataannya tidak terlaksana secara maksimal, supervisi pengajaran mengalami banyak hambatan dan kendala, sehingga pelaksanaan tugas pengawas sebagai supervisor tidak berhasil sebagaimana yang diharapkan.

Beberapa kendala yang membatasi terselenggaranya kegiatan pengawas di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, Menurut Muktar ada tiga kendala dalam melaksanakan pengawasan sebagai supervisor adalah sebagai berikut : *Pertama*, pengadaan personil, fasilitas, dan dana yang diperlukan

---

<sup>43</sup> Muhtar, Pengawas Pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 15 November 2016.

bagi pelaksanaan program supervisi yang baik; *kedua*, kemampuan keuangan pemerintah selama ini tidak mendukung program pelayanan supervisi untuk para guru dan personil lainnya; dan *ketiga*, kurangnya pelatihan terhadap pengawas,.<sup>44</sup>

Bertolak dari faktor-faktor yang membatasi ruang gerak supervisi pengajaran di atas dalam kontek pelaksanaan supervisor. Indri mengemukakan bahwa:

Hambatan yang dihadapi Pengawas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, dapat dikelompokkan menjadi dua kendala, yaitu pertama, kendala yang bersifat internal dan kedua, kendala yang bersifat eksternal. Kendala yang bersifat internal menyangkut tidak aktifnya pengawas dan lemahnya kemampuan yang dimiliki supervisor dalam memberikan bimbingan dan pembinaan profesional mengajar guru, sehingga yang bersangkutan tidak dapat melaksanakan kegiatan supervisi pengajaran dengan baik, antara lain: (1) dalam memberikan bimbingan perencanaan pengajaran, pelaksanaan Proses pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut, (2) pelaksanaan teknik supervisi yang meliputi teknik kunjungan kelas, bimbingan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar dan kunjungan antar kelas.<sup>45</sup>

Adapun kendala yang bersifat eksternal terkait dengan peran para guru dan pihak-pihak pengambil kebijakan yaitu sebagai penanggungjawab supervisi pengajaran, yang lebih populer dengan istilah kendala struktur.

Kurang aktifnya pengawas membuat supervisi merupakan kendala yang paling utama dalam pelaksanaan supervisi, karena sasaran kegiatan supervisi adalah para guru. Kendala lain adalah guru yang tidak proaktif, dimana Supervisor tidak dapat memberikan bimbingan dan bantuan terhadap permasalahan yang dihadapi mereka, selama guru-guru tidak aktif memberikan masukan kepada supervisor tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

---

<sup>44</sup>Suardi, kepala sekolah pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 23 November 2016.

<sup>45</sup>Indriani, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 17 November 2016

Adapun faktor-faktor yang menghambat peningkatan mutu proses pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, menurut Muhtar adalah sebagai berikut: 1) Kurikulum yang digunakan saat ini membebani guru karena tidak didukung oleh peningkatan kompetensi guru ; 2) Kurangnya perhatian guru terhadap program yang diadakan pengawas Pendidikan seperti pembuatan RPP, Pembuatan bahan ajar, dan teknik-teknik evaluasi.<sup>46</sup>

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba adalah kurikulum KTSP namun dalam pelaksanaan diwajibkan untuk menggunakan Kurikulum 2013 yang hanya mengejar target penyelesaian materi pelajaran, tanpa memperhatikan penguasaan siswa terhadap materi tersebut sehingga guru merasa terbebani. Hal Ini tentunya akan merugikan siswa itu sendiri.<sup>47</sup>

Sementara itu, Pengawas menyatakan bahwa di samping beban kurikulum yang dirasa berat, implementasi kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan tahun ini juga sangat menyita perhatian dan pemikiran guru.

Menurut hasniah bahwa mereka belum terlatih untuk menerapkan Kurikulum 2013 mereka belum terbiasa menggunakan metode tematik yang di usung oleh kurikulum 2013 sehingga mereka merasa bahwa kurikulum 2013 itu agak membebani.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Muhtar, Pengawas Pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 15 November 2016.

<sup>47</sup>Muhtar, Pengawas Pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 15 November 2016.

<sup>48</sup> Hasniah, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 21 November 2016.

Kurangnya sosialisasi dan rendahnya kompetensi guru dalam memahami kurikulum baru ini tentunya sangat menyulitkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Meskipun pada dasarnya kurikulum 2013 ini sangat baik bahkan lebih baik dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan serta guru bisa lebih fokus dalam pembuatan Rencana Program Pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, tetapi modelnya yang berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memerlukan waktu bagi guru untuk dapat memahami dengan baik dan melaksanakannya dalam pembelajaran di kelas.<sup>49</sup>

Untuk itu, Kurikulum yang baik harus berdasarkan pada dan mendukung, tujuan-tujuan dan harapan-harapan sekolah. Untuk itu, diperlukan perencanaan dan pengorganisasian kurikulum yang baik sehingga akan membantu penyediaan materi ajar yang sesuai dengan tujuan sekolah, sekaligus juga untuk pengembangan materi ajar tersebut. Menurut Muhtar, kendala yang sering dialami oleh pengawas adalah masih ada guru yang kurang memperhatikan RPPnya.<sup>50</sup>

Adapun upaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut di atas melalui hasil observasi dan wawancara, menjadi sangat penting untuk tercapainya optimalisasi penyelenggaraan supervisi pengajaran. Pengawas Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di lingkungan SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Bidang ini berfungsi melaksanakan pelayanan dan bimbingan di bidang penyelenggaraan pendidikan pada sekolah. Pelaksanaan tugas ini berdasarkan

---

<sup>49</sup>Muhtar, Pengawas Pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 15 November 2016.

<sup>50</sup>Muhtar, Pengawas Pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 15 November 2016.



kebijaksanaan teknik yang telah ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan pendidikan dasar.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, terdapat beberapa komponen yang dijadikan indikator keberhasilan dan peningkatan mutu proses pembelajaran. Untuk keefektifan realisasi tersebut, maka Pengawas mempunyai tugas pengawasan atau supervisi sesuai bagian yang diberikan. Peningkatan mutu proses pembelajaran atau mutu pendidikan secara umumnya dapat diukur dari ukuran sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum yang digunakan;
2. Bagaimana kualitas ketenagaan dan kesiswaan;
3. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarannya;
4. Bagaimana manajemen kelembagaan dan ketatalaksanaannya;
5. Bagaimana pengawasan dan evaluasi pendidikan yang dilakukan.<sup>51</sup>

Upaya peningkatan mutu proses pembelajaran yang salah satunya harus menjadi tugas dari bidang ini, agar dapat terealisasi dari pelaksanaan pendidikan khususnya pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan guru agar dapat meningkatkan kualitas guru yang dimulai dari persiapan, proses pembelajaran dan evaluasi. Di samping itu juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, baik dari aspek kurikulum, manajemen dan ketatalaksanaannya, pengawasan dan evaluasi serta sarana dan prasarana pendidikan.

Untuk mengetahui bagaimana peran Pengawas dalam meningkatkan mutu

---

<sup>51</sup>Arniati, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 21 November 2016

proses pembelajaran atau mutu pendidikan di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Aspek Kurikulum

Dalam aspek kurikulum, Pengawas telah mengusahakan langkah-langkah seperti yang dinyatakannya sebagai berikut:

Dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, ada beberapa langkah yang kami lakukan bersama jajaran kami dari Pengawas, yaitu:

1. Mengupayakan tenaga pengajar, orang yang benar-benar menguasai materi sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.
2. Mengupayakan bahan pelajaran yang termuat di dalam kurikulum sesuai dengan waktu, kemampuan dan perkembangan peserta didik.
3. Mengupayakan bahan pelajaran sesuai dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat.
4. Mengupayakan guru sebagai pengemban kurikulum menguasai metode-metode pengajaran dan strategi mengajar sehingga menciptakan situasi belajar yang efektif, yang menggairahkan, penuh kesungguhan, dan mampu mendorong kreatifitas peserta didik.<sup>52</sup>

Tanggapan di atas, mengindikasikan bahwa Pengawas dalam aspek pengembangan kurikulum telah berperan dengan baik, meskipun harus dibarengi dengan upaya perbaikan-perbaikan yang bersifat kontinyu dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

---

<sup>52</sup> Muhtar, Pengawas Pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 15 November 2016.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang menyatakan bahwa “dalam penerapan Kurikulum 2013 yang harus kami laksanakan mulai tahun ini, pengawas yang datang melakukan supervisi kurang memberikan bimbingan dan arahan tentang bagaimana membuat RPP, melaksanakan tugas mengajar yang berbasis pendekatan scientific dan memberikan evaluasi pembelajaran dalam bentuk penilaian otentik. Ini memang kami rasakan sangat membantu kami dalam implementasi kurikulum 2013, meskipun tidak semua guru dapat memahami dan melaksanakannya dengan baik.”<sup>53</sup>

b. Aspek Kualitas Ketenagaan dan Kesiswaan

Salah satu alat indikator dalam pengukuran mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran adalah faktor guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini yang menjadi ukuran adalah: 1) ketersediaan guru yang diukur dari rasio guru/siswa, guru/kelas, guru/sekolah, dan rata-rata jam mengajar; 2) karakteristik guru yang langsung mempengaruhi pencapaian belajar siswa, seperti penguasaan bahan, kemampuan verbal, sikap terhadap proses kelas rasa dan sikap nasionalisme, tingkat pendidikan, pendidikan keguruan, pengalaman, kesesuaian dengan bidang studi yang diajarkannya; 3) tingkah laku siswa dalam belajar seperti pola belajar (sendiri, kelompok, kursus, dan sebagainya), kuantitas atau lama waktu belajar, kualitas (dalam arti intensitas dalam menggunakan fasilitas pendidikan) dan motivasi belajar siswa.<sup>54</sup>

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada aspek peningkatan kualitas ketenagaan dan kesiswaan, Pengawas telah melakukan beberapa

---

<sup>53</sup>H. Suardi, kepala SD 45 Dampang kecamatan gantarang kabupaten hulukumba, wawancara, 21 November 2016.

<sup>54</sup>Muhtar, Pengawas Pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 15 November 2016.

upaya riil dalam merealisasikan hal tersebut. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Muhtar., yang menyatakan bahwa di samping kami memberikan penilaian atau evaluasi, kami juga memberikan bimbingan dalam meningkatkan kualitas ketenagaan dan kesiswaan. Dalam hal ketenagaan yang dalam hal ini adalah para guru, kami, telah mengadakan bimbingan kepada guru dengan struktur intensif yang mendorong guru untuk melakukan praktek mengajar yang baik, sosialisasi dan pembinaan rutin yang kami laksanakan untuk bidang studi tertentu, sehingga diharapkan mereka lebih terlatih, baik dari segi penguasaan materi maupun proses pembelajarannya. Dalam aspek kesiswaan, kami berusaha meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan sarana belajar. Kami juga berupaya untuk menyeleksi buku-buku paket yang berkualitas yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam pembinaan di bidang ketenagaan dan kesiswaan meliputi pembinaan tenaga pendidik, agar guru mampu mengajar dengan baik dan bersinergi dengan siswa serta sarana dan prasarana yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan.

Upaya peningkatan kemampuan guru di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba tidak hanya melalui sosialisasi dan pembinaan yang diberikan oleh Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba, tetapi yang lebih efektif adalah melanjutkan jenjang pendidikan formal dan Diklat bagi tenaga guru yang cukup potensial. Untuk itu, Pengawas Pendidikan dalam hal ini cukup memberikan kontribusi dalam bentuk dorongan dan motivasi bagi guru yang ingin melanjutkan studinya.

---

<sup>55</sup> Muhtar, Pengawas Pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, *wawancara*, 15 November 2016.

Hal ini senada dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Hasniah, guru SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang menyatakan bahwa dalam melanjutkan jenjang pendidikan, memang tidak bisa dilepaskan dari motivasi yang mendorong guru untuk melanjutkan pendidikannya. Motivasi tersebut ada yang berbentuk hanya pada perbaikan nasib dan gengsi atau benar-benar ingin menimba ilmu dan meningkatkan kemampuannya dalam mengajar bidang studi yang diajarkannya (profesionalitas). Pengawas selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada kami untuk melanjutkan jenjang pendidikan. Bahkan mereka selalu menyatakan kepada kepala sekolah untuk mendorong dan memudahkan kepada para guru yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>56</sup>

c. Aspek Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari peran sarana dan prasarana pendidikan. Unsur ini memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menghasilkan output pendidikan yang bermutu. Melalui pengawas Pendidikan dalam upaya meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan telah menempuh langkah-langkah perbaikan.<sup>57</sup>

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Pengawas di lingkungan SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, tidak bisa dilepaskan dari masalah dana. Kami telah melakukan pendataan menyeluruh untuk berupaya memenuhi rasio ketersediaan fasilitas dengan jumlah peserta didik yang menggunakannya. Kami telah berupaya

---

<sup>56</sup>Hasnia, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 21 November 2016..

<sup>57</sup>Hasnia, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 21 November 2016.

untuk mengucurkan proposal dana yang diajukan oleh sekolah sesuai dengan anggaran yang ada. Demikian juga dengan kelengkapan bahan ajar terutama buku dan modul. Namun upaya untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang telah ada kami bersama dengan seksi lain di Kabupaten Bulukumba berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru, khususnya guru, baik yang di sekolah maupun guru di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dalam penggunaan sarana pendidikan melalui pengarahan, penugasan dan motivasi kepada guru.<sup>58</sup>

Upaya pengawas dalam memberikan rekomendasi terhadap peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba terlihat kurang optimal dari kurang positifnya respon terhadap permasalahan tersebut. Gambaran di atas menunjukkan bahwa dalam aspek sarana pendidikan, masih ada ketimpangan antara kebutuhan sarana pendidikan dengan tingkat kemampuan instansi ini untuk memenuhinya. Secara makro, hal ini memang tidak bisa dilepaskan dari anggaran pendidikan untuk madrasah yang masih sangat kecil dibandingkan dengan sekolah umum negeri.

#### d. Aspek Kelembagaan

Mengukur mutu proses pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari aspek kelembagaan. Aspek ini dapat meliputi kemampuan administrasi yang berupa kemampuan mengelola lembaga pendidikan oleh pimpinan lembaga pendidikan. Untuk itu, karakteristik kepemimpinan dan struktur kelembagaan yang menunjang efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan dapat dijadikan indikator kualitas input pendidikan.

---

<sup>58</sup>Hasnia, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 21 November 2016.

Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan Pengawas dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Muhtar yang menyatakan bahwa: Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari faktor penataan kelembagaan yang baik dan manajemen sekolah yang efektif terutama yang berhubungan dengan peranan kepala sekolah. Untuk itu, kami telah berupaya mengadakan pengarahan kepada tenaga pengajar utamanya kepala sekolah untuk berupaya menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Upaya tersebut antara lain dalam bentuk kepemimpinan yang memungkinkan tenaga pengajar ikut bersama dalam pengembangan proses dan sistem serta suasana kerja di sekolah, memungkinkan mereka untuk mengambil inisiatif pengembangan proses kerja dan melibatkan mereka dalam perencanaan kerjasama dan kolaborasi antara guru, sehingga dalam organisasi dan kelembagaan yang terbina baik antara unsur-unsurnya akan lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan organisasi, seperti halnya sekolah.<sup>59</sup>

Indikasi di atas menunjukkan bahwa meskipun secara makro, kinerja Pengawas telah berperan dalam menciptakan penataan kelembagaan yang baik bagi SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, namun perlu adanya upaya perbaikan yang terus menerus.

#### e. Aspek Supervisi dan Evaluasi

Supervisi dan evaluasi lebih bersifat kontrol dan evaluasi sehingga operasional lembaga atau sekolah dalam hal semua kegiatannya dapat berjalan seperti yang direncanakan serta dapat mencatat segala poin-poin yang mungkin menjadi penyebab keberhasilan dan kegagalan suatu program, sehingga di masa yang akan

---

<sup>59</sup>Hasnia, Guru pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 21 November 2016.

datang lebih diminimalisir kegagalan yang ada dan mengoptimalkan keberhasilan yang dicapai.

Seperti yang dijelaskan oleh Pengawas bahwa untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui aspek-aspek supervisi dan evaluasi. Hal ini seperti yang dikatakannya bahwa kami berupaya membantu sekolah khususnya para guru di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba melakukan evaluasi diri untuk menemukan kelemahan dan kelebihan, tantangan dan peluang yang ada; Menyusun program peningkatan mutu sesuai dengan daya dukung yang ada berdasarkan evaluasi diri, memonitor pelaksanaan dan mengevaluasi hasil yang dicapai; dan menjadi penghubung sekolah dalam mencari dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) untuk mengembangkan program peningkatan mutu pendidikan.<sup>60</sup>

Upaya yang dilakukan oleh Pengawas seperti yang diuraikan di atas, bagi peningkatan mutu proses pembelajaran. Perlu dipertahankan, untuk itu, kerjasama yang komprehensif dan keikhlasan yang mendalam dari segenap elemen pendidikan, baik pemerintah, guru, orang tua siswa, maupun seluruh elemen masyarakat sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas output pendidikan di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Untuk membuktikan upaya yang dilakukan pengawas di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, dapat di lihat prestasi siswa, baik secara akademik maupun nonakademik.

---

<sup>60</sup>Muhtar, Pengawas Pendidikan pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, wawancara, 15 November 2016.



#### ***D. Solusi***

Solusi implementasi supervisi pengawas dalam peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yaitu pengawas sangat perlu memberi pengawasan dan petunjuk dalam peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba sesuai tugasnya sebagai supervisor ialah mencakup kegiatan atau usaha untuk membangkitkan dan merangsang para kepala sekolah, guru dan pegawai untuk melaksanakan tugasnya.

Sedangkan secara khusus tugas dan tanggung jawab pengawas sebagai supervisor yaitu melaksanakan kegiatan berupa: 1) mendiskusikan tujuan-tujuan pendidikan di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dengan guru-guru; 2) mendiskusikan tentang metode-metode dan tehnik-tehnik pembuatan RPP dan penyediaan bahan ajar; 3) membimbing guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran; 4) membimbing guru dalam memilih dan menilai buku-buku perpustakaan sekolah, buku-buku pelajaran untuk peserta didik.

Tugas dan tanggung jawab pengawas dalam supervisi di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yaitu: 1) melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan disekolah bersama kepala sekolah, staf guru; 2) melakukan pengorganisasian kegiatan di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba; 3) melakukan kegiatan supervisi terhadap aktivitas yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru; 4) menilai proses kerja dan hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Pelaksanaan berbagai tugas dan tanggung jawab pengawas dalam penelitian ini, pengawas sebagai supervisor menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam konteks pendidikan. dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab harus dapat

melakukan kerja sama tim dengan staf dalam memberikan kepuasan kepada para peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat dan stekholder pendidikan.

Melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawas sebagai supervisor setidaknya ada empat peranan penting yang perlu dilakukan sebagai supervisor yaitu: 1) mengetahui masalah pengajaran; 2) berperan sebagai nara sumber; 3) sebagai komunikator antara pribadi; 4) sebagai agen pembaruan dalam sistem sekolah.

Pengawas dalam melaksanakan peranan utama sebagai supervisor dituntut sebagai peneliti yang dapat mengumpulkan data tentang proses belajar mengajar, menganalisis dan menarik kesimpulan. Peranan utama sebagai kepala sekolah sebagai supervisor harus meneliti dalam melakukan observasi kelas yang direncanakan, menjadi pendengar yang baik untuk berbagai masalah yang disampaikan guru-guru kepadanya, dan berusaha untuk selalu mengikuti permasalahan dan gagasan dalam bidang pendidikan khususnya tentang proses belajar mengajar pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba menurut peneliti bahwa peranan pengawas sebagai narasumber dengan bertindak sebagai konsultan dimana guru membutuhkan sebagai fasilitator, penolong, yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesulitan guru dan mencari jalan bersama. Pandangan tersebut dapat dimengerti bahwa komunikasi antar pribadi, pengawas sebagai supervisor hendaknya menciptakan suatu kondisi dimana guru merasa bebas untuk menyatakan masalahnya kepada supervisor. Dalam kondisi ini para supervisor harus memperlakukan guru-guru sebagai mitra kerja bukan sebagai bawahan, dan hendaknya dapat memotivasi para guru untuk kreatif, inovatif untuk pembaruan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan inovatif ini dalam melakukan proses pembelajaran di kelas para guru, diharapkan meningkatkan mutu pendidikan.

Ada beberapa solusi yang harus dilakukan pengawas supervisor antara lain:

- 1) membantu guru menyelesaikan dan memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok; 2) menyelenggarakan program latihan dalam jabatan guru; 3) memperoleh alat-alat pengajaran yang bermutu dan mencukupi; 4) membangun hubungan yang baik dan kerjasama yang produktif antar sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas tugas dan tanggungjawab pengawas dalam pelaksanaan supervisi sekolah di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba meliputi: 1) membantu para guru secara individual dan kelompok memecahkan masalah pengajaran yang mereka hadapi; 2) mengkoordinasikan semua usaha pengajaran menjadi pengaruh edukatif yang terintegrasi dengan baik; 3) mengadakan program latihan dalam jabatan yang terus menerus bagi guru; 4) membangun suatu usaha ilmiah yang berhubungan dengan penilaian dan perbaikan program di sekolah; 5) memperoleh alat-alat pelajaran yang bermutu dan mencukupi; 6) membangkitka dan memelihara kegairahan guru yang kuat untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik; dan 7) membangun hubungan yang baik dan kerja sama dan produktif antar sekolah dan lembaga sosial masyarakat.

Hal tersebut relevan dengan pandangan peneliti bahwa: tugas atau fungsi tanggung jawab pengawas sebagai supervisor ialah melaksanakan kegiatan berupa:

- 1) Mendiskusikan tentang tujuan-tujuan dan falsafah pendidikan dengan guru-guru di sekolah;
- 2) Mendiskusikan tentang metode-metode dan teknik-teknik mengajar dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar kepada guru-guru;
- 3) Membimbing guru-guru dalam penyusunan dalam satuan pelajaran, program semesteran, dan pengembangan silabus;

- 4) Membimbing guru-guru dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar.
- 5) Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar mengajar.

Dalam memberikan pandangan tentang tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang kabupaten Bulukumba, yaitu melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan di sekolah bersama kepala sekolah, staf guru, melakukan pengorganisasian kegiatan di sekolah, melakukan kegiatan supervisi terhadap aktifitas yang dilakukan oleh guru, menilai proses kerja dan hasil kerja yang dicapai oleh guru yang dilakukan dalam proses mengajar.

Argumentasi tersebut sesuai pandangan peneliti bahwa tugas dan tanggung jawab pengawas yaitu:

- 1) Melakukan perencanaan kegiatan yang dilakukan di sekolah bersama staf guru dan staf sekolah lainnya.
- 2) Melakukan pengorganisasian kegiatan di sekolah
- 3) Melakukan kegiatan pergerakan semua staf di sekolah
- 4) Melakukan kegiatan supervisi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh staf guru dan staf sekolah
- 5) Menilai proses kerja dan hasil kerja yang dicapai oleh para staf dalam melakukan kegiatan masing-masing di sekolah.

Supervisi sangat penting untuk dilaksanakan karena dapat meningkatkan mutu pendidikan. melalui kegiatan supervisi, pengawas dapat melihat secara langsung proses pendidikan yang sedang berlangsung, sehingga bila dilihat pembelajaran yang

kurang tepat, maka kepala sekolah akan segera menangani dan mencari solusi untuk dilakukan perubahan-perubahan guru mencapai pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian seperti telah diuraikan diatas, maka penulis mengemukakan solusi yaitu tugas dan tanggung jawab pengawas dalam melaksanakan supervisi di sekolah perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja seluruh komponen pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan, dan kontribusi supervisi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru perlu ditingkatkan sehingga tercipta peningkatan mutu pendidikan, kedisiplinan semangat kerja sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya tentang Implementasi Supervisi Pengawas dalam Peningkatan Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi supervisi pengawas di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yaitu bahwa pengawas mempunyai tiga tugas dan tanggung jawab. a) mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran, b) bertindak sebagai seorang nara sumber, c ) memiliki kecakapan dalam melakukan komunikasi dengan para kepala sekolah, guru, dan staf sekolah serta berupaya mengimplementasikan supervisi pengawas.
2. Strategi Peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba berada dalam kategori baik dimana guru melakukan perencanaan pembelajaran satu bulan sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, meliputi program tahunan, program semester, pemetaan materi, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kriteria ketuntasan minimal (KKM), Rencana program pembelajaran berisi standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), rencana materi yang diajarkan, metode dan model pembelajaran, serta sumber dan alat yang akan digunakan, rencana pelaksanaan evaluasi, dan alokasi waktu yang digunakan. Dari segi pelaksanaan pembelajaran

berpedoman pada rencana program yang telah disusun. Kemudian evaluasi dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan pembelajaran dalam kurun waktu sesuai rencana kegiatan. Peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM di beri pengayaan dan peserta didik dibawah nilai KKM maka diberi remedial.

3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi Supervisi Pengawas dalam peningkatan pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba, faktor penghambat meliputi; a) pengadaan personil, fasilitas, dan dana yang diperlukan bagi pelaksanaan program supervisi yang baik; b) pengawas hanya akan melakukan kegiatan supervisi jika dana untuk kegiatan supervisi telah di keluarkan oleh dinas setempat; c) kurangnya pelatihan terhadap pengawas, selain hal tersebut guru tidak terlatih dalam implementasi K13; d) masih ada guru yang tidak memperhatikan RPP, dan e) guru masih belum memahami K13. Sedangkan faktor pendukung meliputi; Supervisi kunjungan kelas yang berkelanjutan, pengawas memberi semangat kerja guru untuk dapat bekerja dengan maksimal.

### **B. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki implikasi dalam bentuk saran-saran sebagai berikut:

1. Pengawas diharapkan dapat menciptakan supervisi pendidikan yang ideal. Penambahan jumlah supervisor yang tentunya harus qualified dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan merupakan sebuah kemutlakan bagi penciptaan kualitas pembelajaran pada khususnya dan kualitas pendidikan di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

2. Pengawas pada SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba diharapkan selalu melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan tugas dan tanggungjawabnya sebagai supervisor, dengan cara melakukan pembinaan, penilaian, pelayanan, dan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan.
3. Pengawas SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba diharapkan dapat meningkatkan hubungan komunikasi yang harmonis dengan sekolah, dengan cara (a) meningkatkan jaringan hubungan komunikasi formal (komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, komunikasi horisontal). Pengawas dapat melakukan supervisi dengan efektif jika terjalin hubungan komunikasi yang lebih baik (harmonis) antara pengawas dengan kepala sekolah, dan antara pengawas itu sendiri, (b) meningkatkan kerja sama dalam pelaksanaan tugas melalui arah jaringan komunikasi (komunikasi kepada bawahan, komunikasi kepada atasan, dan komunikasi horisontal), (c) menciptakan perubahan tingkah laku yang positif melalui pemberian informasi yang jelas kepada bawahan dalam melaksanakan pekerjaan secara manusiawi, menciptakan iklim komunikasi yang penuh persaudaraan sehingga bawahan atau anggota organisasi berkomunikasi secara terbuka, rileks, ramah tamah di antara mereka. Dengan kata lain, pengawas harus dapat menciptakan iklim komunikasi dan iklim organisasi yang harmonis, baik komunikasi dari atasan kepada bawahan, dari bawahan kepada atasan, maupun yang sama tingkatan otoritasnya (komunikasi horisontal), dan (d)



meningkatkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan internal maupun lingkungan eksternal dalam organisasi atau sekolah tersebut.

4. Para pengambil kebijakan yaitu Kepala Kantor Kementerian pendidikan kabupaten Bulukumba diharapkan dapat melakukan upaya-upaya yang dapat menciptakan peningkatan pemberdayaan pengawas dengan cara: (a) memberikan kepercayaan kepada pengawas dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya, sebagai pengawas (b) memberikan kekuasaan kepada pengawas dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya khususnya dalam pengambilan keputusan, (c) memberikan dorongan kepada pengawas dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan tugasnya sebagai pengawas melalui pemberian kesempatan yang sama kepada pengawas untuk mengikuti pendidikan kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti pendidikan dan pelatihan kedinasan, pemberian fasilitas yang memadai, dan (d) memberikan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pengawas. Pemberdayaan pengawas ini penting, karena dampaknya sangat signifikan terhadap kerja guru utamanya terhadap strategi peningkatan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan seperti:

1. Meningkatkan komunikasi, kerjasama dan memberikan pemahaman kepada orang tua atau wali bahwa proses pembelajaran peserta didik bukanlah sepenuhnya menjadi tugas guru akan tetapi orang tua juga memiliki peran yang sangat penting sebagai faktor lingkungan peningkatan prestasi belajar peserta didik

2. Seluruh guru harus mampu menciptakan suasana kondusif agar peserta didik dapat dengan sendirinya meningkatkan minat dan motivasi belajar sebagai dampak terhadap faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahwānīy, Ahmad Fu'ad. *al-Tarbiyah fīl Islam*. Mesir: Dār al-Ma'arif, t.th.
- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Bandung Angkasa, 2013.
- Al-Syaukân, Muhammad ibn 'Ali ibn Muhammad *Fath al-Qadir al-Jâmi' baina Fanni al-Riwâyah wa al-Dirâyah min 'Ilm al-Tafsir*, jil. IV. Beirut: Dâr Sâdir, t.th.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi Kejuruan*, Jakarta: Rajawali, 2000.
- Bintang Bangsaku, *Standar Proses - Permendiknas No. 41 Tahun 2007*,.
- Banun, Muslim Sri, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Cet II, Bandung: alfabeta, 2010.
- Daryanto dan Muhammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar*. cet. I; Yogyakarta: penerbit Gava Media, 2013.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati. *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputu: Controlling, Correcting, Judging, Directing Demonstration*. cet. I; Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*: semarang; toha putra, 1999.
- Departemen Agama RI, *Sistem Kenaikan Pangkat Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan Islam, 2013 *Sistem Kenaikan Pangkat Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Supervisi dan pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : 2009.
- Depdikbud, *Efektivitas Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah* Jakarta : Dikdasmen, 2012.
- Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan. Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung. Yayasan Amal Keluarga, 2012.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. V ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.

- George R. Terry, *Supervision*. George Town Ontario : Richard D. Irwin, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 2008.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2011.
- Kep.Men.Agama RI. No. 381/99, *Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pegawai Pendidikan Agama dan Angka Kreditnya*, 2013.
- Knowles dalam buku Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Leslie W. Rue and Lloyd L. Byars, *Supervision Key Ling to Productivity*. Chicago : Time Books, 2007.
- Lovell, Kimbal Wiles dan John T. *Supervision for Better School*, New Yersey: Pritice-Hall, Inc. Englewood-Cliffs, 2005.
- Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: t. pn, 2008.
- Mataheru, Piet A. Sahertian dan Frans. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2011.
- Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*. Cet. II; Yogyakarta: TERAS, 2013.
- Muhaimin, *Konsep Metodologi Islam*. Cet. II; Solo: Ramadani, 2013.
- Muhammad Qutub, *Manhaj al-Tarbiyah al- Islamiyah*. Cet.XV; al-Qaahirah : Dar al-Syuruq, 2001.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2003.
- \_\_\_\_\_, E. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- \_\_\_\_\_, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, Dan Implementasi* . Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, cet. XIV. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

- N.S. Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka*. Jakarta: Depdikbud RI, Dirjen Dikti, 2003.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam* Cet. XI. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*.Cet. I; Jakarta: Direktorat jenderal kelembagaan agama Islam, 2003.
- Majid Abdul, *strategi pembelajaran* Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2013.
- Pidarta, Made. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Purwanto, Ngalim *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rahim, Husni. *Profesionalisme Pegawai Pendidais*, Cet. II; Jakarta ; Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Robins, S.P. *Management: Concepts and Practices*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 2014.
- Rohmanto, Zainal Aqib, Elham. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV.Yrama Widya,2008.
- S. Nasution, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Satori , Djam'an. *Efektifitas Sistem Supervisi Sekolah Dalam Rangka Pembinaan Profesional Guru*. Bandung:UPI, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Pengawasan Pendidikan di Sekolah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.

- Siahaan Amiruddin. dkk, *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Cet. II; Ciputat: Quantum Teaching, 2006.
- Soemanto, Hendiyat Soetopo dan Wasty *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 2008.
- Sudirman, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. Total Quality Management) pada Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, Tesis Magister*. Makassar: Program Pascasarjana UMI, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Sulaiman Umar, *Profesionalisme Guru*, Cet. I; Alauddin University Press, 2013.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Cet. X; Bandung : Angkasa, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Supervisi dan Administrasi*. Bandung : Jemmars, 2009.
- Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Putra Garafika, 2007.
- Sujana, Nana, dkk, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Cet. II; Jakarta: pusat pengembangan tenaga kependidikan, 2011.
- Soetopo Hendiyat & Soemanto Wasty, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Bina Aksara, 2008.
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Cet. I; Semarang: IAIN Walisongo, 2009.
- Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam 2013.
- Tutik, Daryanto dan Rachmawati. *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing Demonstration*. Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2015.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Surabaya: Apollo, 2005
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia. Cet. I; Surabaya: Apollo, 2005.
- Zulkarnaini, "Peran Pengawas Sekolah dalam peningkatan Mutu Pendidikan", Jakarta; Balai Kencana, 2014.



# LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH**

No	Hal-Hal Yang di Observasi	Ada	Tidak
	<b>Perencanaan</b>		
1.	Program tahunan		
2	Program semester		
3	Silabus		
4	Rencana pelaksanaan pengawasan		
6	Buku penilaian		
	<b>Melaksanakan supervisi akademik</b>		
7	Membimbing guru dalam menyusun silabus		
8	Membimbing guru dalam menyusun RPP		
9	Membimbing guru dalam menggunakan metode pembelajaran		
10	Membimbing guru dalam menggunakan media pembelajaran		
	<b>Pelaporan</b>		
11	laporan kerja pengawas pada satuan pendidikan		
12	laporan kerja pengawas sebagai dokumentasi pengawas		
	<b>Pemantauan</b>		
13.	pemantauan SKL (standar Kompetensi Lulusan)		
14	pemanatauan standar isi		
15	pemantauan proses		
16	pemantauan standar penilaian		
17	pemanatauan secara menyeluruh		
	<b>Tindak lanjut</b>		
18	menyusun program bimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG		
19	melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru		
20	mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru		
	melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas		



**PEDOMAN OBSERVASI**  
**AKTIFITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN**

No	Hal –Hal Yang di Observasi	Ada	Tidak
	<b>Perencanaan Pembelajaran</b>		
1	Guru menyusun program semester pembelajaran		
2	Guru menyusun silabus pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar		
3	Guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan silabus agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditentukan.		
4	Guru memilih sumber belajar atau media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran		
5	Guru merancang dan melaksanakan aktifitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan materi pembelajaran yang menyenangkan.		
	<b>Proses pembelajaran</b>		
6	Guru mengatur tata ruang kelas sebelum proses pembelajaran dimulai		
7	Guru mampu menciptakan kelas yang nyaman dan aman.		
8	Guru mampu menempatkan inventaris kelas dengan baik.		
9	Guru mampu mengatur siswa secara seimbang sebelum pembelajaran berlangsung		
10	Guru menciptakan suasana yang demokratis dalam kegiatan pembelajaran di kelas		
11	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan aktifitas pembelajaran		
12	Mengajukan pertanyaan –pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dan memberi motivasi peserta didik (apersepsi)		
13	Menjelaskan indikator pembelajaran dan model aktivitas yang dilaksanakan dalam pembelajaran		
14	Guru menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran		
15	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran		
16	Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran		
18	Guru memiliki kemampuan menyampaikan materi dengan baik		
19	Guru fokus pada standar kompetensi yang diajarkan		

20	Guru tepat waktu dalam membahas bahan ajar tiap kali pertemuan		
	<b>Melakukan Penilaian /Evaluasi</b>		
21	Guru melakukan evaluasi sebelum dan sesudah		
22	Guru melakukan evaluasi pembelajaran setiap selesai satu pokok bahasan		
23	Guru memeriksa hasil tugas individu/kelompok peserta didik		



### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGAWAS

N0	PERTANYAAN	Ya	kadang	tidak
1.	Apakah pengawas mempunyai perencanaan dalam melaksanakan supervisi di sekolah?			
2.	Apakah pengawas memiliki program pengawasan tahunan?			
3.	Apakah pengawas menggunakan waktu kerja sepenuhnya untuk melakukan supervisi di sekolah?			
4.	Apakah pengawas membuat jadwal supervisi terhadap guru?			
5.	Apakah pengawas selalu membimbing guru dalam menyusun silabus dan Rpp di sekolah?			
6.	Apakah pengawas berupaya untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya?			
7.	Apakah pengawas selalu membimbing guru dalam menggunakan metode pelajaran di sekolah?			
8.	Apakah pengawas melakukan pemantauan secara menyeluruh ketika melaksanakan tugas?			
9.	Apakah pengawas bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?			
10.	Apakah pengawas melakukan pendampingan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan?			
11.	Apakah pengawas melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil?			
12.	Apakah pengawas memberikan bimbingan kepada guru dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran/ pembimbingan?			
13.	Apakah pengawas memiliki instrumen dalam melaksanakan supervisi?			
14.	Apakah pengawas membuat laporan kerja pengawas pada satuan pendidikan yang dijadikan dokumentasi?			
15.	Apakah pengawas menyusun dan melaksanakan program bimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG?			
16.	Apakah pengawas mengevaluasi hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru?			



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**PASCASARJANA**

Kampus II : Jln. H. M. Yasin Limpo No 36 Telp 081346375666 0411-862450 Samata 92113

Nomor : Un.06/PPs/TL.00.9/1882/2016  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Makassar, 13 Oktober 2016

Kepada Yang Terhormat  
Gubernur Provinsi Sulawesi-Selatan  
Cq.UPT P2T BKPMD Provinsi Sulawesi-Selatan  
Di -  
Makassar,

**Assalamu Alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini:

N a m a : Rahmi Pata  
N I M : 80300215034  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

**Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Unggulan Puri Taman Sari Kota Makassar**

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Magister** dalam bidang Pendidikan Agama Islam dengan Promotor dan Kopromotor:

- |                                  |              |
|----------------------------------|--------------|
| 1. Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd. | (Promotor)   |
| 2. Muh. Wayong, Ph.D., M.Ed.M.   | (Kopromotor) |

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian dari bulan **Oktober 2016** s/d **Januari 2017**.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag.  
NIP. 19561231 198703 1 022





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
( UPT - P2T )

Nomor : 13839/S.01P/P2T/10/2016  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Walikota Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Direktur PPs UIN Alauddin Makassar Nomor : Un.06/PPs/TL.00.9/1882/2016 tanggal 13 Oktober 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RAHMI PATA**  
Nomor Pokok : 80300215034  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

**" PELAKSANAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD UNGGULAN PURI TAMAN SARI KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Oktober 2016 s/d 17 Januari 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 14 Oktober 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
**KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Direktur PPs UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
2. Pertinggal.

SIMAP BKPM 14-10-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2tbkpm.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_provsulsel@yahoo.com](mailto:p2t_provsulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222







**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867  
Email : [Kesbang@makassar.go.id](mailto:Kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 18 Oktober 2016

**Kepada**

**Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN KOTA MAKASSAR**

**Di –**

**MAKASSAR**

Nomor : 070 /s06g -II/BKBP/X/2016  
Sifat :  
Perihal : Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 13839 /S.01.P/P2T/10/2016, Tanggal 14 Oktober 2016, Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **RAHMI PATA**  
NIM/Jurusan : 80300215034 / Pend. Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa (S2) UIN Alauddin  
Alamat : Jl. Muh.Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa  
Judul : **"PELAKSANAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD UNGGULAN PURI TAMAN  
SARI KOTA MAKASSAR "**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Tesis** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 18 Oktober s/d 17 Januari 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR  
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK  
UB. KABID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

**Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.**

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 196705242006041004

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Direktur PPs UIN Alauddin Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



# PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Letjen Hertasning No. Telp. (0411) 868073 Fax. (0411) 869256 Makassar 93222

Website: www.dikbud\_makassar.info Email: dinas\_pendidikan@gmail.com



## IZIN PENELITIAN NOMOR : 070/1693/DPK/X/2016

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar  
Nomor : 070/5069-II/BKBP/X/2016 Tanggal 18 Oktober 2016  
Maka Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Makassar

### MENGIZINKAN

Kepada :

Nama : **RAHMI PATA**  
NIM/Jurusan : 80300215034 / Pend. Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa (S2) UIN Alauddin  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No.36 Samata,  
Sungguminasa-Gowa

Untuk :

Mengadakan *Penelitian* di **SD Unggulan Puri Taman Sari Kota Makassar** dalam rangka *Penyusunan Tesis* di PPs UIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian :

**“ PELAKSANAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD UNGGULAN  
PURI TAMAN SARI KOTA MAKASSAR ”**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu Proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang Berlaku
4. Hasil Penelitian 1 (satu) eksamplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 18 Oktober 2016

An. Kepala Dinas Pendidikan dan  
Kebudayaan Kota Makassar  
Kasubag Umum Dan Kepegawaian



**N. A. S. I. R. L.**  
Pangkat : Penata Tk.I  
NIP : 19621231 198603 1 258



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR INPRES UNGGULAN PURI TAMAN SARI  
KELURAHAN BORONG KECAMATAN MANGGALA

Jl. Toddopuli VI Blok A 16 Makassar e-mail: [sditunggulan\\_puriatamansari@yahoo.com](mailto:sditunggulan_puriatamansari@yahoo.com) NIS: 101196014371 NPSN: 40307524



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

NO : 800.2/021/SDI.UPTS/MGL/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD. Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar menerangkan bahwa :

Nama : **RAHMI PATA**  
NIM / Jurusan : 80300215034 / Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa ( S2 ) UIN Alauddin  
Judul Tesis : **" PELAKSANAAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD  
UNGGULAN PURI TAMAN SARI KOTA MAKASSAR "**

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis pada SD. Inpres Unggulan Puri Taman Sari Kecamatan Manggala Kota Makassar mulai Tanggal 18 Oktober 2016 s/d 18 Januari 2017.

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Maret 2017

Kepala Sekolah,



**Hj. HAMDAH, S.Pd.**

0650810 198512 2 001



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Hamidah, S.Pd  
NIP : 19650810 198512 2 001  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I IV/ b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Unggulan Puri Taman Sari

menerangkan bahwa :

Nama : Rahmi Pata  
NIM : 80300215034  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Kepengawasan PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Kamis, 20 oktober 2016, dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **"Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD Unggulan Puri Taman Sari Kota Makassar.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Makassar, 20 Oktober 2016

Kepala Sekolah,



Hj. Hamidah, S.Pd.

NIP. 19650810 198512 2 001

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Saenab, S.Pd  
NIP : 19700718 199505 2 001  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I, IV.b  
Jabatan : Guru Kelas  
Unit Kerja : SD Unggulan Puri Taman Sari  
Alamat : Komp.Perm. PTS

menerangkan bahwa :

Nama : Rahmi Pata  
NIM : 80300215034  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Kepengawasan PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan Wali Kelas IV B pada hari  
November 2016, dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul  
**Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kinerja  
Unggulan Puri Taman Sari Kota Makassar.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk  
sebagaimana mestinya.

Makassar,                      Noven

Wali Kelas IV C,



St. Saenab, S.Pd.  
NIP: 19700718 199505

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musdalifah, S.Pd.I  
NIP : -  
Pangkat/Gol.Ruang : Honorer  
Jabatan : Guru Pend. Agama Islam  
Unit Kerja : SD Unggulan Puri Taman Sari

menerangkan bahwa :

Nama : Rahmi Pata  
NIM : 80300215034  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Kepengawasan PAI

Benar telah melakukan wawancara dengan Guru Pend. Agama Islam  
Kamis, 10 November 2016, dalam rangka penyusunan tesis yang  
**“Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan  
Guru Di SD Unggulan Puri Taman Sari Kota Makassar.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dip  
sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 November 2016

Guru Pend. Agama Islam,

Musdalifah, S.Pd.I

# DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



FOTO : SEKOLAH DASAR NEGERI 45 DAMPANG  
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN  
BULUKUMBA



**KEADAAN GURU SD NEGERI 45 DAMPANG KECAMATAN GANTARANG  
KABUPATEN BULUKUMBA**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>LB PEND</b>	<b>JABATAN</b>	<b>SERTIFIKASI</b>
1	H. SUWARDI	S1	KEPALA SEKOLAH	✓
2	HARLINA AHMAD	S1	GURU KELAS	✓
3	ARNIATI	S2	GURU MAPEL	✓
4	HELMY	S1	GURU KELAS	✓
5	INDRIANI	S1	GURU KELAS	✓
6	KHAERUNNISA	S1	GURU KELAS	✓
7	HASNIA	S1	GURU KELAS	✓
8	SABIR	S1	GURU MAPEL	✓
9	HARFIANI	S1	GURU KELAS	
10	HASWIDAH	S1	GURU KELAS	
11	HERAWATI	S1	GURU MAPEL	
12	IDA ARIANI	D2	PUSTAKAWAN	
13	IRFAN	S1	GURU PENDAMPING	
14	MUH. RIZAL	S1	GURU MAPEL	✓
15	RISNAWATI	S1	GURU KELAS	✓
16	SURYANI SALEH	S1	GURU KELAS	
17	ZULFITRAWATI	D2	GURU MAPEL	
18	FIRDAUS	D2	LABORAN	

**KEADAAN SISWA SD NEGERI 45 DAMPANG KECAMATAN  
GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			JUMLAH KELAS
		L	P	TOTAL	
1	KELAS I	14	12	26	1
2	KELAS II	7	11	18	1
3	KELAS III	7	7	14	1
4	KELAS IV	11	10	21	1
5	KELAS V	13	15	28	1
6	KELAS VI	7	17	24	1
<b>JUMLAH</b>		<b>86</b>	<b>72</b>	<b>158</b>	<b>6</b>



Foto : wawancara dengan pengawas







Foto : wawancara dengan kepala sekolah



Foto : wawancara dengan guru



Foto : wawancara dengan guru



FOTO BERSAMA DENGAN GURU SD NEGRI 45 DAMPANG  
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA







FOTO: PROSES PEMBELAJARAN





**FOTO: RUANG PERPUSTAKAAN SD 45 DAMPANG  
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**

## RIWAYAT HIDUP



**Rahmayanti** lahir di Bulukumba, 14 April 1983, anak ke 5 dari 10 bersaudara pasangan Andi Badwi (Al Marhum) dan Andi Sitti Hasmah. Pendidikan formal bermula pada SD Negeri 174 Anrihua tahun 1995, kemudian melanjutkan pendidikan pada SLTP Muhammadiyah Bulukumba alumni tahun 1998, dan Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN) alumni tahun 2001. Pendidikan sarjana ditempuh di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan pada tahun 2006 memperoleh gelar S1 setelah mempertahankan skripsi yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Di Desa Barombong Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”*. Tahun 2007 penulis mengabdikan diri di SMA Sanur Balibo dan tepat pada tanggal 12 pebruari 2007 penulis menikah dengan Andi Fajrin Ashari Yusuf, S.IP, di Bulukumba. Kini telah dikaruniai dua anak yakni Andi Muh. Fatih Riser Fajar Yusuf dan Andi Raishatul Azizah Yusuf. Masih ditahun yang sama yaitu 2007 penulis menjadi tenaga honorer di SD Yapis 2 sampai pada tahun 2008.

Tahun 2009 penulis diangkat menjadi CPNS dalam lingkup pemerintah kabupaten Manokwari Papua Barat sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan ditempatkan di SD Yapis 01 Manokwari, pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Program Magister di UIN Alauddin Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Kosentrasi Kepengawasan PAI dan berhasil menyelesaikan pendidikan setelah mempertahankan tesis yang berjudul *“Implementasi Supervisi Pengawas dalam Peningkatan Strategi Pembelajaran di SD Negeri 45 Dampang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”*. Dan akhirnya tidak ada perjuangan yang sia-sia selama kita mampu bersabar menjalani kehidupan ini sesulit apapun kendala itu pasti ada kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT.